

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN IBADAH PAGI (PIP) DI SMP IT
TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

Putri Wulandari

NIM. 193111253

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Putri Wulandari

Nim : 193111253

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Putri Wulandari

Nim : 193111253

Judul : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023

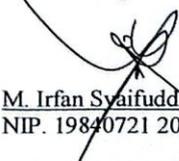
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Surakarta, 30 Mei 2023

Pembimbing


M. Irfan Syaifuddin, M.H.I.
NIP. 19840721 201701 1152

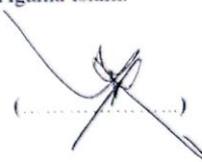
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023**” yang disusun oleh Putri Wulandari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin tanggal 19 Juni tahun 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : M. Irfan Syaifuddin, M.H.I.

NIP. 19840721 201701 1152



Penguji 1

Merangkap Ketua : Drs. Suluri, M.Pd.

NIP. 19640414 199903 1 002



Penguji Utama : Dr. Muhammad Munadi, M.Pd.

NIP. 19720710 200003 1003



Surakarta, 26 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Ibuku tercinta, bapak Tuban dan Ibu Tukirah yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Adik saya tercinta Riski Nur Cahya yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
3. Orang tua keduaku bapak Dr. Rahmawan Arifin, M.S.I. dan Ibu Resmi Diwatie, M.E. yang telah mendidik, mendo'akan dan senantiasa memberikan motivasi.
4. Kakakku Lilis Ika Nurjanah, S.Pd. yang selalu menjadi tempat curhat serta selalu memberikan motivasi dan semangat.
5. Adik-adikku Venessa S. dan Sang Alam Razd Haq yang selalu jadi moodbosterku.
6. Sahabat-sahabat saya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang selalu mendoakan, menasihati, dan mendukung saya dari awal sampai akhir skripsi saya selesai.
7. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

Belum mencapai impian bukan berarti Allah tidak memberi keadilan untuk hamba-Nya, karena Allah SWT berfirman :

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(Qs. Al-Baqarah : 216)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Putri Wulandari

Nim : 193111253

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 30 Mei 2023

Yang menyatakan,



Putri wulandari
NIM. 193111253

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah SAW, kepada keluarga dan sahabat beliau. Atas rahmat dan pertolongan Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghanturkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak M. Irfan Syaifuddin, M.H.I. selaku Pembimbing Skripsi yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, pemikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Diah Novita Fardani, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staff karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah membekali pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Anwar, S.Pd.I. selaku kepala SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Bapak Febri Endras Prastyo, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam serta wali kelas 7 A yang sudah meluangkan waktunya dan memimbing dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Ustadz dan ustadzah SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura yang sudah banyak membantu dalam proses penelitian.
10. Kelas 7 A dan seluruh warga SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura yang telah membantu dan memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Rekan-rekan PAI G angkatan 2019 dan semua sahabat yang telah membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 5 Mei 2023

Penulis

Putri Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Internalisasi	13
a. Pengertian Internalisasi	13
b. Tahapan Internalisasi	14

c. Metode Internalisasi	15
2. Nilai Pendidikan Agama Islam	19
a. Pengertian Nilai Pendidikan Agama Islam	19
b. Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam	21
3. Urgensi Internalisasi Nilai-nilai PAI	28
4. Pembiasaan Ibadah Pagi	29
a. Pengertian Pembiasaan	29
b. Konsep Pembiasaan Ibadah Pagi	31
B. Kajian Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Berfikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Setting Penelitian	41
C. Subjek dan Informan Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Gambaran Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023.....	50
B. Interpretasi Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif	49
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Koding Data	48
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Pedoman Observasi	106
Lampiran 02 Pedoman Wawancara	107
Lampiran 03 Pedoman Dokumentasi	110
Lampiran 04 Transkrip Wawancara.....	111
Lampiran 05 Field Note	142
Lampiran 06 Surat Pernyataan Penelitian	155
Lampiran 07 Dokumentasi Wawancara	156
Lampiran 08 Dokumentasi Kegiatan	158
Lampiran 09 Buku Mutaba'ah Siswa	160
Lampiran 10 Buku Panduan PIP	161
Lampiran 11 Buku Dzikir Al-Ma'tsurat	162
Lampiran 12 Catatan Tausiyah Siswa	163
Lampiran 13 SKL JSIT	164
Lampiran 14 Data Siswa Kelas 7 A	166

ABSTRAK

Putri Wulandari, 2023, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : M. Irfan Syaifuddin, M.H.I

Kata Kunci : Internalisasi, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penghayatan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) yang ada di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura . Hal ini karena banyaknya peserta didik yang mengalami kemerosotan moral, seperti kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, cara berkomunikasi yang kasar, ungkapan kata-kata kotor seolah menjadi kebiasaan, bahkan semakin banyaknya kasus bullying atau perundungan di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) dan juga faktor pendukung serta faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2023. Subyek dalam penelitian ini adalah wali kelas dan juga siswa kelas 7 A. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan hasil kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida sudah berjalan dengan baik. Terdapat tiga tahapan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP IT Taqiyya Rosyida yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. Metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, *talaqqi*, kedisiplinan dan *ibrah* atau mengambil pelajaran. Nilai yang diinternalisasikan meliputi nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) yang tersusun dari shalat dhuha berjamaah, membaca do'a belajar, Asmaul Husna, dzikir al-ma'tsurat, tilawah dan tausiyah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang bersumber dari AL-Qur'an dan Hadits merupakan inti dari sebuah pendidikan Islam. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan Islam sebaiknya mengembangkan dan memberikan pembinaan kepada peserta didik tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Setiap kegiatan baik di dalam kelas maupun diluar kelas sebaiknya selalu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam sehingga mampu membina dan mengarahkan peserta didik agar memiliki sifat yang baik dan benar baik dalam ucapan maupun perbuatannya yang dapat diinternalisasikan dengan pengalaman, pengetahuan, wawasan dan ilmu yang dimiliki dengan nilai-nilai yang dipercayai dipercayai serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu nilai utama yang terdapat dalam al-Qur'an yaitu nilai pendidikan akhlak dimana pendidikan akhlak menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini karena dalam pendidikan Islam tujuan akhir dari proses pendidikan adalah terbentuknya akhlak yang mulia.

Nashihin (2015 : 9) dalam penelitiannya menjelaskan tujuan utama pembinaan akhlak mulia dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus. Adapun metode yang paling efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia yaitu metode pembiasaan dan keteladanan. Karena

kedua metode tersebut secara psikologis sangat dibutuhkan seorang anak di masa perkembangannya.

Dalam konteks pendidikan Islam, diantara ayat yang secara spesifik membahas tentang akhlak terdapat dalam surah Al-Hujurat ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ
 مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ
 الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Surah Al-Hujarat ayat 11 membahas tentang pendidikan akhlak terutama akhlak terhadap sesama. Secara spesifik materi pendidikan akhlak dalam ayat 11 surah Al-Hujarat adalah tentang berbagai tindakan yang harus dihindari ketika berinteraksi dengan sesama manusia. Merujuk pada asbabun nuzul dan aspek kebahasaan dalam ayat tersebut setidaknya ada enam perbuatan yang harus dihindari dalam berinteraksi dengan sesama manusia, yaitu larangan mengejek sesama manusia, larangan saling

mencela, larangan memanggil dengan gelar yang buruk, larangan untuk berprasangka, larangan mencari kesalahan orang lain dan larangan menggugjing (Lutfi Saiful, 2020 : 163).

Pembinaan yang dilakukan melalui internalisasi meliputi nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dengan kepribadian peserta didik sehingga akan menjadi karakter peserta didik . Maka proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan menjadi sangat penting bagi peserta didik agar mereka dapat memahami, mengamalkan serta menaati ajaran dan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupannya dengan harapan tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai (Munif, 2017).

Nilai-nilai pendidikan agama Islam sangat penting untuk diinternalisasikan kepada peserta didik. Namun, hasilnya masih belum optimal karena internalisasi nilai bukanlah hal yang mudah dan memerlukan proses. Internalisasi nilai bukan hanya prinsip kepribadian yang ditampakkan peserta didik dalam jangka waktu sementara, tetapi kepribadian atau prinsip hidup yang dilakukan secara berkesinambungan tanpa adanya paksaan.

Pelaksanaan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam tidak mampu jika hanya mengutamakan salah satu aspek saja. Proses pendidikan yang hanya berorientasi pada pembentukan pengetahuan saja (kognitif) tanpa adanya pembentukan keyakinan dan penghayatan nilai-nilai

kegamaan, maka hal tersebut kurang mendorong religius pada peserta didik. Dengan menyeimbangkan dari segala aspek, diharapkan tujuan dari pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945 dapat tercapai.

Namun, pendidikan agama Indonesia dirasa kurang maksimal, karena pada prakteknya hanya memperhatikan aspek kognitif saja dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama) dan mengabaikan aspek afektif yaitu kemauan untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman peserta didik (Muhammad, 2021 : 41). Indonesia telah lama menyelenggarakan pendidikan bahkan jauh sebelum kemerdekaan, namun tingkat pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang masih jauh dari harapan. Kegagalan untuk mencapai tujuan ini terutama dalam aspek iman, takwa dan akhlak (Mustamin, 2020 : 76).

Muhaimin (Muhaimin, 2004 : 74) menjelaskan bahwa indikator keberhasilan pengajaran agama Islam yang baik adalah mencakup 3 ranah, yaitu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Akan tetapi mayoritas pengajaran PAI di sekolah baik negeri maupun swasta hanya

memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama) dan mengabaikan aspek lainnya.

Banyak perilaku yang menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam masih belum berhasil dalam mendidik peserta didik untuk membangun etika dan moral bangsa. Faktanya masih banyak peserta didik yang mengalami kemerosotan moral, dapat kita lihat disekitar kita tidak sedikit anak-anak yang kurang memiliki rasa hormat kepada orang tua dan guru, cara berkomunikasi yang kasar, ungkapan kata-kata kotor seolah-olah sudah menjadi kebiasaan, kekerasan, bahkan semakin banyaknya kasus bullying atau perundungan di lingkungan sekolah (Syaharuddin, 2016).

Menyikapi hal tersebut maka pendidikan Islam di Indonesia menjadi urgent untuk memberikan landasan pengembangan kepribadian kepada peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa. Dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam maka diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan. Bukan hanya sekedar pemahaman ilmu agama saja tetapi sampai pada tahap penghayatan atau internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam diri peserta didik. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di suatu lembaga pendidikan tidak dapat dilakukan secara instan, namun secara bertahap dan dilakukan secara terus-menerus.

Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan yang mengacu pada pembinaan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan non akademik yang terdapat di luar kegiatan belajar mengajar. Kegiatan non akademik tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan keagamaan merupakan salah satu cara

yang sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik, sehingga mampu membentuk religius pada siswa yang kemudian diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Kegiatan keagamaan dapat membiasakan peserta didik untuk mengelola, menambah wawasan maupun memecahkan masalah yang didasarkan pada hukum Islam. Selain itu, kegiatan keagamaan dapat memberikan manfaat kepada peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan keagamaan sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah dikarenakan realitas yang terjadi di masyarakat saat ini, banyak orang tua yang tidak dapat memberikan pemahaman agama kepada anaknya dengan baik. Hal ini dikarenakan para orang tua sendiri tidak sepenuhnya menguasai dan memahami kaidah-kaidah agama atau pengetahuan tentang agama sehingga mereka tidak dapat mengamalkannya. Hal ini dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap perkembangan religius peserta didik. Faktor lain yang mungkin dapat menjadi timbulnya permasalahan dikalangan pelajar adalah faktor lingkungan yang seringkali memberikan pengaruh negatif terhadap karakter peserta didik.

Untuk menunjang pemahaman agama peserta didik, saat ini banyak sekolah yang sudah menerapkan berbagai kegiatan keagamaan. Seperti program jum'at berkah, jum'at sedekah, sedekah pagi, one day one juz, shalat duhur berjamaah, dzikir pagi, membaca al-Qur'an dan berbagai program keagamaan lainnya. Kegiatan keagamaan tersebut diselenggarakan

untuk membentuk dan mengembangkan pribadi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama atau dengan kata lain untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah Swt.

Seperti halnya di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu yang menerapkan berbagai program keagamaan di sekolah seperti kegiatan membaca al-Qur'an pada pagi hari, shalat duhur berjamaah, shalat duha berjamaah, tausiyah pada hari jum'at, zakat untuk siswa, pesantren ramadhan dan lomba-lomba keagamaan. Keberhasilan kegiatan keagamaan tersebut dapat dilihat dari perkembangan siswa di bidang keagamaan, diantaranya adanya peningkatan dalam membaca al-Qur'an, dapat melakukan tausiyah dengan baik, disiplin dalam beribadah, menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang ajaran Islam (Novearti, 2017).

SMP IT Taqiyya Rosyida sendiri memiliki banyak program keagamaan, seperti shalat duhur berjamaah, membaca surah al-Kahfi, one day one juz dan juga Pembiasaan Ibadah Pagi atau disebut PIP. Salah satu kegiatan yang menjadi ciri khas SMP IT Taqiyya Rosyida yaitu kegiatan PIP yang dilaksanakan selama 40 menit sebelum memulai pelajaran. Kegiatan PIP ini biasanya dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari jum'at.

PIP merupakan kegiatan yang sudah ada sejak berdirinya SMP IT Taqiyya Rosyida dan belum banyak diterapkan di sekolah lain, meskipun sekolah lain memiliki kegiatan keagamaan tetapi rangkaian dari kegiatan tersebut berbeda. Di mana PIP di SMP IT Taqiyya Rosyida sendiri memiliki

rangkaian kegiatan yang tersusun secara sistematis, yaitu di mulai dengan shalat duha, membaca do'a belajar, membaca al-Ma'tsurat, melantunkan Asmaul Husna, Muroja'ah, bimbingan membaca al-Qur'an dan tausiyah serta membaca surah al-Kahfi secara bersama-sama pada hari Jum'at pagi. Adapun metode utama yang digunakan yaitu metode pembiasaan di mana peserta didik dapat terbiasa melaksanakan ibadah setiap hari sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami, menghayati serta mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam kegiatan PIP tersebut.

Pembiasaan Ibadah Pagi atau PIP ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah pagi secara bersama-sama di sekolah melalui bimbingan para ustadz dan ustadzah. PIP merupakan program yang menjadi salah satu fokus sekolah untuk membentuk adab dan akhlak peserta didik dengan menginternalisasikan nilai-nilai aqidah, ibadah dan juga akhlak. Melalui kegiatan tersebut siswa yang awalnya tidak hafal asmaul husna menjadi hafal, banyak siswa yang awalnya kurang lancar dalam membaca al-Qur'an sedikit demi sedikit menjadi lancar. Selain itu, siswa dapat memperkuat keimanan dengan selalu melaksanakan ibadah seperti shalat dhuha dan membaca al-Qur'an. (Wawancara, 14 Februari 2023).

Adanya keterbatasan waktu pembelajaran agama di sekolah di mana jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Taqiyya Rosyida yaitu hanya 1 kali dalam seminggu serta minimnya kontribusi

peserta didik dalam kegiatan yang ada di masyarakat seperti pengajian, halaqah dan madrasah diniyah sudah menurun. Hal ini dikarenakan program full day school dimana mereka pulang sekolah pada sore hari yaitu sekitar jam 4, adapun jika ada kegiatan ekstrakurikuler maka mereka akan pulang sekitar pukul 5 sore sehingga membuat peserta didik tidak sempat mengikuti kegiatan keagamaan dilingkungan masyarakat. (Wawancara, 24 Februari 2023). Oleh karena itu, PIP merupakan kegiatan yang sangat penting untuk menunjang pembentukan akhlak peserta didik di lingkungan sekolah. Dengan adanya pembiasaan secara rutin setiap pagi di sekolah dan juga pemantauan di rumah tentunya maka diharapkan dapat meningkatkan ibadah peserta didik.

Untuk menjawab berbagai persoalan dalam dunia pendidikan terutama di SMP IT Taqiyya Rosyida sendiri, maka kegiatan PIP ini merupakan kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik. Dengan adanya kegiatan rutin tersebut peserta didik tidak hanya sekedar memahami tetapi dapat menghayati nilai dari setiap rangkaian kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam sangat penting untuk diinternalisasikan kepada peserta didik namun hasilnya masih belum optimal.
2. Peserta didik mengalami kemerosotan moral, dapat kita lihat disekitar kita tidak sedikit anak-anak yang kurang memiliki rasa hormat kepada orang tua dan guru, cara berkomunikasi yang kasar, ungkapan kata-kata kotor seolah-olah sudah menjadi kebiasaan, bahkan semakin banyaknya kasus bullying atau perundungan di lingkungan sekolah.
3. SMP IT Taqiyya Rosyida memiliki berbagai program keagamaan seperti shalat dhuhur dan ashar berjamaah, one day one juz, tahfidz, membaca surah al-Kahfi dan juga Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP).
4. Adanya kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) yang memiliki 6 rangkaian kegiatan yaitu shalat dhuha berjamaah, membaca do'a belajar, Asmaul Husna, dzikir al-Ma'tsurat, tilawah dan tausiyah dapat digunakan sebagai sarana Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kelas 7 A Melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mendeskripsikan Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberi manfaat secara langsung atau tidak langsung kepada kalangan akademis ataupun praktisi. Adapun manfaat tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat dilakukan pada saat proses belajar mengajar maupun melalui program diluar pembelajaran.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khasanah pemikiran Islam yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.
- c. Menjadi salah satu bahan acuan bagi yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan berbagai program yang dapat mewadahi siswa untuk lebih memahami tentang nilai pendidikan agama Islam.
- b. Bagi Kepala Sekolah, dapat digunakan sebagai masukan dalam menerapkan kebijakan untuk membangun mutu sekolah melalui berbagai program keagamaan di sekolah.

BAB II

LANDASARAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Secara bahasa, internalisasi dapat diartikan sebagai suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran *-isasi* mempunyai definisi proses, sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya.

Internalisasi dapat diartikan sebuah proses karena didalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Proses penanaman nilai memerlukan waktu yang lama dan dilakukan secara berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya yang kemudian akan memunculkan perilaku yang sesuai dengan nilai yang diperolehnya (Hanif et al., 2018 : 11).

Reber menyatakan bahwa internalisasi adalah proses menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologi yaitu penyesuaian antara keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang (Nuraini, 2019 : 50).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah proses penanaman atau penghayatan nilai kepada diri seseorang yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga nilai tersebut akan tercermin pada sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tahapan Internalisasi

Terdapat beberapa tahapan dalam proses internalisasi, antara lain :

- 1) Tahap transformasi nilai. Pada tahap ini, seorang pendidik hanya sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan nilai-nilai yang kurang baik kepada peserta didik.
- 2) Tahap transaksi nilai. Yaitu tahap pendidikan nilai dengan melakukan komunikasi dua arah atau interkasi secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Pada tahap ini, pendidik terlibat langsung dan memberikan contoh berupa tindakan nyata kemudian peserta didik diminta memberikan respon yang sama, yaitu menerima dan melaksanakan nilai tersebut.
- 3) Tahap transinternalisasi. Dalam tahap ini, bukan hanya tampilan fisik yang dimiliki oleh pendidik tetapi yang terpenting adalah kepribadian seorang pendidik yang kemudian akan dicontoh oleh peserta didiknya (Hidayati & Harahap, 2020 : 98). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat

secara aktif. Maka proses transinternalisasi nilai dimulai dari yang sederhana seperti menerima nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektif sampai pada tahap menanamkan nilai-nilai tersebut menjadi kepribadian dalam kehidupan sehari-hari (Haerudin, 2022 : 274).

Dari ketiga tahap diatas, tahap transinternalisasi merupakan tahap yang paling berat daripada tahap sebelumnya. Karena pada tahap ini terjadi proses pembentukan kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai yang sudah didapatkan dari tahap transformasi dan transaksi.

c. Metode Internalisasi

Untuk mewujudkan proses internalisasi tersebut, terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan, antara lain :

1) Pembiasaan

Nilai-nilai luhur agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik bukan hanya untuk dihafal tetapi untuk dihayati dan diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari. Islam adalah agama yang menyerukan kepada pemeluknya untuk mengerjakannya sehingga menjadi umat yang beriman dan bertaqwa.

Dalam teori pendidikan terdapat sebuah metode yang bernama *Learning by doing* yaitu belajar dengan mempraktikkan teori yang telah dipelajarinya. Dengan mengamalkan teori yang

dipelajarinya akan menimbulkan kesan yang mendalam sehingga mampu diinternalisasikan. Hasil belajar terletak pada aspek psikomotorik yaitu mempraktekkan ilmu yang dipelajari seperti nilai luhur agama di dalam praktek kehidupan sehari-hari.

2) Keteladanan

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam tentu membutuhkan banyak contoh di dalamnya. Banyak subjek yang dapat dijadikan sebagai contoh seperti pendidik di sekolah, keluarga dan lingkungan sebaya. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode keteladanan atau dalam bahasa Arab disebut dengan *Uswah Hasanah*. Teladan dalam terminology al-Qur'an disebut dengan "*uswah*" atau "*iswah*" atau memiliki padanan kata dengan "*al qudwah*" dan "*al qidwah*" yang berarti ikutan atau mengikuti yang didikuti (Hidayati & Harahap, 2020 : 102).

3) Pemberian Nasihat

Rasyid Ridha mengartikan nasehat (*mauidzah*) sebagai peringatan atas kebaikan dan kebenaran, dengan jalan apa saja yang dapat meneyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan kebaikan tersebut. Metode ini harus mengandung tiga unsur, yaitu uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya tentang sopan

santun, motivasi untuk melakukan kebaikan dan peringatan tentang dosa yang muncul dari adanya larangan bagi dirinya dan orang lain (Munif, 2017).

4) Pemberian Janji dan Ancaman (*Targhib wa Tarhib*)

Targhib adalah strategi atau cara untuk meyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah Swt melalui janji-Nya yang disertai dengan bujukan berupa ganjaran untuk melakukan amal sholeh. Sedangkan *tarhib* yaitu cara memberikan pelajaran dengan memberikan dorongan atau motivasi untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan, jika tidak dapat melakukan kebaikan karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar maka akan mendapat kan kesusahan. Penggunaan metode targhib dan tarhib didasarkan pada asumsi bahwa tingkatan kesadaran manusia itu berbeda-beda. Ada orang yang sadar hanya melalui nasehat atau teladan yang baik tetapi ada pula orang yang tidak sadar kecuali dengan dirangsang dan ancaman (S. Nur & Hasnawati, 2020)

5) *Ibrah dan Amtsal*

Ibrah (mengambil pelajaran) dan *amtsal* (perumpamaan) yang dimaksud adalah mengambil pelajaran dari beberapa kisah-kisah teladan, fenomena, peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik masa lampau maupun sekarang. Dari sinilah diharapkan peserta didik dapat mengambil hikmah atau pelajaran dari setiap

kejadian atau peristiwa baik itu berupa musibah maupun pengalaman. Abd. Al-Rahman Al-Nahlawi menjelaskan *ibrah* dapat mempengaruhi kondisi psikis manusia untuk mengetahui intisari dari suatu kejadian yang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan, ditimbang-timbang, diukur dan diputuskan secara nalar sehingga dapat mempengaruhi hati peserta didik kemudian mendorongnya kepada perilaku berfikir sosial yang sesuai. Tujuan pedagogis dari pengambilan pelajaran adalah mengantarkan peserta didik untuk berfikir mengenai perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah religius peserta didik.

6) Kedisiplinan

Pendidikan dengan kedisiplinan memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan maksudnya adalah pendidik harus memberikan sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan kebijaksanaan mengharuskan seorang guru memberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran tanpa adanya emosi dan hal-hal lainnya. Hukuman atau ta'zir ini diberikan kepada peserta didik yang telah berulang kali melakukan pelanggaran tanpa mengindahkan peringatan yang diberikan (Munif, 2017).

Berdasarkan enam metode diatas, metode yang paling efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu

metode pembiasaan dan metode keteladanan. Dengan metode pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan maka nilai-nilai pendidikan agama Islam akan lebih mudah ditanamkan pada diri peserta didik. Sedangkan metode keteladanan sangat efektif digunakan karena dalam perkembangannya, peserta didik akan lebih mudah melalui proses meniru atau meneladani sikap seseorang.

2. Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai dalam bahasa Inggris yaitu *value*, dalam bahasa Latin *valare* dan dalam bahasa Prancis Kuno *valoir* yang berarti harga. Hal ini selaras dengan definisi nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang diartikan sebagai harga (Halimatussa'diyah, 2020 : 9).

Mulyana, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Nilai selalu dikaitkan dengan etika, moral atau budi pekerti. Dalam bukunya yang berjudul "Etika", K. Bertens menyebutkan bahwa nilai sebagai sesuatu yang menarik sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan atau lebih singkatnya nilai adalah sesuatu yang baik (Sukitman, 2016 : 87).

Milton Rokeach dan James bank mengemukakan bahwa nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas (Anshori, 2016 : 60). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada suatu kepercayaan yang berhubungan dengan baik dan buruk atau pantas atau tidak pantas, atau dapat dipahami sebagai standar tingkah laku.

Berdasarkan penjelasan di atas nilai merupakan suatu ide, konsep, sesuatu yang berharga dan kepercayaan yang dijadikan dasar untuk menentukan pilihan dalam berfikir dan bertindak tentang sesuatu yang pantas dan tidak pantas. Ruang lingkup nilai meliputi seluruh sisi kehidupan sebab tidak ada satu wilayah yang bebas nilai, termasuk dalam dunia pendidikan.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mehayati dan mengimani ajaran agama Islam disertai dengan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Muhammad, 2018).

Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju

terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil). Selanjutnya Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Mahmudi, 2019).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik dalam membimbing dan membina peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa dan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan di dunia maupun di akhirat.

Dari uraian di atas mengenai pengertian nilai dan pendidikan agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil/manusia sempurna (Taufiq, 2017 : 75).

b. Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

1) Nilai Aqidah

Aqidah dalam bahasa Arab atau secara etimologi berasal dari kata *'aqada*, yang artinya ikatan atau dalam hal ini berarti sesuatu yang ditetapkan atau yang diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani), yaitu sesuatu yang dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh manusia. Sedangkan aqidah secara terminologis ialah sesuatu yang dipegang teguh dan tertanam kuat di dalam lubuk jiwa. Maka apabila seorang manusia memiliki aqidah dalam hatinya secara tidak langsung memiliki ikatan yang diyakini di dalam hatinya. (Sabila, 2020).

Ruang lingkup akidah atau keimanan berkaitan erat dengan rukun iman. Rukun iman tersebut harus dipahami dengan benar. Adapun Rukun iman ada enam, yaitu : iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar (Makbuloh, 2012 : 85).

Aqidah dalam kehidupan sehari-hari dapat diimplementasikan dalam diri individu dan sosial masyarakat. Secara pribadi, seorang manusia merasakan adanya Allah yang Maha Tau atas segala perbuatannya sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan. Dalam sosial masyarakat, merasa dituntut untuk menyandarkan diri pada ajaran-ajaran Islam (Tamam et al., 2017).

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai aqidah adalah nilai yang berhubungan dengan keimanan atau keyakinan seseorang yang kemudian akan berimplikasi kepada setiap aspek dalam hidupnya, dimana setiap perilakunya dan perkataannya akan mencerminkan aqidah yang ia yakini. Pendidikan aqidah atau keimanan merupakan hal pertama yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Sebab tanggungjawab paling utama manusia adalah kepada Allah swt. Aqidah merupakan bagian yang sangat penting dan mendasar dalam ajaran Islam.

Keyakinan atau keimanan adalah solusi segala permasalahan. Siapa yang ingin memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat hendaklah mulai dari menguatkan keimanan. Siapa yang menginginkan kehidupan dan amalnya baik di dunia maka hendaklah yang dikukuhkan keimanannya karena amal salih adalah buah dari keimanan. Allah Swt. telah menjelaskan di dalam al-Qur'an bahwa hubungan antara aqidah (iman/kepercayaan) dengan syariah (amal salih) merupakan hubungan yang tak terpisahkan (Marzuki, 2012). Hal ini disebutkan dalam firman Allah Swt. :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ﴿١٠٧﴾

﴿١٠٧﴾ خَالِدِينَ فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلًا ﴿١٠٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan perbuatan-perbuatan baik, jadilah mereka itu penghuni surge firdaus, tinggalah mereka disana kekal dan abadi dan mereka itu tidak ingin diganti dengan tempat lain (QS. Al-Kahfi : 107-108)”

2) Nilai Ibadah

Kata ibadah berasal dari bahasa Arab *al-ibadah* yang berarti pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri atau do'a. Secara istilah ibadah berarti konsep untuk semua bentuk (perbuatan) yang dicintai dan diridhoi oleh Allah Swt. dari segi perkataan dan perbuatan yang konkret (nyata) dan yang abstrak atau tersembunyi (Hamzah, 2014 : 86).

Ibnu Taimiyah dalam Ali Hamzah (2014 : 86) menyatakan bahwa ibadah mencakup semua aktivitas yang dilakukan manusia yang disenangi Allah dan meridhainya, baik yang berupa perkataan maupun perbuatan, baik yang bersifat lahiriah maupun yang bersifat batiniah. Oleh karena itu, di samping shalat, puasa, zakat dan haji juga berbakti kepada kedua orang tua, berkata baik dan jujur, menjalin silaturahmi, berbuat baik kepada tetangga, masyarakat bahkan berbuat baik kepada hewan serta melestarikan lingkungan sekitar dan lain sebagainya adalah bagian dari ibadah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai ibadah merupakan pancaran atau realisasi dari nilai aqidah, setiap yang mempercayai dan mengimani Allah akan timbul dalam dirinya

keinginan untuk melaksanakan ibadah yang direalisasikan secara ikhlas dan khusyuk. Dengan demikian, setelah kita mengimani Allah maka kita membenarkan segala perbuatan dengan beribadah kepada-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya .

Ulama fiqh membagi ibadah menjadi dua macam, yaitu

- a) Ibadah *mahdhah* (ibadah khusus), yaitu ibadah langsung kepada Allah yang tata cara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah di dalam al-Qur'an dan sunnah yang kemudian dicontohkan oleh Rasulullah. Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan pedoman atau cara yang harus ditaati dalam beribadah, tidak boleh ditambah-tambahi ataupun dikurangi. Contoh ibadah *mahdhah* adalah shalat, puasa, zakat dan haji. Inilah makna ibadah sebenarnya yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (*hablum minallah*).
- b) Ibadah *ghairu mahdhah* (ibadah umum) adalah ibadah yang tata cara pelaksanaannya tidak diatur secara rinci oleh Allah dan Rasulullah. Ibadah *ghairu mahdhah* tidak menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi berupa hubungan antara manusia dengan manusia lain atau dengan alam yang memiliki nilai ibadah. Bentuk ibadah ini sangat umum, berupa semua aktivitas manusia baik perkataan maupun

perbuatan yang halal atau tidak dilarang dan didasari dengan niat karena Allah. Jadi, ibadah umum itu berupa muamalah yang dilakuka oleh seorang muslim dengan tujuan mencari ridha Allah (Marzuki, 2012 : 123).

3) Nilai Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *al-akhlak* yang berarti tabiat, perangai dan kebiasaan. Di dalam al-Qur'an ditemukan kata tunggal dari kata *akhlak* yaitu *khuluq*. *Khuluq* adalah ibarat dari sikap manusia untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk, kemudian memilih yang baik untuk diamalkan dan yang buruk ditinggalkan (Marzuki, 2012 : 173).

Sedangkan menurut Al-Ghazali "Khuluk" (akhlak) adalah hasrat atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syari'at, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang muncul perbuatan-perbuatan buruk, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang buruk (Sabila, 2020).

Akhlak merupakan manifestasi dari aqidah yang baik dan ibadah yang tepat. Sebab konteks ibadah dalam al-Qur'an selalu diiringi dengan akhlak. Seperti perintah shalat yang selalu

diiringi dengan perintah untuk menjauhi segala keburukan dan kemunkaran. Jika dicermati lebih lanjut hubungan ibadah dan akhlak seringkali diungkapkan dengan ibadah sebagai proses dan akhlak sebagai pancaran. Shalat merupakan proses ibadah, kemampuan tidak melakukan keburukan dan kemunkaran adalah pancaran dari ibadah atau disebut dengan akhlak (Tamam et al., 2017).

Menurut Al-Abrasyi, pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Usaha maksimal untuk mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari proses pendidikan Islam (Makbuloh, 2012 : 142). Pada dasarnya akhlak peserta didik merupakan segala bentuk kebajikan yang diimplementasikan dari sifat-sifat Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak pada kesuksesan seseorang di masa depan (Syahraini, 2021 : 697). Oleh karena itu, pendidikan akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam, sehingga setiap aspek pendidikan Islam selalu dikaitkan dengan pembinaan akhlak yang mulia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dimensi aqidah dan ibadah memiliki tugas untuk menjadikan manusia yang bertindak baik atau berakhlak. Akhlak sangat berkaitan dengan ibadah dan syariah, sebab sesuatu yang baik menurut akhlak pasti disetujui kebaikannya oleh keimanan dan hukum Islam.

Peserta didik yang dapat menghargai gurunya, bersopan santun kepadanya serta berempati kepada sesama merupakan bentuk out put dari akhlak yang baik atau akhlakul karimah.

Tiga komponen di atas merupakan komponen dasar nilai-nilai pendidikan agama Islam yang sangat penting untuk diinternalisasikan kepada peserta didik. Karena ketiga komponen nilai tersebut memuat hubungan antara keimanan kepada Allah SWT., yang kemudian direalisasikan dalam bentuk ibadah yang kemudian akan menciptakan akhlak mulia pada diri peserta didik.

3. Urgensi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah suatu proses dalam menghayati nilai-nilai agama Islam yang digunakan seseorang sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari, serta mengatur hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia dan alam sekitar (Setyaningsih, 2017 : 68). Semua nilai tersebut dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh dan sasarannya menat dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu perilaku yang positif.

Internalisasi merupakan suatu proses yang sangat penting dalam dunia pendidikan Islam. Karena pendidikan agama Islam merupakan pendidikan nilai sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri

peserta didik dengan pengembangan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai dasar Islam.

Proses internalisasi nilai harus dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus. Internalisasi nilai secara kontinyu akan memberikan pengalaman jiwa kepada peserta didik sehingga terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh dan konsisten. Penanaman nilai tersebut dapat dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

4. Pembiasaan Ibadah Pagi

a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologis, pembiasaan berasal dari kata biasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata biasa diartikan sebagai lazim atau umum, seperti sedia kala dan sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Adanya prefiks *pe* dan sufiks *an* menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Hubungannya dengan pengajaran dalam pendidikan Islam, pembiasaan dapat dikatakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam (Hanafi et al., 2018).

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri seperti perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi. Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan, maksudnya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan pembentukan sikap tanggung jawab dan disiplin pada anak akan menjadi kepribadian yang baik yang dimiliki anak hingga dewasa (Anggraeni, 2021).

Menurut Abdul Mudjib pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan akhlak, hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didik. Kebiasaan adalah tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan (Mudjib, 2022).

Dari beberapa pernyataan di atas dapat kita pahami bahwa pembiasaan merupakan sebuah metode yang dilakukan untuk membentuk dan membina akhlak peserta didik melalui proses pengajaran yang dilakukan secara berulang-ulang dan

berkesinambungan hingga menjadi sebuah kebiasaan bagi peserta didik.

b. Konsep Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP)

PIP (Pembiasaan Ibadah Pagi) merupakan program rutin yang dilaksanakan selama 40 menit sebelum memulai pelajaran. Kegiatan PIP ini biasanya dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Pembiasaan Ibadah Pagi atau PIP ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk berdo'a, mengimplementasikan keimanan peserta didik, membiasakan membaca al-Qur'an, *mutaba'ah* (pengarahan ibadah) serta pemberian tausiyah atau nasihat yang dapat menambah wawasan agama bagi peserta didik. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam kegiatan tersebut. Selain itu, kegiatan PIP ini merupakan salah satu kegiatan untuk menunjang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Kegiatan PIP ini dilaksanakan dikelas dan dibimbing oleh wali kelas masing-masing . Setelah diadakannya evaluasi, SMP IT Taqiyya Rosyida memiliki program baru yaitu PIP klasikal. Berbeda dengan PIP yang biasanya dilaksanakan dikelas masing-masing, kali ini kegiatan PIP mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX dilaksanakan secara bersama-sama di aula. Adapun PIP

klasikal putri dilaksanakan pada hari selasa sedangkan PIP klasikal putra dilaksanakan setiap hari kamis.

Setiap siswa berkelompok sesuai dengan kelasnya dan bergiliran menjadi pemimpin kegiatan yang berlangsung sehingga setiap hari mereka yang bertugas sudah mempersiapkan segala keperluan pelaksanaan seperti membersihkan ruangan dan menyiapkan sound system. Adapun rangkaian kegiatan PIP antara lain :

- 1) Shalat dhuha
- 2) Membaca surah Al-Fatihah dan do'a belajar
- 3) Membaca Asmaul Husna
- 4) Membaca Al Ma'tsurat
- 5) Tilawah bersama atau Muroja'ah juz 30
- 6) Taujih atau tausiyah

Adapun untuk hari Jum'at, Pembiasaan Ibadah Pagi dilakukan dengan membaca surah Al-Kahfi secara bersama-sama dilapangan sekolah. PIP ini merupakan program yang telah dilaksanakan sejak SMP IT Taqiyya Rosyida berdiri. Akan tetapi kegiatan ini mengalami beberapa perubahan serta perkembangan, baik dari segi waktu pelaksanaan dan juga rangkaian kegiatan. Seperti yang awalnya hanya membaca al-ma'tsurat sebagian saja karena harus menyesuaikan kemampuan membaca siswa dan sekarang sudah membaca al-matsurat sampai selesai. Selain itu,

rangkain kegiatan PIP juga mengalami perkembangan seperti adanya tilawah bersama, membaca asmaul husna, tausyah dan bimbingan membaca Al-Qur'an bagi siswa yang belum atau kurang bisa dalam membaca Al-Qur'an (Wawancara, 19 November 2022).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian diperlukan hasil penelitian lain sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut ataupun penelitian dengan objek yang berbeda. Hal tersebut diperlukan untuk mendapatkan persepsi, perbandingan maupun hasil yang mempengaruhi dalam analisis penelitian tersebut. Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini yaitu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Priiliansyah Ma'ruf Nur (2017) dengan judul Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dihayati di SMAN 1 Banjarnegara untuk membentuk pribadi muslim siswa dilaksanakan melalui strategi tersendiri yang meliputi metode, pendekatan dan materi Rohaniah Islam. Metode yang digunakan antara lain : keorganisasian, metode teladan, kajian dan pelatihan, pembiasaan, kegiatan sosial, diskusi dan Tanya jawab. Pendekatan yang digunakan adalah individual dan kelompok. Sedangkan materi Rohaniah Islam

meliputi : menutup aurat, berkepribadian yang baik, menjalankan ibadah wajib, nasihat dalam kebaikan, mau memperbaiki diri dan orang lain, pengembangan potensi untuk kemaslahatan umum yaitu pengembangan softskill, seperti kultum, pidato, tilawah dan berbagai keterampilan kewirausahaan.

Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terdapat pada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Perbedaannya adalah penelitian tersebut merupakan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis), sedangkan dalam penelitian ini internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Husniyati (2014) dengan judul Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Biah Islamiyah di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diimplementasikan kepada peserta didik putri mencakup nilai ibadah dan akhlak, akhlak kepada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Nilai ibadah meliputi: wudhu, shalat dzuhur berjama'ah, shalat sunat qabliyah dan ba'diyah dzuhur, iqamat, dzikir dan doa, muraja'ah Al-Qur'an jus 29, shalat dhuha, dan infak. Nilai akhlak kepada diri sendiri, meliputi: disiplin, berani, tanggung jawab, jujur. Akhlak kepada orang lain: menjalin persaudaraan dan kasih sayang, kerjasama dan tolong menolong,

pemurah, pemaaf, dan penyantun. Akhlak kepada lingkungan (menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, dan menjaga tanaman). Nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut diimplementasikan di dalam biah Islamiyah menggunakan 6 (enam) metode yaitu: metode keteladanan, nasehat, pengawasan, ganjaran (*reward*), hukuman dan pembiasaan.

Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terdapat pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dimana menjadi salah satu variabel dalam penelitian. Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui Biah Islamiyah, sedangkan penelitian ini mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Iga Silviana (2019) dengan judul Penanaman Nilai-nilai Agama Islam melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SD Negeri 2 Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu upaya-upaya penanaman nilai-nilai agama Islam yang dilakukan melalui pembiasaan shalat dzuhur di SDN 2 Kertanegara meliputi nilai-nilai akidah, ibadah dan juga akhlak. Faktor-faktor yang mendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan shalat dzuhur meliputi adanya minat dan perhatian siswa, mayoritas orang tua beragama Islam, adanya kegiatan keagamaan di sekolah, dukungan kepala sekolah dan keleluasaan dalam menggunakan tempat dan sarana ibadah. Sedangkan yang menjadi hambatan meliputi

kurang partisipasi guru lain, sebagian orang tua yang kurang memberikan keteladanan bagi putra putrinya dan adanya beberapa siswa yang belum hafal / lancar bacaan shalat dan al-Qur'an.

Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terdapat pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dimana menjadi salah satu variabel dalam penelitian. Relevansi lainnya yaitu terdapat pada metode yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode pembiasaan. Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengenai istilah "penanaman" sedangkan penelitian ini menggunakan istilah "internalisasi" dimana menurut penulis nilai-nilai bukan hanya ditanamkan akan tetapi lebih ke proses penghayatan dan pemahaman secara mendalam. Perbedaan lainnya yaitu mengenai kegiatan yang dilakukan yaitu melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah sedangkan dalam penelitian ini melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP).

C. Kerangka Berfikir

Nilai diartikan sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau masyarakat yang dijadikan pijakan dalam bertindak. Nilai dapat dirasakan dalam diri seseorang sebagai daya pendorong atau prinsip yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Selain itu, nilai dapat berupa sebuah output seperti tingkah laku, sikap dan pola pikir. Melalui proses penghayatan nilai, akan membentuk kepribadian muslim yang merupakan tujuan akhir dari setiap usaha pendidikan agama Islam.

Nilai pendidikan agama Islam merupakan nilai yang sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sebagai pembimbing dan penyempurna kepribadian manusia. Pendidikan nilai merupakan inti dari pendidikan agama Islam karena tujuan pendidikan adalah untuk mendidik dan membimbing perilaku manusia yang terdapat dalam ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.

Untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak dan kepribadian yang baik maka diperlukan usaha yang sungguh-sungguh serta pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dan dilaksanakan secara berkelanjutan atau terus menerus. Sehingga nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut dapat tertanam dalam diri peserta didik yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam haruslah melalui proses penghayatan yang mendalam terhadap ajaran atau nilai sehingga nilai-nilai tersebut dapat menyatu dalam jiwa peserta didik dan diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang akan menjadi kepribadian seseorang. Melalui proses internalisasi untuk memberikan pengetahuan serta penghayatan kepada peserta didik tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam agar mereka bukan hanya sekedar tahu tetapi juga merasa mampu melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu melalui pelaksanaan kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP).

Pembiasaan Ibadah Pagi merupakan program rutin yang dilaksanakan selama 30 menit sebelum memulai pelajaran. Kegiatan PIP ini biasanya dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari jum'at. Pembiasaan Ibadah Pagi atau PIP ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk berdo'a, mengimplementasikan keimanan peserta didik, membiasakan membaca al-Qur'an, *mutaba'ah* (pengarahan ibadah) serta pemberian tausiyah atau nasihat yang dapat menambah wawasan agama bagi peserta didik. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam kegiatan tersebut. Selain itu, kegiatan PIP ini merupakan salah satu kegiatan untuk menunjang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam proses internalisasi tersebut tentunya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilewati. Dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi. Adapun metode yang digunakan antara lain pembiasaan, keteladanan, pemberian nasehat, pemberian janji dan ancaman, *ibrah* dan *amtsal* dan kedisiplinan. Selain itu, dari proses internalisasi ini dapat diketahui kelebihan dan kelemahan serta solusi yang dapat dilakukan untuk perbaikan pada masa mendatang.

Dengan adanya kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) tersebut diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik sehingga dapat menghasilkan output berupa akhlak

dan kepriadian yang baik. Oleh karena itu, pelaksanaan PIP atau Pembiasaan ibadah Pagi ini dapat dijadikan sebagai media untuk proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat ilmiah dengan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017 : 6).

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dimana penelitian ini memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Fokus utama dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk menjelaskan atau mendeskripsikan objek penelitian baik berupa kejadian, fenomena ataupun keadaan sosial yang ada di lapangan.

Penelitian kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida tahun pelajaran 2022/2023.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Taqiyya Rosyida. SMP IT Taqiyya Rosyida merupakan sekolah di bawah yayasan Taqiyya

Rosyida Kartasura yang beralamatkan di RT 02 / RW 01 Gumpang, Karatsura, Sukoharjo.

Peneliti memilih lokasi ini karena memiliki berbagai program keagamaan yang dapat digunakan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Salah satunya adalah kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) yang sangat efektif sebagai sarana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu mulai dari pengajuan judul dan pembuatan proposal, kemudian dilanjutkan dengan penelitian dan pencarian data dan tahap terakhir adalah menyimpulkan data hasil penelitian dan penyusunan laporan. Semua tahapan tersebut dilaksanakan peneliti dalam kurun waktu bulan September 2022 sampai dengan bulan Mei 2023.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subyek dan informan adalah seseorang atau sesuatu tentang informasi yang akan dikumpulkan (Moleong, 2004 : 5). Subyek dan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah wali kelas dan siswa kelas 7 A sebagai pelaksana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura tahun pelajaran 2022/2023.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum di SMP IT Taqiyya Rosyida tahun pelajaran 2022/2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan mengamati obyek yang akan di teliti. Penulis juga mencatat hal-hal penting mengenai keadaan atau perilaku obyek sasaran. Dengan observasi atau pengamatan peneliti dapat melihat, mendengar atau merasakan informasi yang ada dilapangan secara langsung.

Metode observasi secara langsung digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan tempat, obyek, aktivitas, kejadian, waktu, perilaku dan tujuan terhadap penelitian yang dilakukan.

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) meliputi nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang diinternalisasikan, metode apa saja yang digunakan, sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti

kegiatan tersebut dan kegiatan wali kelas 7 A dalam mendampingi pelaksanaan kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) sebagai langkah untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara dapat diartikan sebagai proses interaksi atau tanya jawab antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang diteliti (Moleong, 2017 : 186).

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan pertanyaan open-ended (terbuka). Wawancara ini digunakan sebagai instrument untuk mendapatkan data langsung dari subyek dan informan. Wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu wali kelas dan siswa kelas 7 A. Sedangkan wawancara terhadap informan penelitian yaitu kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum SMP IT Taqiyya Rosyida tahun pelajaran 2022/2023.

Metode wawancara ini dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) yang selama ini telah berlangsung.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa dokumen adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, gambar maupun karya-karya dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih kredibel atau dapat dipercaya ketika data didukung dengan adanya dokumentasi.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data terkait program PIP yang ada di SMP IT Taqiyya Rosyida seperti buku mutabaah siswa, buku panduan PIP, jadwal dan pelaksanaan kegiatan PIP dan data lain yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura tahun pelajaran 2022/2023.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian, karena sering terjadi perbedaan data yang diperoleh dari lapangan. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk mencari keabsahan data atau kevalidan data yang dihasilkan dalam sebuah penelitian.

Banyak hal yang dapat memengaruhi perolehan data yang valid seperti ketetapan teknik pengumpulan data, kesesuaian informan, cara wawancara dan observasi serta cara membuat catatan lapangan. Salah satu teknik untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian kualitatif adalah penggunaan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses uji keabsahan data yang memberikan keyakinan pada peneliti bahwa data telah dikonfirmasi

pada sumber, metode, teori, dan antar peneliti lain serta waktu yang berbeda. Dengan cara seperti ini peneliti akan lebih yakin bahwa data yang diperolehnya sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan informasi dari sumber yang berbeda, baik dari subjek maupun informan penelitian. Sedangkan triangulasi metode dalam penelitian ini yaitu untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai metode penelitian, baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Semua informasi dari sumber dan metode tersebut dibandingkan dan dianalisis untuk menghasilkan data yang akurat.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus. Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah analisis data. Analisis data kualitatif adalah proses yang dilakuakn dengan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2017 : 248).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dilaksanakan mulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun tahapan model interaktif tersebut sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Proses pertama dalam analisis data model interaktif adalah melakukan pengumpulan data. Proses pengumpulan data penulis lakukan pada saat di lokasi penelitian dengan pengamatan atau observasi, wawancara, pengambilan gambar, menganalisis dokumen dan catatan lapangan mengenai variabel yang diteliti. Pada saat pengambilan data penelitian kualitatif penulis juga melakukan proses analisis data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data yang berhubungan dengan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) seperti jadwal PIP, buku panduan PIP, buku mutaba'ah siswa dan data lainnya yang dapat menunjang penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari analisis data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara dimana kesimpulan akhir dapat

digambarkan dan diverifikasikan. Reduksi data meliputi proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data mentah yang terdapat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.

Reduksi data dilakukan oleh peneliti dari data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun coding data dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.1

Koding Data

Kode	Keterangan
O	Observasi
W	Wawancara
D	Dokumentasi

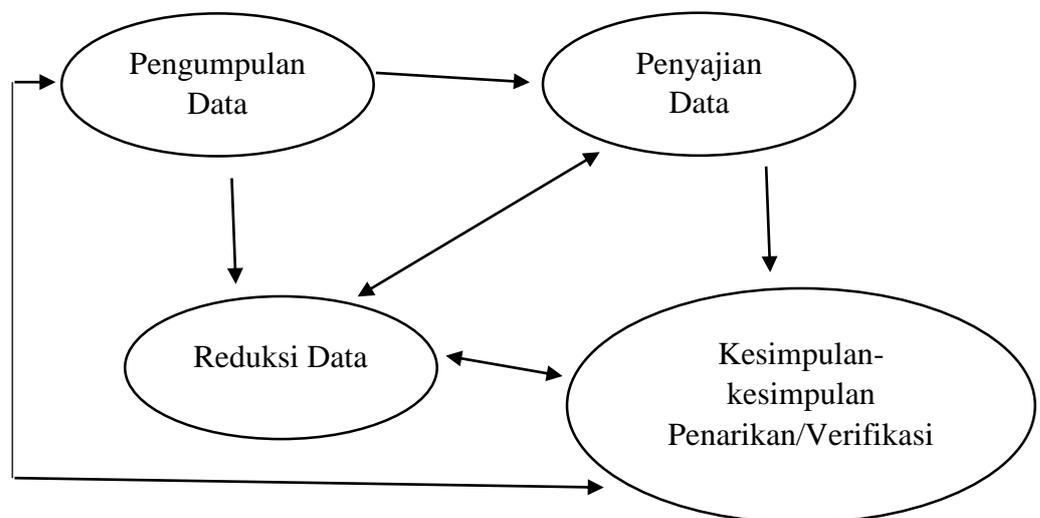
3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, data terorganisasi secara sistematis dalam pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami. Dengan demikian penyajian data adalah sekumpulan data yang tersusun secara sistematis yang dihasilkan melalui proses penelitian untuk memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari proses pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara : memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif dan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Moleong (2017 : 250) menggambarkan proses analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut :



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

Berdasarkan gambar diatas dapat kita ketahui komponen dan proses dalam analisis data model interaktif. Dapat dilihat bahwa komponen saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data. Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu dan tema tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data tentang Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida Karatsura

Internalisasi nilai merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama nilai-nilai pendidikan agama Islam. Tanpa adanya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Internalisasi nilai ini diperlukan untuk membekali peserta didik agar memiliki wawasan agama yang luas serta dapat membentuk pribadi peserta didik agar memiliki akhlak baik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagai sekolah yang berwawasan Islam, SMP IT Taqiyya Rosyida lebih mengedepankan adab dan akhlak peserta didik melalui pembinaan-pembinaan yang dilakukan baik melalui kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran.

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik. Upaya tersebut direalisasikan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, berdasarkan W-01 :

“Yaa sebenarnya upayanya sudah banyak mbak, mulai dari pembelajaran itu kita integrasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam namun belum maksimal juga. Maka dari itu kita maksimalkan di PIP ini kan dilaksanakan setiap pagi jadi bukan hanya dikenalkan tapi sudah terintegrasi ke dalam diri siswa seperti itu. Kemudian kita juga ada Holy Qur’an atau tahfidz

itu dimana kita alokasikan waktunya lebih banyak disitu, jadi anak-anak lebih banyak waktunya untuk berinteraksi dengan al-Qur'an. Upaya lain itu seperti shalat dhuha, duhur dan ashar berjamaah itu. Tapi ya itu fokus utama kita di pembiasaan ibadah pagi ini. Satu lagi kita juga mengenalkan nilai-nilai Islam itu melalui cara berpakaian anak-anak juga, jadi kita sangat perhatikan juga”.

Hal tersebut diperkuat dengan W-02 :

“Melalui PIP yang jelas ya mbak, kemudian kita melalui al-Qur'an tadi kan kita sebutkan kita mempunyai jam Qur'an paling banyak yaitu 6 jam perminggunya, jadi interaksi lebih banyak dengan al-Qur'an daripada mapel-mapel yang lain, kemudian melalui pembiasaan ibadah siang atau sore shalat duhur maupun shalat ashar itu diawali dengan muroja'ah dan tilawah. Kalau putra digilir juga dengan adzan, itu setiap hari digilir duhur dan ashar itu ganti yang adzan. Kemudian setelah shalat itu ada dzikir, kemudian kita latih kultum atau tausiyah. Itu cara-cara untuk mengenalkan bahwasannya oh pemuda Islam itu kayak gini lo yang bisa tausiyah, punya hafalan bagus, akademik yang bagus”.

Dalam O/PIP/1 sejalan dengan visi sekolah yaitu berakhlak mulia dan berwawasan Qur'ani maka SMP IT Taqiyya Rosyida memiliki banyak program keagamaan seperti halnya program Holy Qur'an atau tahfidz dimana alokasi waktunya dalam seminggu yaitu 6 jam, sehingga peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan al-Qur'an. Hal ini memudahkan peserta didik untuk menghafal al-Qur'an. Kemudian program shalat dhuhur dan ashar berjamaah, shalat dhuha berjamaah, *one day one juz*, membaca Al-Kahfi pada hari Jum'at dan Pembiasaan Ibadah Pagi atau PIP.

Berdasarkan O/PIP/1 SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura merupakan sekolah yang tergabung dengan JSIT (Jaringan Sekolah

Islam Terpadu). Meskipun tergolong sekolah baru, sekolah ini sudah mendapatkan akreditasi A dengan berbagai program unggulan yang ada, seperti program full day school dan juga tahfidz. Selain itu, SMP IT Taqiyya Rosyida juga memiliki program yang menjadi ciri khas sekolah tersebut yaitu pembiasaan ibadah pagi atau lebih dikenal dengan PIP. Adanya internalisasi melalui PIP ini adalah untuk memaksimalkan agar nilai-nilai pendidikan Islam dapat terintegrasi kedalam diri peserta didik, dengan pembiasaan setiap hari dan juga alokasi waktu khusus yang cukup lama.

Dalam O/PIP/2 PIP ini merupakan kegiatan keagamaan yang disusun secara khusus sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ada di SMP IT Taqiyya Rosyida dan juga mengacu pada kurikulum JSIT.

Hal ini diperkuat dengan D-05 mengenai standar kompetensi lulusan yang meliputi : memiliki aqidah yang lurus, melaksanakan ibadah yang benar, berkepribadian matang dan berakhlak mulia dan lain sebagainya yang kemudian diuraikan ke dalam beberapa kompetensi dasar (Terlampir). Ketika peserta didik sudah menginjak kelas 3 maka akan diadakan ujian lisan tanpa teks mulai dari Asmaul Husna sampai dengan bacaan dzikir al-Ma'tsurat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan PIP dalam pelaksanaannya serta untuk memudahkan dalam evaluasi.

Berdasarkan W-03 pada awalnya PIP ini dinamai dengan kegiatan opening kemudian berubah nama menjadi majlis pagi, dimana

rangkaian kegiatannya hanya shalat dhuha, membaca do'a sebelum belajar dan juga tilawah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini senantiasa mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Kegiatan tersebut kemudian diberi nama kegiatan pembiasaan ibadah pagi atau PIP sampai dengan saat ini dengan rangkaian kegiatan shalat dhuha, membaca do'a belajar, Asmaul Husna, dzikir al-Ma'tsurat, tilawah dan juga tausiyah.

Berdasarkan W-02 kegiatan PIP memiliki program baru yang disebut dengan PIP klasikal. PIP klasikal merupakan kegiatan PIP yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh peserta didik mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9. Kegiatan ini dilaksanakan secara bersama-sama di aula dengan alokasi waktu sama dengan kegiatan PIP seperti biasanya yaitu mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.30. Adapun untuk siswa laki-laki, PIP klasikal ini dilaksanakan pada hari Selasa sedangkan siswa putri dilaksanakan pada hari Rabu. PIP klasikal ini dilaksanakan setiap seminggu sekali untuk memudahkan penyampaian informasi kepada semua peserta didik serta memudahkan evaluasi dari kegiatan tersebut.

PIP merupakan program yang disusun secara langsung oleh kurikulum dengan penanggung jawab wali kelas masing-masing. Hal tersebut berdasarkan W-02 :

“Kebijakan PIP ini langsung dari kurikulum kemudian penanggungjawab dan pelaksana di lapangan adalah wali kelas masing-masing. Untuk pembuatan jadwal, program dan lain sebagainya itu biasanya pada saat rapat guru-guru, pada saat rapat nanti bagian kurikulum menyebutkan programnya apa saja kemudian wali kelas beserta guru yang lain memberikan saran dan arahan sekaligus evaluasi apa saja yang perlu diperbaiki begitu”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan PIP ini membutuhkan kerja sama dari semua pihak yang ada di sekolah, baik kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wali kelas sebagai pelaksana dan juga guru lainnya. Hal ini untuk memudahkan proses internalisasi dalam kegiatan PIP tersebut. Selain itu, kontribusi semua guru dibutuhkan guna terlaksananya kegiatan tersebut serta tercapainya tujuan yang diinginkan.

PIP merupakan program yang sudah ada sejak berdirinya SMP IT Taqiyya Rosyida. Program ini di susun dalam rangka membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah pagi sebelum memulai pembelajaran dengan fokus utama untuk membentuk adab dan akhlak peserta didik. Hal tersebut berdasarkan W-01 :

“PIP memang kita persiapkan untuk pembentukan adab dan akhlak. Jadi, sebelum anak-anak mengikuti pembelajaran kita berikan pembiasaan terkait dengan adab dan akhlak siswa”.

Hal tersebut diperkuat dalam W-03 :

“Tujuan utama dari program PIP ini yang pasti pembentukan akhlak anak-anak karena output yang paling penting nantinya adalah akhlak yang baik dari anak-anak. Kemudian tujuan selanjutnya adalah membiasakan anak-anak untuk beribadah terutama pada aspek yang sudah ditentukan dan sesuai dengan kurikulum atau mungkin standar kompetensi lulusan”.

Oleh karena itu, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan PIP yang ada di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura dilakukan dengan penekanan terhadap akhlak peserta didik terutama kelas 7 A.

Berdasarkan O/PIP/2 peserta didik kelas 7 A masih susah dikondisikan dan kekanak-kanakan dimana kelas 7 merupakan transformasi peserta didik usia Sekolah Dasar (SD) menuju Sekolah Menengah Utama (SMP). Selain itu, terdapat juga peserta didik yang melakukan bullying verbal berupa memanggil dengan nama orang tuannya dan juga berupa ejekan lainnya.

Dalam O/PIP/3 ada juga peserta didik kelas 7 A yang masih belum bisa bersikap mandiri misalnya dalam hal membaca al-Qur'an, jadi wali kelas harus selalu mengingatkan agar peserta didik tidak lupa membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu perhatian khusus untuk membina akhlak peserta didik.

Wali kelas sebagai penanggung jawab kegiatan PIP memiliki peran dalam pembentukan akhlak peserta didik. Hal ini untuk mengantisipasi dari perbuatan-perbuatan menyimpang yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal-hal kecil yang tidak sesuai dengan akhlak Islami seperti yang sudah disebutkan diatas maka perlu dihindari sedini mungkin melalui internalisasi nilai dalam kegiatan PIP tersebut.

Berdasarkan O/PIP/6 peserta didik sudah mulai memiliki sikap kemandirian dalam melaksanakan kegiatan PIP. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian dan juga akhlak peserta didik akan senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Oleh karena itu, metode pembiasaan ini sangat efektif bagi peserta didik agar lebih mudah terbiasa dalam

melaksanakan ibadah harian dan juga menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Bedasarkan O/PIP/4 selain metode pembiasaan, wali kelas 7 A juga menggunakan berbagai metode lainnya dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik. Metode tersebut antara lain metode *talaqqi*, teladan, kedisiplinan, nasihat dan metode *ibrah* atau mengambil pelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti kegiatan PIP tersebut. Metode yang bervariasi serta penyampaian yang dikemas dengan menarik maka akan menambah motivasi serta memudahkan peserta didik dalam mengikuti dan memahami setiap rangkaian kegiatan tersebut.

Dalam O/PIP/6 metode yang sering digunakan oleh wali kelas 7 A pada awalnya adalah metode *talaqqi*. Dalam melantunkan Asmaul Husna, tilawah dan juga al-ma'tsurat wali kelas akan memberikan contoh terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Adapun ciri khas SMP IT Taqiyya Rosyida yaitu menggunakan nada *hijaz*. Sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama bagi wali kelas untuk mengajarkan Asmaul Husna dan bacaan-bacaan lainnya dalam PIP. Selain itu, peserta didik juga harus menyesuaikan diri dengan bacaan dan nada yang asing bagi mereka. Mengingat latar belakang peserta didik yang bermacam-macam, ada yang baru mengenal nada *hijaz* tersebut, ada yang di sekolah sebelumnya tidak dibiasakan

membaca Asmaul Husna, ada yang masih asing dengan bacaan-bacaan dzikir al-ma'tsurat.

Berdasarkan O/PIP/5 seiring perubahan waktu kelas 7 A mengalami banyak peningkatan, sebagian besar peserta didik sudah mampu melafalkan Asmaul Husna dengan nada *hijaz* tersebut bahkan ada yang sudah menghafalkannya.

Dalam O/PIP/6 peningkatan lainnya yaitu peserta didik kelas 7 A sudah mampu melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan juga PIP secara mandiri tanpa adanya wali kelas yang mendampingi.

Berdasarkan W-03 pada awalnya sebagian besar peserta didik kelas 7 A belum bisa mandiri, jadi wali kelas harus selalu mengingatkan, selalu mendorong peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha dan kegiatan PIP lainnya. Sehingga wali kelas harus menjadi penggerak dan panutan serta kebersamai dari awal hingga akhir dari kegiatan PIP tersebut.

Berdasarkan O/PIP/2 proses internalisasi dalam kegiatan PIP dimulai dengan mengenalkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik. Wali kelas akan memberikan materi mengenai keutamaan-keutamaan dari membaca do'a belajar, Asmaul Husna dan dzikir al-ma'tsurat. Sehingga peserta didik tidak hanya sekedar melafalkan tetapi juga memahami dari setiap rangkain kegiatan PIP yang mereka laksanakan setiap harinya.

Dalam O/PIP/3 wali kelas juga melatih kemandirian peserta didik melalui kegiatan tausiyah yang dilaksanakan secara bergilir. Siswa yang

memimpin kegiatan PIP juga dilaksanakan secara bergilir. Hal ini bertujuan agar semua siswa memiliki jiwa kepemimpinan dan juga keberanian.

Berdasarkan O/PIP/4 peserta didik kelas 7 A terlihat sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan PIP. Sebagian besar mampu melafalkan Asmaul Husna dan dzikir al-ma'tsurat tanpa melihat teks. Begitu juga dengan tilawah, mayoritas peserta didik sudah mampu mengafal juz 30. Sekolah memang memfokuskan hafalan atau tilawah juz 30 bagi peserta didik kelas 7. Peserta didik yang mendapat bagian tausiyah juga terlihat sangat percaya diri dengan materi yang disampaikan. Siswa lainnya juga terlihat sangat memperhatikan dan juga merespon dari setiap pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan O/PIP/2 kegiatan PIP dilaksanakan selama 30 menit sebelum memulai pembelajaran yaitu pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.30 yang dilaksanakan dikelas dan didampingi oleh walai kelas masing-masing. PIP ini memiliki rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis agar peserta didik dapat terbiasa melaksanakan ibadah setiap pagi, adapun rangkaiannya sebagai berikut:

a. Shalat Dhuha

Dalam O/PIP/2 kegiatan pertama dalam program PIP adalah shalat dhuha yang dilaksanakan secara berjamaah di aula sekolah. Karena fasilitas yang belum memadai maka shalat dhuha bagi siswa laki-laki dilaksanakan di aula, sedangkan untuk siswa putri dilaksanakan di kelas masing-masing.

Berdasarkan O/PIP/3 setelah sampai di sekolah, semua siswa laki-laki menuju aula untuk melaksanakan shalat dhuha yang dipimpin oleh salah satu ustadz, adapun imam shalat diambil dari salah satu siswa dan dilaksanakan secara bergilir. Untuk siswa putri shalat dhuha dilaksanakan di kelas masing-masing dan di imami oleh wali kelas masing-masing.

Berdasarkan W-03 tujuan dilaksanakannya shalat dhuha berjamaah ini adalah untuk membentuk kepribadian peserta didik yang lebih religius, dengan membiasakan melaksanakan shalat sunnah terutama shalat dhuha. Selain itu, shalat dhuha ini dilaksanakan untuk mendekatkan diri pada Allah Swt sebelum memulai pembelajaran serta agar peserta didik lebih terbiasa melaksanakan shalat sunnah di rumah meskipun tanpa pengawasan dari guru.

Dalam O/PIP/4 shalat dhuha ini merupakan upaya positif yang dilakukan untuk mengembangkan religius peserta didik. Untuk membentuk akhlak yang baik maka harus membangun dasarnya terlebih dahulu yaitu keimanan peserta didik. Shalat dhuha berjamaah ini dilaksanakan setiap hari yang biasanya dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan 07.10.

Berdasarkan O/PIP/5 Untuk meminimalisir waktu, maka peserta didik dihibau sudah dalam keadaan suci ketika sampai di sekolah atau sudah berwudhu di rumah.

Berdasarkan O/PIP/6 peserta didik yang sudah sampai di sekolah langsung menuju aula untuk melaksanakan shalat dhuha yang diimami oleh salah satu siswa. Shalat dhuha dilaksanakan dengan jumlah dua rakaat dan dilanjutkan dengan dzikir dan do'a bersama. Shalat dhuha merupakan kegiatan yang wajib untuk diikuti oleh semua peserta didik. Bagi peserta didik yang terlambat maka segera diarahkan untuk melaksanakan shalat dhuha sendiri.

Dalam O/PIP/2 kegiatan shalat dhuha ini selalu didampingi oleh guru secara bergantian setiap harinya. Setelah shalat dhuha selesai maka semua peserta didik laki-laki dihimbau untuk segera memasuki kelas untuk mengikuti rangkaian kegiatan PIP lainnya.

b. Do'a belajar

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar sudah semestinya peserta didik diarahkan untuk berdo'a terlebih dahulu. Setelah siswa kembali ke kelas masing-masing setelah melaksanakan shalat dhuha di aula maka kegiatan selanjutnya yaitu membaca do'a belajar secara bersama-sama.

Berdasarkan O/PIP/2 wali kelas membuka kelas dengan salam kemudian dilanjutkan membaca do'a belajar yang dipimpin oleh salah satu siswa.

Dalam O/PIP/3 karena wali kelas brehalangan hadir maka ketua kelas mengkodisikan agar siswa yang bertugas pada hari tersebut langsung memimpin untuk membaca do'a belajar.

Dalam O/PIP/3 seperti biasanya kegiatan pertama ketika di kelas yaitu membaca do'a belajar yang dipimpin oleh salah satu siswa. Siswa yang bertugas langsung mengkondisikan temannya kemudian memulai kegiatan PIP di dalam kelas.

Tujuan dari berdo'a sebelum menuntut ilmu adalah agar lebih mudah dalam menerima pelajaran dan supaya ilmu yang diterima dapat bermanfaat. Karena belajar juga merupakan suatu bentuk ibadah, maka sudah sebaiknya diawali dengan berdo'a. Selain itu, membaca do'a belajar ini juga bertujuan untuk melandasi peserta didik dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta agar senantiasa mengingat Allah SWT. dalam setiap aktivitas peserta didik.

c. Asmaul Husna

Berdasarkan O/PIP/2 kegiatan selanjutnya yaitu melantunkan Asmaul Husna dengan ciri khas SMP IT Taqiyya Rosyida yaitu menggunakan nada hijaz. Semua peserta didik melantunkan Asmaul Husna secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa yang bertugas.

Dalam O/PIP/3 pembiasaan membaca Asmaul Husna ini dijadikan sebagai media untuk membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Peserta didik diajak untuk melafalkan dan menghayati Asmaul Husna setiap hari yang kemudian akan terbawa pada diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu,

kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat keimanan peserta didik dengan senantiasa melafalkan asma Allah SWT.

Dalam O/PIP/4 sebagian besar peserta didik kelas 7 A juga sudah mampu menghafal 99 nama Allah tersebut. Pembiasaan membaca Asmaul Husna ini juga berpengaruh besar terhadap kehidupan pribadi peserta didik yang nantinya akan memiliki kehidupan yang baik dengan dilandasi nilai pendidikan akhlak.

Dalam O/PIP/5 nilai akhlak yang terkandung dalam Asmaul Husna ini digunakan wali kelas 7 A untuk menciptakan perilaku atau akhlak yang mulia pada peserta didik, sehingga mampu melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan serta memiliki kepribadian yang baik pada diri sendiri dan juga orang lain. Pembiasaan yang Diwali dengan pengenalan Asmaul Husna akan membawa peserta didik meyakini kekuasaan Allah SWT. serta mampu mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan membaca Asmaul Husna ini merupakan upaya positif yang dilaksanakan setiap hari bersamaan dengan rangkain PIP lainnya untuk mengoptimalkan output akhlak mulia pada peserta didik.

Dalam O/PIP/6 wali kelas 7 A dengan sabar membimbing dan mengenalkan Asmaul Husna kepada peserta didik. Peserta didik dibekali dasar pengetahuan mengenai keutamaan-keutamaan membaca Asmaul Husna, kemudian dibimbing untuk melantunkan Asmaul Husna. Peserta didik yang awalnya belum dibiasakan

membaca Asmaul Husna, awalnya tidak hafal Asmaul Husna bahkan ada yang asing dengan asma-asma Allah tersebut dibimbing sampai mampu melantunkan bahkan menghafal Asmaul Husna. Berdasarkan hasil observasi, mayoritas peserta didik sudah mampu melantunkan Asmaul Husna tanpa melihat teks atau dalam arti sudah mampu menghafalkannya.

d. *Dzikir Al-Ma'tsurat*

Berdasarkan O/PIP/2 rangkaian selanjutnya dari kegiatan PIP yaitu membaca dzikir *al-ma'tsurat*. Hal tersebut diperkuat dengan D-02 mengenai buku panduan PIP dimana kegiatan ke empat yaitu membaca dzikir *al-Ma'tsurat*. Peserta didik dibiasakan untuk berzikir karena dzikir merupakan amalan yang sangat diajarkan kepada umat Muslim. Membaca dzikir ini bertujuan agar peserta didik senantiasa mengingat Allah SWT dalam setiap kegiatannya. Selain itu, dzikir *al-ma'tsurat* ini juga memiliki banyak keutamaan.

Dalam D-03 dzikir *al-ma'tsurat* merupakan kumpulan dzikir yang disusun oleh imam Hasan Al Banna. Dzikir ini dianjurkan dibaca pagi dan petang. Bacaan dzikir *al-Ma'tsurat* yang biasa dibaca di SMP IT Taqiyya Rosyida yaitu membaca surah Al-Fatihah, membaca surah Al-Baqarah ayat 1-5, ayat 255-257 dan ayat 284-286, kemudian membaca surah Al-Ikhlash, surah Al-Falaq, surah An-Naas, membaca do'a *al-Ma'tsurat* kemudian membaca do'a

Robithoh. Selain dibiasakan membaca dzikir dipagi hari melalui kegiatan PIP, peserta didik juga dibiasakan untuk membaca dzikir petang ketika di rumah.

Dalam O/PIP/3 pemantauan ibadah peserta didik ketika dirumah dapat dilakukan melalui buku mutaba'ah siswa. Dalam D-01 buku mutaba'ah memuat ibadah harian peserta didik yang dilaksanakan di sekolah maupun di rumah, seperti shalat wajib, shalat sunnah, dzikir pagi, dzikir petang dan juga amalan-amalan siswa seperti sedekah pagi dan juga membantu orang tua. Buku ini disediakan sekolah untuk memudahkan wali kelas dalam memantau ibadah harian peserta didik

Berdasarkan O/PIP/4 masih banyak siswa yang tidak mengisi buku mutaba'ah dan hanya mengisi ketika akan diadakan pengecekan atau evaluasi oleh wali kelas. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan lebih oleh wali kelas terhadap ibadah siswa ketika di sekolah kemudian juga membutuhkan kontribusi orang tua agar ikut memantau ibadah anaknya. Sehingga meskipun anak tidak mengisi buku mutaba'ah tetapi selalu melaksanakan ibadah setiap harinya.

Berdasarkan O/PIP/5 meskipun kelas 7 merupakan kelas baru namun peserta didik mengalami perkembangan yang sangat pesat. Mayoritas peserta didik kelas 7 A sudah mampu menghafal bacaan-bacaan dzikir al-ma'tsurat tanpa melihat teks lagi.

Dalam O/PIP/6 Peserta didik terlihat sangat semangat dalam melantunkan setiap bacaan dzikir tersebut. Pembiasaan membaca dzikir ini selain untuk menanamkan keimanan kepada peserta didik juga sebagai dasar pembentukan akhlak peserta didik karena dengan membaca dzikir maka peserta didik akan senantiasa mengingat Allah SWT serta selalu merasa diawasi oleh Allah SWT. Sehingga akan membentuk pribadi peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

e. Tilawah al-Qur'an

Tilawah al-Qur'an merupakan kegiatan yang wajib ada dalam rangkaian PIP. Dalam O/PIP/2 tilawah al-Qur'an ini dilaksanakan setelah membaca dzikir al-ma'tsurat. Pada awalnya terdapat juga bimbingan membaca al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Kamis setelah kegiatan PIP. Peserta didik secara bergantian membaca al-Qur'an yang kemudian akan dibenarkan tajwidnya. Namun tidak berjalan karena durasi waktu yang tidak cukup serta kurangnya guru yang dapat membantu wali kelas dalam membimbing bacaan peserta didik.

Dalam O/PIP/3 semua peserta didik kelas 7 A membawa mushaf al-Qur'an, hanya satu atau dua siswa saja yang tidak membawa. Setiap hari wali kelas selalu mengingatkan peserta didik untuk membawa mushaf al-Qur'an, sehingga siswa dapat membaca

dan mengetahui panjang pendeknya bacaan agar mereka terbiasa membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

Berdasarkan O/PIP/4 wali kelas mengawasi para peserta didik yang sedang membaca al-Qur'an. Ustadz Febri juga terlihat mengunjungi setiap meja peserta didik untuk memastikan dan memperhatikan peserta didik membaca al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.

Dalam O/PIP/5 Surat yang biasanya dibaca di kelas 7 A adalah juz 30. Ketentuan dari sekolah bahwa kelas 7 difokuskan mampu menghafal juz 30, sehingga dibiasakan membaca juz 30 setiap harinya.

Dalam O/PIP/6 karena ada program *one day one juz* yang diterapkan di SMP IT Taqiyya Rosyida maka pada saat PIP surat yang dibaca mulai dari surat an-Naba sampai dengan surat al-A'la, kemudian surat selanjutnya dibaca setelah shalat dhuhur sampai dengan sebelum pulang sekolah jika ada waktu kosong. Sehingga siswa tidak diperbolehkan pulang sebelum membaca juz 30 secara lengkap.

Kegiatan tilawah al-Qur'an dan juga program *one day one juz* ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an pada diri peserta didik melalui pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Selain itu, peserta didik yang belum rutin membaca al-Qur'an di rumah setidaknya dapat membiasakan diri membaca al-Qur'an di sekolah. karena ketika

pertemuan wali murid, banyak orang tua yang mengeluhkan anaknya jarang membaca al-Qur'an dan harus diingatkan terlebih dahulu baru mau membaca al-Qur'an.

Berdasarkan W-03 kegiatan tilawah al-Qur'an ini sangat bermanfaat bagi peserta didik, karena dari kegiatan tersebut kita dapat memperdalam bacaan al-Qur'an. Bukan hanya itu saja, ketika kita sering membaca al-Qur'an kita juga dapat mengingat serta menghafalkan surat-surat tersebut.

Hal ini diperkuat dengan W-04 manfaat lain yang didapat peserta didik dengan mengikuti kegiatan ini adalah membuat pikiran tidak terlalu tegang sebelum memulai pembelajaran, membuat hati damai dan juga lebih fokus ketika mengikuti kegiatan pembelajaran

f. Tausiyah

Berdasarkan W-03 pada awal pelaksanaannya kegiatan tausiyah ini disampaikan oleh wali kelas. Kemudian setelah adanya evaluasi tausiyah disampaikan oleh peserta didik secara bergantian, jadi semua peserta didik kelas 7 A mendapat giliran untuk menyampaikan tausiyah didepan kelas.

Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan pengalaman baru kepada peserta didik untuk berbicara di depan umum. Selain itu, melalui kegiatan tausiyah ini dapat menambah wawasan keIslaman peserta didik. Sedangkan manfaat lainnya bagi peserta didik adalah menambah

pengetahuan agama melalui materi-materi dan hadits yang disampaikan ketika tausiyah. Sebagai contoh kita mengetahui hadits tentang keutamaan mencari ilmu yang akan memudahkan jalan menuju surga, maka dengan begitu dapat memotivasi kita untuk lebih semangat belajar dan mencari ilmu

Berdasarkan O/PIP/2 tausiyah merupakan kegiatan akhir dari semua rangkaian kegiatan PIP. Tausiyah ini biasanya dilaksanakan sekitar 4 sampai dengan 6 menit. Peserta didik yang mendapat tugas tausiyah pada hari itu maka sudah mempersiapkan materi sehari sebelumnya. Semua peserta didik terlihat sangat antusias mendengarkan tausiyah yang disampaikan oleh teman mereka.

Dalam O/PIP/3 pada bulan ramadhan tausiyah biasanya disampaikan oleh wali kelas secara langsung, hal ini sebagai moment penting bagi peserta didik untuk menambah wawasan tentang Islam.

Berdasarkan O/PIP/4 materi tausiyah yang disampaikan oleh wali adalah tentang keberkahan malam Lailatul Qadr. Peserta didik terlihat sangat memperhatikan dan antusias dengan materi yang disampaikan. Terdapat juga siswa yang bertanya mengenai materi tersebut. Ustadz Febri memberikan materi tentang keutamaan malam Lailatul Qadr dan juga ciri-ciri malam Lailatul Qadr. Selain itu, Ustadz Febri juga memberikan motivasi agar peserta didik

memperbanyak I'tikaf di masjid, memperbanyak amal sholeh, memperbanyak membaca al-Qur'an dan memperbanyak dzikir.

Dalam O/PIP/5 tausiyah disampaikan oleh salah satu siswa dengan tema Nuzulul Qur'an. Dengan membawa selembar kertas yang dijadikan panduan tausiyah, siswa tersebut menyampaikan pengertian, sejarah dan keutamaan Nuzulul Qur'an.

Dalam O/PIP/6 materi yang disampaikan yaitu mengenai pentingnya sedekah. Siswa yang bertugas langsung menuju depan kelas untuk menyampaikan tausiyahnya.

g. Membaca Surah al-Kahfi

Membaca surah al-Kahfi merupakan Pembiasaan Ibadah Pagi yang dilaksanakan pada hari Jum'at. Selain PIP yang dipaparkan diatas, peserta didik juga dibiasakan untuk membaca surah al-Kahfi.

Dalam O/PIP/7 kegiatan membaca surah al-Kahfi ini biasanya dilaksanakan di halaman sekolah yang diikuti oleh semua peserta didik baik laki-laki maupun perempuan beserta guru yang ada di SMP IT Taqiyya Rosyida.

Peserta didik secara bersama-sama membaca surah al-Kahfi minimal 10 ayat pertama dan 10 ayat terakhir yang dipimpin oleh salah satu ustadz. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Anwar selaku kepala sekolah SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura dalam wawancara pada hari Selasa, 28 Maret 2023 menuturkan bahwa

kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan semua warga sekolah untuk membaca surah al-Kahfi pada hari Jum'at. Karena membaca al-Kahfi pada hari Jum'at ini memiliki banyak keutamaan dan juga pahala yang akan dilipatgandakan oleh Allah SWT.

Berdasarkan O/PIP/2 semua rangkaian dari kegiatan PIP tersebut dapat dilaksanakan peserta didik dengan durasi waktu yang sudah disediakan yaitu 30 menit. Bahkan sudah selesai sebelum waktunya habis, hal ini karena mayoritas peserta didik yang sudah hafal semua bacaan sehingga durasinya menjadi cepat.

Dalam O/PIP/3 evaluasi biasanya dilaksanakan setiap seminggu sekali oleh wali kelas 7 A. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih termotivasi serta mengetahui beberapa kesalahan yang harus diperbaiki. Melalui buku mutabaah siswa, wali kelas akan memberikan pengarahan dan juga motivasi terhadap ibadah harian peserta didik, mulai dari shalat wajib, shalat sunnah, tilawah dan juga dzikir pagi. Jika banyak peserta didik yang tidak mengisi buku tersebut maka wali kelas akan memberikan nasihat dan juga motivasi kepada peserta didik. Pemantauan ibadah oleh wali kelas 7 A dilaksanakan baik secara langsung ketika di sekolah maupun secara tidak langsung melalui group WhatsApp. Sehingga PIP ini juga diharapkan mampu membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah pagi di rumah meskipun tanpa pengawasan langsung oleh wali kelas.

Berdasarkan W-03 setelah adanya kegiatan PIP ini memberikan dampak positif kepada peserta didik baik dari segi aqidah, akhlak maupun ibadah peserta didik. Seperti memperkuat keimanan dengan selalu melaksanakan shalat dhuha berjamaah, membaca al-Qur'an dan juga berdzikir.

Dalam O/PIP/3 peserta didik mengalami perubahan perilaku atau akhlak ketika di sekolah. Peserta didik kelas 7 A yang awalnya masih kekanak-kanakan dan belum bisa mandiri kini sudah mampu melaksanakan PIP secara mandiri serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi ketika memberikan tausiyah kepada teman-temannya. Selain itu, mereka juga mengalami perkembangan seperti mampu menghafal Asmaul Husna, dzikir al-ma'tsurat dan juga juz 30.

Hal ini diperkuat dengan W-04 terdapat banyak dampak positif yang dirasakan setelah adanya kegiatan PIP. Seperti yang awalnya jarang melaksanakan shalat dhuha sekarang menjadi rajin melaksanakan shalat dhuha baik di sekolah maupun di rumah. Yang awalnya tidak hafal Asmaul Husna dan dzikir al-ma'tsurat sekarang menjadi hafal.

Hal tersebut juga diperkuat dengan W-05 mengungkapkan bahwa kegiatan PIP ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi dirinya. Seperti mendapat tambahan pahala ketika melaksanakan ibadah pagi seperti shalat dhuha, dzikir dan tilawah al-Qur'an. Selain itu, kegiatan PIP juga membuat hati merasa tenang dan lebih semangat ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan O/PIP/2 dalam proses internalisasi nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan PIP ini tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan juga penghambat. salah satu faktor pendukung yaitu visi misi sekolah serta peran utama wali kelas dalam mendampingi kegiatan PIP.

Hal ini diperkuat dengan W-01 :

“Faktor pendukungnya yang pertama visi dan misi kemudian motivasi siswa dan juga kehadiran wali kelas ya mbak sebagai pelaksana PIP. Kalau faktor penghambat salah satunya mungkin orang tua kemudian pasrah semua seratus persen di serahkan di sekolah. Jika di sekolah sudah baik dan di rumah tidak ada dukungan itu kan susah. Itu yang menjadi hambatan juga karena kurangnya dukungan dari orang tua.jadi harapannya ketika diterapkan disekolah maka orang tua juga harus mendukung.”

Berdasarkan O/PIP/6 beberapa faktor penghambat dalam kegiatan PIP yaitu kurangnya motivasi peserta didik karena terdapat beberapa peserta didik yang tidak semangat dalam mengikuti kegiatan PIP, kemudian faktor keluarga dan juga lingkungan.

Hal ini diperkuat dengan W-03 :

“Faktor pendukungnya yang jelas kita sangat terbantu sekali dengan alokasi waktu yang disediakan secara khusus oleh kurikulum untuk pembiasaan ini sehingga kita bisa lebih leluasa dan sistematis untuk mencapai standar kelulusan yang telah ditentukan oleh JSIT. Kemudian faktor pendukungnya motivasi anak, ini menjadi faktor pendukung juga. Kalau secara signifikan itu ya mbak, kalau diawal-awal faktor pengambatnya penyesuaian atau adaptasi dengan semua anak ya mbak karena kan berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda jadi harus menyesuaikan dulu. Faktor pengambat lain itu biasanya dari gadget mbak, karena anak-anak kelas 7 A ini banyak yang main game mungkin sampe malem, jadi kadang di sekolah itu masih ngantuk. Faktor

orang tua juga mempengaruhi mbak untuk memantau ibadah siswa ketika di rumah. Satu lagi itu faktor lingkungan mbak, kalau lingkungannya baik tentunya sangat mendukung siswa untuk menanamkan nilai Islam kalau lingkungannya tidak baik tentunya akan menghambat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan juga penghambat dalam proses internalisasi nilai kepada peserta didik. Faktor pendukung tersebut diantaranya adalah visi misi sekolah, alokasi waktu, wali kelas sebagai pelaksana kegiatan PIP, motivasi peserta didik. Sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah faktor keluarga yaitu kurangnya dukungan dari orang tua, faktor lingkungan, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dan juga faktor perkembangan teknologi seperti penggunaan gadget.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan uraian yang berkaitan dengan hasil penelitian, sehingga peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah peneliti sajikan pada bab sebelumnya. Sebagaimana telah ditegaskan bahwa dalam teknik analisis data kualitatif deskriptif, penulis menggunakan teknik triangulasi dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dengan pembahasan sebagai berikut.

Internalisasi merupakan suatu tahapan yang mengarah pada pertumbuhan batiniah dan rohaniah peserta didik. Pertumbuhan tersebut terjadi ketika peserta didik menyadari akan adanya nilai yang terkandung dalam ajaran agama yang kemudian nilai-nilai tersebut dijadikan suatu “sistem nilai diri” sehingga dijadikan sebagai acuan dalam sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan (Wahyuningtyas, 2015 : 22). Terdapat beberapa cara dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam jika diinternalisasikan dengan baik maka dapat menghasilkan nilai yang utuh dalam diri peserta didik yang akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menumbuhkan akhlak yang mulia pada peserta didik sesuai dengan visi SMP IT Taqiyya Rosyida. Upaya yang dilakukan sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu dengan memaksimalkan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura merupakan sekolah yang memiliki berbagai program keagamaan, seperti PIP, shalat duhur berjamaah, shalat ashar berjamaah, one day one juz, Bina Pribadi Islam (BPI) dan juga program tahfidz. Salah satu kegiatan keagamaan yang menjadi unggulan dan juga ciri khas SMP IT Taqiyya Rosyida yaitu kegiatan PIP. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dengan alokasi waktu sebanyak 30 menit, adapun selama ramadhan alokasi waktu bertambah menjadi 1 jam.

PIP merupakan program yang disusun untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam dengan fokus utama pada pembinaan akhlak peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari agar peserta didik dapat dengan mudah terbiasa serta dapat mengamalkan setiap nilai dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga memiliki komponen yang disusun secara sistematis mulai dari shalat dhuha berjamaah, membaca do'a belajar, Asmaul Husna, dzikir Al-Ma'tsurat, tilawah dan juga tausiyah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida jika dikaitkan dengan teori yang sudah dibahas pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida

Dalam pelaksanaannya, internalisasi membutuhkan beberapa proses yang harus dilewati agar nilai tersebut dapat tertanam serta dihayati dengan baik oleh peserta didik. Proses internalisasi tersebut meliputi tahapan internalisasi, metode internalisasi dan juga nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan kepada peserta didik.

a. Tahap Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan PIP

Tahap yang digunakan oleh wali kelas 7 A dalam menginternalisasikan nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan PIP meliputi :

1) Tahap Transformasi Nilai

Transformasi nilai yaitu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi proses internalisasi verbal antara pendidik dengan peserta didik (Muhtar, 2018 : 11).

Pada tahap ini guru akan menyampaikan informasi tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik melalui kegiatan PIP yang mencakup nilai aqidah, akhlak dan ibadah, seperti keutamaan berdo'a sebelum belajar, keutamaan shalat dhuha, dzikir, membaca al-Qur'an dan juga mengenal nama-nama Allah melalui Asmaul Husna.

Tahap transformasi nilai ini banyak terjadi pada akhir rangkaian kegiatan PIP yaitu pada saat tausiyah. Wali kelas akan memberikan tausiyah berupa nilai-nilai pendidikan Islam yang harus diketahui oleh peserta didik. Nilai-nilai tersebut yang kemudian akan menjadi dasar pengetahuan akan pentingnya setiap rangkaian dari kegiatan PIP tersebut. Jadi pada tahap ini peserta didik sudah memiliki wawasan mengenai keutamaan-keutamaan dari setiap kegiatan PIP. Namun, pada tahap ini peserta didik hanya sekedar menerima informasi, yaitu berupa nilai-nilai yang baik yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik.

Selain transformasi nilai mengenai keutamaan-keutamaan dari kegiatan PIP, wali kelas juga memberikan informasi atau pemahaman kepada peserta didik mengenai adab dan akhlak.

Iniilah yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan PIP, wali kelas akan memberikan pengetahuan mengenai adab atau akhlak kepada orang tua, guru maupun teman sebaya.

2) Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini, proses internalisasi nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara guru dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi (Muhtar, 2018 : 11). Dengan adanya proses transaksi nilai, guru dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai aqidah, akhlak dan ibadah sehingga dapat berpengaruh kepada diri peserta didik melalui contoh atau teladan.

Selain itu, pada tahap ini terjadi komunikasi dua arah dan tanya jawab. Dengan mengajak peserta didik untuk aktif merespon suatu informasi maka akan lebih mudah bagi guru untuk mempengaruhi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap transaksi nilai terjadi pada semua rangkaian kegiatan PIP, mulai pada saat sholat dhuha berlangsung sampai dengan tausyiah. Dimana selalu terjadi komunikasi antar peserta didik dan juga wali kelas 7 A. Dengan adanya respon positif dari peserta didik maka akan memudahkan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada diri peserta didik. Peserta

didik yang sudah mendapatkan pengetahuan mengenai nilai dari kegiatan PIP yang dilaksanakan setiap hari maka akan memudahkannya untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Tahap Transinternalisasi

Berdasarkan temuan data, tahap ini merupakan tahap yang lebih mendalam dari tahap sebelumnya dimana melibatkan sikap mental dan juga kepribadian peserta didik. Jadi pada tahap ini bukan hanya komunikasi verbal tetapi komunikasi kepribadian lebih berperan aktif (Panjalu, 2022 : 301). Sehingga guru harus berhati-hati dalam berperilaku, karena peserta didik akan memiliki kecenderungan untuk meniru apa yang menjadi sikap dan kepribadian gurunya.

Tahap ini merupakan proses penyatuan nilai dengan kepribadian peserta didik. Pada tahap ini diperlukan komunikasi mental misalnya melalui keteladanan untuk memberikan keyakinan kepada peserta didik bahwa nilai-nilai yang diajarkan oleh guru juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari gurunya. Peserta didik akan mengadopsi nilai-nilai yang baik kemudian diterapkan pada kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik akan mengikuti perilaku gurunya.

Tahap terakhir ini merupakan proses pembentukan identitas peserta didik, dimana peserta didik mulai memiliki keyakinan

terhadap kegiatan PIP yang diikutinya. Jadi peserta didik tidak hanya sekedar mengikuti rangkaian kegiatan PIP, tetapi sudah memiliki keyakinan akan pentingnya pembiasaan ibadah sebelum memulai pembelajaran.

Kegiatan PIP yang dilaksanakan setiap pagi akan memudahkan peserta didik untuk mengadopsi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang kemudian akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan menghasilkan output berupa kepribadian atau akhlak yang baik pada peserta didik.

Dari ketiga tahapan internalisasi nilai tersebut, tahapan yang dirasa sangat berat yaitu pada tahap transinternalisasi nilai. Dimana kepribadian wali kelas 7 A menjadi hal yang sangat penting untuk kemudian ditiru oleh peserta didik kelas 7 A. Seorang guru memiliki beban moral untuk memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didiknya. Sehingga guru harus lebih berhati-hati lagi dalam bertindak, karena kepribadian yang ditampakkan oleh gurunya akan mempengaruhi akhlak peserta didik nantinya.

b. Metode Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan PIP

Berdasarkan teori yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya terdapat 6 metode dalam proses internalisasi. Namun, hanya 5 metode yang diterapkan di SMP IT Taqiyya Rsoyida

Kartasura terutama kelas 7 A yaitu metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat kedisiplinan dan *ibrah* atau mengambil pelajaran. Selain itu, wali kelas 7 A juga menggunakan metode *talaqqi*. Metode ini digunakan untuk memudahkan wali kelas dalam membimbing peserta didik dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an maupun dalam proses menghafalkan dzikir al-ma'tsurat dan juz 30. Adapun metode yang digunakan wali kelas 7 A dalam proses internalisasi nilai dalam kegiatan PIP di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura, antara lain :

1) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan adalah metode dengan cara penanaman kebiasaan, kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan dilakukan secara berulang-ulang (Mudjib, 2022 : 30). Metode ini merupakan metode utama yang digunakan oleh wali kelas 7 A karena dengan metode tersebut peserta didik dapat dengan mudah terbiasa melaksanakan semua rangkaian dari kegiatan PIP. Sehingga metode ini berperan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan PIP di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari dapat menumbuhkan dan mengarahkan peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kegiatan PIP tersebut.

Peserta didik kelas 7 A selalu dibiasakan untuk melaksanakan ibadah dan muamalah. Seperti shalat dhuha, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, membaca Asmaul Husna, membaca dzikir al-ma'tsurat dan juga tilawah al-Qur'an. Selain itu, peserta didik juga dibiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu guru, selalu sopan dan santun kepada guru maupun teman. Peserta didik juga dibiasakan mengenai adab berpakaian yang sesuai dengan Islam. Untuk melatih kemandirian, peserta didik juga dibiasakan untuk memulai kegiatan PIP terlebih dahulu jika wali kelas terlambat atau berhalangan hadir.

2) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang paling sukses dalam penanaman akhlak karimah bagi peserta didik, karena peserta didik meniru dari apa yang dilihat dan didengar bukan sekedar nasihat (Nuraini, 2019 : 54). Pada umumnya, peserta didik cenderung meneladani atau meniru gurunya, sehingga seorang guru harus memberikan contoh atau teladan yang baik bagi peserta didik. Oleh karena itu metode ini sangat berperan dalam mempengaruhi akhlak peserta didik. Seorang guru harus lebih berhati-hati dalam bertindak dan bersikap di depan peserta didik.

Metode ini diberikan oleh wali kelas 7 A dengan memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik

di sekolah maupun ketika di luar sekolah, dengan begitu peserta didik akan mencontoh tingkah lakunya. Teladan tersebut dapat berupa sopan dalam penampilan, menutup aurat, sopan dalam berbicara, selalu melaksanakan shalat dhuha, selalu membaca al-Qur'an dan tertib dalam mengikuti kegiatan PIP. Selain itu, seorang guru juga harus memberikan contoh positif seperti mampu menghafal Asmaul Husna sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk menghafalnya.

3) Metode Pemberian Nasihat

Metode nasihat merupakan metode yang cukup efektif dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan keimanan, akhlak, jiwa dan sosial peserta didik. Nasihat ini merupakan peringatan atas kebaikan dan kebenaran yang disampaikan berulang kali untuk membangkitkan hati peserta didik untuk mengamalkan kebaikan atau amal sholeh.

Metode nasihat ini selalu digunakan wali kelas 7 A untuk selalu mengingatkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu melaksanakan shalat wajib, shalat sunnah, membaca al-Qur'an dan ibadah-ibadah lainnya. Selain itu, wali kelas 7 A juga memberikan nasihat mengenai sopan santun, adab berpakaian, adab dalam membaca al-Qur'an dan nasihat positif lainnya. Nasihat tersebut disampaikan secara berulang-ulang bahkan setiap hari setelah kegiatan PIP selesai. Hal ini

dimaksudkan agar peserta didik dapat mengamalkan setiap nasihat yang disampaikan oleh wali kelas tersebut.

4) Metode Kedisiplinan

Metode kedisiplinan juga sangat penting untuk diterapkan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam agar peserta didik dapat percaya diri, memiliki akhlak yang baik serta tidak melanggar peraturan yang ada.

Kedisiplinan ini diterapkan oleh wali kelas 7 A agar peserta didik mampu menghormati dan mematuhi peraturan yang sudah disepakati bersama. Seperti harus datang tepat waktu, segera menuju aula untuk melaksanakan shalat dhuha, segera kembali kekelas setelah shalat dhuha selesai dan juga mampu menyelesaikan kegiatan PIP tepat waktu. Peserta didik selalu dilatih untuk disiplin dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin untuk melaksanakan ibadah pagi dengan alokasi waktu yang sudah disediakan. Serta dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan disiplin juga tentunya.

5) Metode *Ibrah* (Mengambil Pelajaran)

Metode *ibrah* merupakan metode yang dapat memberikan solusi dalam proses internalisasi agar dapat mengantarkan pada pencapaian akhlak peserta didik. Melalui berbagai kisah teladan, fenomena dan peristiwa yang terjadi tentunya terdapat hikmah dan pelajaran. Dari sinilah diharapkan peserta didik dapat mengambil hikmah dan pelajaran tersebut.

Metode *ibrah* ini sering digunakan pada saat kegiatan tausiyah, dimana peserta didik dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah para Nabi yang disampaikan. Selain itu, wali kelas juga selalu memberikan pelajaran mengenai peristiwa yang terjadi di sekitar peserta didik. Tujuan dari mengambil pelajaran dari setiap peristiwa dan kejadian adalah agar peserta didik dapat berfikir mengenai permasalahan baik agama maupun sosial yang nantinya dapat menggerakkan, mendidik dan menambah religius peserta didik.

6) Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* merupakan metode yang digunakan wali kelas 7 A untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Metode *talaqqi* berasal dari kata *laqia* yang artinya berjumpa. Yang dimaksud disini adalah berjumpa antara guru dengan murid (Sutopo, 2020 : 128). Terdapat dua metode *tallaqi*, yang pertama guru akan membacakan ayat al-Qur'an sedangkan murid menyimak kemudian mengikutinya persis seperti yang dibacakan atau yang diajarkan oleh gurunya. Kedua, murid membacakan al-Qur'an didepan gurunya sedangkan guru memperhatikan bacaannya dan meluruskan jika ada kesalahan.

Dalam penerapannya, metode *talaqqi* ini digunakan oleh wali kelas 7 A dalam proses untuk menghafal Asmaul Husna, dzikir al-ma'tsurat dan juga juz 30. Karena latar belakang

peserta didik kelas 7 A yang bermacam-macam, ada siswa yang belum hafal Asmaul Husna dan ada yang belum mengenal 99 nama Asmaul Husna, ada juga yang masih asing dengan dzikir al-ma'tsurat. Jadi wali kelas harus mentalaqqi peserta didik bacaan-bacaan tersebut dan membenarkan ketika ada yang salah.

Dari beberapa metode yang telah dipaparkan diatas, metode yang paling sering digunakan oleh wali kelas 7 A dalam proses internalisasi nilai yaitu metode pembiasaan, keteladanan dan juga metode talaqqi. Metode keteladanan dirasa cukup efektif dalam memberikan contoh nyata secara langsung kepada peserta didik, sehingga dari situlah peserta didik dapat mencotok hal-hal positif dari gurunya. Wali kelas 7 A selalu memberikan keteladanan dengan datang tepat waktu, selalu melaksanakan shalat dhuha, membaca al-Qur'an, mampu menghafal Asmaul Husna dan dzikir al-ma'tsurat.

Melalui metode keteladanan ini akan memberikan pengaruh kepada diri peserta didik, dimana mereka akan merasa termotivasi dan mengadopsi nilai-nilai yang dicontohkan oleh gurunya. Hal ini sesuai dengan tahap internalisasi yaitu tahap transinternalisasi, ketika kepribadian guru yang kemudian akan dicontoh oleh peserta didiknya. Nilai-nilai yang mereka terima dari gurunya kemudian ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Adapun metode talaqqi sering digunakan oleh wali kelas 7 A dalam proses melafalkan Asmaul Husna. Karena ciri khas SMP IT

Taqiyya Rosyida menggunakan nada hijaz maka wali kelas akan memberikan contoh mengenai Asmaul Husna dengan menggunakan nada tersebut kemudian peserta didik akan menirukannya. Metode talaqqi juga diterapkan pada saat membaca dzikir al-ma'tsurat dan juz 30, wali kelas akan menyimak dan memberikan pengarahannya ketika terdapat kesalahan.

c. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang Diinternalisasikan melalui Kegiatan PIP di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura

Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan wali kelas kepada peserta didik kelas 7 A dibagi menjadi tiga macam, antara lain nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah dengan penjelasan sebagai berikut :

1) Nilai Aqidah

Nilai aqidah merupakan nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti iman kepada Allah, malaikat, rasul, kitab-kitab Allah, hari akhir dan takdir yang bertujuan untuk membangun keimanan pada diri peserta didik. Bentuk nilai aqidah yang diinternalisasikan oleh wali kelas kepada peserta didik kelas 7 A meliputi ketaatan dalam beribadah baik wajib maupun sunnah seperti shalat dhuha, membiasakan diri berdo'a sebelum memulai pembelajaran, membiasakan diri membaca Asmaul Husna serta membaca al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari melalui kegiatan PIP tersebut.

Proses internalisasi nilai aqidah ini ditujukan untuk meningkatkan keimanan peserta didik. Perwujudan iman sebagai basis pendidikan karakter terdapat pada indikator orang-orang yang beriman. Di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa tanda-tanda orang yang beriman antara lain :

- a) Jika disebut nama Allah hatinya akan bergetar.
- b) Senantiasa tawakal yaitu bekerja keras berdasarkan kerangka ilmu Allah SWT.
- c) Tertib dalam melaksanakan shalat dan selalu melaksanakan perintah-Nya.
- d) Menghindari perkataan yang tidak bermanfaat dan menjaga kehormatan.
- e) Memelihara amanah dan menepati janji.
- f) Berjihad di jalan Allah dan menolong sesama.

Berdasarkan indikator orang-orang yang beriman diatas, menunjukkan bahwa keimanan seseorang dapat mempengaruhi karakter atau akhlak seseorang (Sri Haryanto, 2022 : 45). Oleh karena itu, sebelum membentuk akhlak peserta didik, wali kelas 7 A memberikan dasar keimanan dalam diri peserta didik untuk senantiasa melaksanakan segala perintah Allah SWT dengan menjalankan ibadah.

2) Nilai Akhlak

Nilai akhlak merupakan nilai yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku peserta didik. Nilai akhlak yang

diinternalisaikan dalam kegiatan PIP ini berupa membiasakan peserta didik untuk jujur dan amanah. Sikap jujur ini menjadi penekanan utama terhadap peserta didik, seperti jujur terhadap diri sendiri, jujur dalam hal beribadah serta jujur kepada guru dan teman. Sikap jujur yang ditampakkan oleh peserta didik kelas 7 A yaitu melalui buku mutaba'ah siswa, dimana semua peserta didik harus bersikap jujur dalam mengisi buku tersebut.

Internalisasi nilai akhlak selanjutnya yaitu mengenai kedisiplinan peserta didik ketika mengikuti kegiatan PIP. Sejak awal wali kelas 7 A selalu mengajarkan kedisiplinan untuk datang tepat waktu kemudian melaksanakan shalat dhuha di aula, disiplin kembali ke kelas serta disiplin dalam menyelesaikan kegiatan PIP agar tepat waktu dan tidak mengganggu jam pelajaran. Sikap disiplin ini ditunjukkan peserta didik dengan memulai kegiatan PIP tepat waktu meskipun wali kelas belum datang atau berhalangan hadir.

SMP IT Taqiyya Rosyida juga menekankan nilai akhlak peserta didik dengan selalu melaksanakan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun). Hal ini ditunjukkan peserta didik ketika sampai di sekolah, peserta didik selalu menyapa guru yang sudah menyambut di gerbang sekolah serta bersalaman. Selain itu, peserta didik juga menjaga sopan dan santun terhadap guru.

Nilai akhlak yang diinternalisasikan kepada peserta didik ini bertujuan untuk membentuk akhlak mulia peserta didik yang sejalan dengan visi SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Melalui pembinaan secara intensif yang dilakukan setiap hari melalui kegiatan PIP ini diharapkan dapat membentuk akhlak yang baik pada peserta didik, sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas baik dari segi ilmu pengetahuan maupun akhlak peserta didik.

3) Nilai Ibadah

Ibadah merupakan ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan, karena ibadah merupakan bentuk perwujudan dari keimanan (Efendi, 2016 : 174). Dalam menginternalisasikan nilai ibadah ini, wali kelas 7 A mewujudkannya melalui pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, membaca al-Qur'an dan juga berdzikir.

Setelah memperkuat dasar aqidah dengan menanamkan keimanan kepada peserta didik, wali kelas 7 A kemudian merealisasikan nilai aqidah tersebut ke dalam nilai ibadah dengan selalu mengingatkan untuk melaksanakan shalat wajib, shalat sunnah terutama shalat dhuha berjamaah ketika di sekolah, memperbanyak membaca al-Qur'an dan juga berdzikir. Selain itu, nilai ibadah ini juga mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya atau disebut dengan muamalah serta dengan lingkungannya karena hal tersebut juga termasuk

ibadah kepada Allah SWT. Dalam hal ini, wali kelas 7 A senantiasa memberikan teladan untuk selalu menghormati dan menghargai orang tua, guru dan juga teman sebaya.

Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk selalu menjaga ukhuwah atau persatuan dan saling tolong menolong antar warga sekolah. Kemudian peserta didik juga dihimbau untuk menjaga lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya. SMP IT Taqiyya Rosyida juga memiliki program Jum'at bersih, dimana semua anggota sekolah termasuk guru akan mengadakan bersih-bersih lingkungan sekolah. dengan kondisi sekolah yang bersih maka dapat menunjang suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik. Selain itu, menjaga lingkungan dan alam sekitar juga termasuk ibadah kepada Allah.

Hal ini menunjukkan bahwa selain mencari ilmu juga terdapat kewajiban beribadah kepada Allah SWT. untuk mendapatkan ridho-Nya, sehingga dimudahkan dalam belajar dan menuntut ilmu. Peserta didik dibiasakan untuk selalu melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dengan inisiatif seperti ketika pagi sudah mempersiapkan aula yang digunakan sebagai shalat dhuha berjamaah, membersihkan aula kemudian menyiapkan segala keperluan shalat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan PIP di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura

Dalam proses internalisasi nilai pendidikan agama Islam tentunya terdapat faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaannya. Di SMP IT Taqiyya Rosyida sendiri terdapat beberapa pendukung dan juga penghambat dalam internalisasi nilai kepada peserta didik kelas 7 A diantaranya sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Upaya internalisasi nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan PIP ini bukanlah hal yang mudah, dalam pelaksanaannya memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk akhlak peserta didik. Adapun faktor pendukung tersebut antara lain :

1) Visi Misi Sekolah

Mengacu pada visi SMP IT Taqiyya Rosyida “Mewujudkan sekolah menengah pertama unggulan yang berakhlak mulia, berwawasan global, Qur'ani dan berprestasi tinggi”. Berdasarkan visi tersebut SMP IT Taqiyya Rosyida ingin membangun peserta didik yang mempunyai akhlak mulia sesuai dengan tujuan utama dari adanya kegiatan PIP yaitu pembentukan adab dan akhlak peserta didik.

Hal tersebut dipertegas dalam misi sekolah butir pertama sampai dengan butir ketiga disebutkan bahwa “Menerapkan nilai

Islam dalam penyelenggaraan sekolah, membiasakan siswa agar memiliki kebiasaan ibadah yang baik dan benar serta pembiasaan Akhlak Islami dan pembinaan prestasi menjadi budaya sekolah”.

Kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu tujuan utama sekolah dalam membentuk akhlak peserta didik dengan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada diri peserta didik. Kemudian diaktualisasikan melalui pembinaan ibadah yang baik dan benar. Sehingga dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam yang kemudian dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

2) Wali Kelas

Wali kelas sangat berperan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam karena wali kelas merupakan pelaksana dalam kegiatan PIP. Selain itu tanpa adanya kesabaran dan keikhlasan wali kelas sebagai pelaku utama maka proses internalisasi nilai pendidikan agama Islam tersebut kurang optimal dan maksimal yang nantinya juga dapat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik.

Oleh karena itu, wali kelas memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan akhlak peserta didik. Wali kelas harus mampu memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik yang kemudian akan diterapkannya dalam

kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, kehadiran wali kelas untuk mendampingi dan kebersamai dalam seluruh rangkaian PIP sangat berpengaruh terhadap motivasi dan semangat peserta didik.

3) Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang disediakan selama kegiatan PIP tentunya sangat mendukung proses internalisasi nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik. Adanya waktu yang cukup lama yaitu 30 menit dapat memudahkan wali kelas dalam memberikan dasar-dasar keimanan dan pengetahuan kepada peserta didik.

Selain itu, waktu tersebut dapat dimanfaatkan untuk pembinaan ibadah dan juga pembentukan akhlak peserta didik. Alokasi waktu yang cukup lama ini disediakan secara khusus oleh sekolah dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik beribadah setiap pagi serta membentuk adab dan akhlak peserta didik.

4) Motivasi Peserta Didik

Faktor pendukung selanjutnya yaitu motivasi peserta didik. Jika peserta didik memiliki motivasi dan semangat yang tinggi maka proses internalisasi nilai akan berjalan dengan optimal. Sehingga wali kelas perlu menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan PIP. Motivasi tersebut harus tetap dijaga agar peserta didik memiliki dasar keimanan dan juga

pengetahuan, jadi peserta didik tidak hanya sebatas mengikuti kegiatan PIP tetapi memiliki keyakinan terhadap Allah SWT melalui ibadah yang dilakukan setiap pagi tersebut.

Motivasi dalam kegiatan PIP berfungsi sebagai pendorong dan juga mengarahkan peserta didik untuk memahami nilai-nilai pendidikan Islam dan juga mengamalkannya. Motivasi juga dapat membantu peserta didik dalam proses belajar, dengan semangat yang tinggi peserta didik mampu menghafal Asmaul Husna dengan mudah, rajin dalam beribadah, mampu mengafalkan bacaan-bacaan dzikir al-ma'tsurat dan juga lebih mudah menghafalkan juz 30.

Karena motivasi peserta didik ini sangat mempengaruhi keberhasilan dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Peserta didik yang memiliki motivasi dan semangat tinggi maka akan dengan mudah menerima semua nilai yang diajarkan oleh wali kelas yang kemudian akan ditampakkan dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga dapat menjadi faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik, seperti kurangnya dukungan dari orang tua. Faktor ini berkaitan dengan peran orang tua yang seharusnya menjadi

lingkungan pertama sebagai tempat belajar peserta didik. adanya anggapan bahwa pendidikan itu hanya dilaksanakan ketika di sekolah saja dan anak tersebut sudah pasti berperilaku baik jika sudah di sekolahkan.

Hal ini karena sebagian orang tua yang menyerahkan semua pendidikan anak kepada sekolah. Selain itu, kurangnya dukungan orang tua mengenai program yang diterapkan di sekolah. misalnya di SMP IT Taqiyya Rosyida ini melarang hubungan antara laki-laki dan perempuan atau pacaran, namun ketika dirumah orang tua tidak memantau pergaulan anaknya.

Latar belakang orang tua yang berbeda-beda tentunya dapat menghambat proses tersebut. Adanya orang tua di SMP IT Taqiyya Rosyida yang lebih terfokus pada kemampuan kognitif peserta didik saja dan ada juga orang tua yang tidak bisa memantau dan membimbing peserta didik dikarenakan sibuk. Sehingga faktor-faktor tersebut yang menjadi penghambat perkembangan anak.

2) Faktor Lingkungan

Salah satu faktor yang dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu faktor lingkungan, yaitu lingkungan sekolah dan juga lingkungan tempat tinggal. Hal-hal yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik yaitu guru, teman sekolah dan juga warga sekolah lainnya. Apabila guru sudah berusaha semaksimal mungkin

dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik, namun terdapat teman-temannya yang dapat memberi pengaruh buruk seperti ajakan membolos sekolah, membuang sampah sembarangan, berkata kasar dan juga memnaggil temannya dengan julukan-julukan yang buruk. Hal ini dapat berdampak pada akhlak peserta didik.

Selain itu, lingkungan tempat tinggal peserta didik juga dapat menjadi faktor pengambat. Jika peserta didik tinggal dilingkungan yang baik maka secara tidak langsung akan tumbuh pola berfikir dan juga perilaku yang baik, begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat menjadi faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik.

3) Perkembangan Teknologi

Kondisi dunia teknologi saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan semakin canggih. Dengan kemajuan teknologi kita dapat dengan mudah mengakses informasi, karena adanya internet, handphone, tv dan alat komunikasi lainnya. Terdapat banyak media sosial yang berkembang saat ini, seperti whatsapp, twitter, tiktok, instagram, youtube dan juga game online yang tentunya dapat memepngaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi dan informasi dapat menyebabkan krisis moral, dimana pengaruh

budaya asing yang sudah masuk melalui media sosial atau internet (Siti et al., 2021 : 3). Jika penggunaan internet tidak diperhatikan dengan baik maka hal tersebut dapat menjerumuskan peserta didik.

Dampak yang terlihat saat ini adalah peserta didik sulit untuk membagi waktu antara belajar dan bermain, dimana waktunya banyak dihabiskan untuk bermain handphone. Tidak dapat dipungkiri hal tersebut juga berdampak terhadap ibadah peserta didik, seperti menunda shalat karena bermain game. Berdasarkan penuturan wali kelas, banyak siswa kelas 7 A yang masih sering bermain game. Sehingga banyak siswa yang konsentrasinya terganggu ketika di sekolah, bahkan ada yang tidur ketika PIP sedang berlangsung.

4) Kemampuan Peserta Didik yang Berbeda

Faktor penghambat yang terakhir yaitu kemampuan peserta didik. Mengingat latar belakang peserta didik kelas 7 A yang berbeda-beda maka kemampuan anak juga berbeda. Faktor lainnya yaitu karena jumlah peserta didik kelas 7 A yang lumayan banyak yaitu 23 siswa sehingga membutuhkan bimbingan ekstra dari wali kelas. Perbedaan tersebut juga mengharuskan wali kelas untuk memilih materi dan metode yang tepat guna menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Selain itu, dibutuhkan penyesuaian dan adaptasi peserta didik terhadap rangkaian kegiatan PIP, misalnya ada peserta

didik yang belum terbiasa melantunkan Asmaul Husna dan masih asing dengan bacaan-bacaan dzikir al-ma'tsurat karena di sekolah sebelumnya belum ada program tersebut.

Perbedaan kemampuan tersebut meliputi perbedaan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh wali kelas. Selain itu, terdapat peserta didik yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan benar sehingga membutuhkan perhatian lebih dari wali kelas. Contoh lainnya yaitu perbedaan kemampuan hafalan peserta didik, terdapat peserta didik yang mampu menghafal Asmaul Husna dan juz 30 dengan mudah. Namun, ada juga peserta didik yang belum mampu menghafal Asmaul Husna dan juz 30. Sehingga dapat mempengaruhi peserta didik lainnya, yang seharusnya sudah lanjut pada hafalan surat selanjutnya, tetapi harus menyesuaikan siswa yang belum bisa menghafalkannya. Hal ini dapat menjadi faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam karena wali kelas harus menyesuaikan dengan kemampuan semua peserta didik yang ada di kelas.

5) Kurangnya Motivasi Peserta Didik

Kurangnya motivasi peserta didik juga dapat menjadi faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan PIP. Kurangnya motivasi tersebut dapat mengakibatkan menurunnya semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan PIP.

Hal ini seperti adanya siswa yang tidak mengikuti kegiatan PIP dengan sungguh-sungguh, ada siswa yang masih mengantuk dan tidak semangat dan juga ada siswa yang masih bermain sendiri. Sehingga wali kelas harus memberikan perhatian khusus kepada siswa yang tidak fokus dalam mengikuti kegiatan PIP dengan meengur siswa tersebut kemudian memberikan motivasi agar tetap semangat dalam mengikuti kegiatan PIP.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dan juga penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan PIP di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Hal ini karena proses internalisasi bukanlah hal yang mudah karena terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses tersebut mulai dari faktor internal sampai dengan faktor eksternal.

Adapun faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai antara lain visi misi sekolah yang mendukung dalam terciptakan akhlak mulia pada peserta didik, wali kelas yang selalu membimbing peserta didik selama kegiatan PIP, alokasi waktu khusus yang disediakan oleh sekolah serta motivasi peserta didik dalam emngikuti kegiatan PIP tersebut. Sedangkan faktor pengambat dalam proses internalisasi nilai kepada peserta didik meliputi faktor keluarga berupa kurangnya dukungan orang tua, faktor lingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal, perkembanagn teknologi dan

informasi serta kemampuan anak yang berbeda-beda dan kurangnya motivasi peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas yang merupakan perpaduan antara hasil kajian teoritis dan juga hasil penelitian dilapangan maka kesimpulan yang penulis peroleh adalah :

1. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida dilakukan melalui tiga tahap yang pertama yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. Metode yang digunakan anantara lain pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, *ibrah* (memberi pelajaran), kedisiplinan dan *talaqqi*. Adapun nilai yang diinternalisasikan antara lain nilai aqidah, akhlak dan ibadah.
2. Faktor pendukung dan juga penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida Karatsura tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut :
 - a. Faktor pendukung dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) antara lain visi misi sekolah, wali kelas sebagai pembimbing dan penanggung jawab, alokasi waktu dan juga motivasi peserta didik.
 - b. Faktor penghambat dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) antara

lain faktor keluarga berupa kurangnya dukungan orang tua, faktor lingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal, faktor teknologi dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

B. Saran

1. Untuk kepala sekolah agar memantau dan ikut berperan aktif dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP).
2. Untuk wali kelas agar lebih memantau ibadah siswa melalui buku mutaba'ah sehingga dapat mengetahui perkembangan peserta didik.
3. Bagi peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan PIP serta melaksanakan ibadah baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, C. E. & M. S. 2021. *Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya*. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100–109.
- Efendi. 2016. *Pendidikan Islam Transformatif Ala Kh. Abdurrahman Wahid*. Jawa Barat : Guepedia.
- Hamzah, A. 2014. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (A. Y. S. Putra (ed.); 1st ed.). Bandung : Alfabeta.
- Hanafi, H., Adu, L., & Zainuddin. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Deepublish.
- Hanif, M., Hartanto, Y., & Wibowo, A. M. 2018. *Kesenian Dongkrak : Internalisasi Nilai dan Kesenian Budaya*. Surabaya : CV.Jakad Publishing.
- Hidayati, A., & Harahap, J. 2020. *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam untuk Para Z Generation*. Guepedia.
- Husniyati. 2014. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Biah Islamiyyah di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*. Skripsi : STAIN Purwokerto.
- Lutfi Saiful. 2020. *Materi Pendidikan Akhlak Menurut Al-Qur'an : Analisis Surah Al-Hujurat Ayat 11-12*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(2), 159–168.
- Mahmudi, M. 2019. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi*. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>
- Makbuloh, D. 2012. *Pendidikan Agama Islam : Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (2nd ed.). Jakarta : Rajawali Pers.
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa melalui Pendidikan Agama Islam* (D. Qamajaya (ed.)).
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjib, A. 2022. *Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Salat Jamaah*. Penerbit NEM.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. 2018. *Pendidikan Islam dalam Membangun Etika Sosial* (A. Hidayat (ed.); 1st ed.).

- Muhammad, A., 2021. *Eksistensi Pendidikan Agama Islam dan Perkembangannya di sekolah Umum.. 1(2)*, 27–49.
- Muhtar, T. 2018. *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*. Sumedang : UPI Sumedang.
- Munif, M. 2017. *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2)*, 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>
- Nashihin. 2015. *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia. Jural Ummul Qur'an. 5(1)*.
- Novearti, R. F. 2017. *Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu. 2*, 407–417.
- Nur, P. M. 2017. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara*.
- Nur, S., & Hasnawati, H. 2020. Metode Targhib dan Tarhib dalam Pendidikan Islam. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam, 5(01)*, 64–77. <https://doi.org/10.46963/alliqa.v5i01.145>
- Nuraini. 2019. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. 3(2)*.
- Panjalu, A. P. E., 2022. *Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Sosial Keagamaan Santri. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. 8(1)*.
- Rijali, A. 2019. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33)*, 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sabila, N. A. 2020. *Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali). NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam, 3(2)*, 74–83. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1211>
- Silviana, I. 2019. *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama'ah di SD N 2 Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga*.
- http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/5803%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/5803/1/COVER_BABI_BABV_DAFTARPUSTAKA.pdf
- Siti, A., Agnia, G. N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. 2021. *Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Siswa. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3)*, 9331–9335.

<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2473>

- Sri Haryanto, V. I. A. F. 2022. Imam Sebagai Basis Pendidikan Karakter. *Jurnal Al-Qalam*, 23(1), 38–46.
- Sugiyono. 2017. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutopo, E. 2020. *Selaksa Rasa KBM Online*. Banyumas : Omera Pustaka.
- Tamam, B., Muadin, A., & Al-Adawiyah, R. 2017. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas. *Fenomena*, 9(1), 67–82.
- Taufiq, B. 2017. Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri. *Jurnal Penelitian*, 11(1), 69. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2171>
- Wahyuningtyas, U. (2015). *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan (Studi Multikasus di SMA Negeri 2 Pare Kediri dan SMA PSM Plemahan Kediri)*. UIN Maulanan Malik Ibrahim.

Lampiran 01

PEDOMAN OBSERVASI

No	Fokus Observasi	Temuan Hasil Penelitian
1.	Shalat Dhuha	
2.	Membaca Surah Al-Fatihah dan Do'a Belajar	
3.	Membaca Asmaul Husna	
4.	Membaca Al-Ma'tsurat	
5.	Murojaah Juz 30	
6.	Tausiyah	
7.	Bimbingan Membaca Al-Qur'an	

Lampiran 02

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Pertanyaan Wawancara Wali Kelas 7 A

1. Apa latar belakang berdirinya program Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) ?
2. Apa tujuan adanya program Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) ?
3. Apakah program PIP ini memiliki struktur organisasi atau program kerja ?
4. Sejak kapan program Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) dilaksanakan dan bagaimana perkembangannya ?
5. Bagaimana rangkain kegiatan tersebut ?
6. Setiap hari apa saja program Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) dilaksanakan ?
7. Berapa banyak peserta didik kelas 7 A yang mengikuti kegiatan tersebut ?
8. Bagaimana karakter peserta didik kelas 7 ?
9. Bagaimana sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut ?
10. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik ?
11. Apa saja metode yang digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan tersebut ?
12. Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang diinternalisasikan dalam kegiatan tersebut ?
13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP)?
14. Apakah kegiatan PIP ini memberikan dampak positif terhadap akhlak, qaidah dan ibadah siswa ?
15. Bagaimana cara untuk mengetahui perkembangan siswa baik dari segi ibadah maupun akhlak setelah adanya kegiatan tersebut ?
16. Seberapa pentingkah internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik ?

17. Bagaimana cara agar siswa tidak hanya sekedar mengetahui tetapi juga mengamalkan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari?

Daftar Pertanyaan Wawancara Siswa Kelas 7 A

1. Apa yang kamu ketahui tentang program Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) ini ?
2. Kapan kegiatan tersebut dilaksanakan ?
3. Apa saja rangkaian kegiatan tersebut ?
4. Dimanakah kegiatan tersebut dilaksanakan ?
5. Apa manfaat kegiatan tersebut ?
6. Apakah kamu selalu dibimbing oleh wali kelas dalam kegiatan tersebut ?
7. Apakah wali kelas selalu membimbing kamu untuk taat beribadah dan berperilaku baik ?
8. Apakah kamu selalu melaksanakan shalat 5 waktu ? apakah sering bolong ?
9. Apakah kamu selalu melaksanakan shalat sunnah ?
10. Apakah kamu selalu melaksanakan shalat dhuha ?
11. Apakah kamu sudah lancar membaca al-Qur'an ?
12. Apakah kamu membaca al-Qur'an setiap hari ?
13. Apakah kamu selalu mendengarkan nasehat guru ?
14. Apakah kamu selalu menghormati orang tua, guru, maupaun teman ?

Daftar Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum

1. Apa latar belakang berdirinya program Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) ?
2. Apa tujuan adanya program Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) ?
3. Apakah program PIP ini memiliki struktur organisasi dan program kerja ?
4. Kapan kegiatan PIP ini dilaksanakan ?
5. Dimanakah kegiatan tersebut dilaksanakan ?
6. Apa saja rangkaian dari kegiatan tersebut ?
7. Bagaimana karakter peserta didik di sekolah ini ?
8. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengenalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah ?

9. Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang ada dalam kegiatan PIP tersebut ?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengenalan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP)?
11. Bagaimana respon peserta didik terhadap program Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) ?
12. Apakah kegiatan PIP ini memberikan dampak positif terhadap perilaku dan karakter siswa ?
13. Apakah PIP ini dapat mengembangkan religius siswa ?
14. Metode apa saja yang digunakan dalam mengenalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut ?
15. Apakah siswa sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di sekolah ?

Lampiran 03

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data peserta didik kelas 7 A SMP IT Taqiyya Rosyida
2. Buku panduan kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP)
3. Buku Dzikir Al-Ma'tsurat
4. Buku Mutaba'ah siswa

Lampiran 04

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : W-01

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Maret 2023

Waktu : 08.00-09.00

Informan : Ustadz Muhammad Anwar, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Peneliti : Assalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Ustadz, perkenalkan saya Putri Wulandari dari UIN Raden Mas Said Surakarta.

Informan : Walaikummsallam Warahmatullahi Wabarakatuh, keperluannya apa ya mbak ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Maksud kedatangan saya hari ini adalah untuk melakukan wawancara dengan ustadz Anwar selaku kepala sekolah untuk tugas akhir atau skripsi terkait kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) yang ada di SMP IT Taqiyya Rosyida.

Informan : Ohhh njih mbak, apa saja yang ditanyakan ?

Peneliti : Pertanyaan pertama yaitu mengenai apa latar belakang adanya kegiatan PIP ?

Informan : Latar belakang ya, untuk PIP memang kita persiapkan untuk pembentukan adab dan akhlak. Jadi, sebelum anak-anak mengikuti pembelajaran kita berikan pembiasaan terkait dengan adab dan

akhlak kaitannya dengan apa namanya Pembiasaan Ibadah Pagi itu disitu ada shalat dhuha yang dilakukan secara berjamaah. Nah harapannya ketika di pagi hari sebelum siswa dibebani oleh tugas pelajaran kita dekatkan kepada Allah Swt. dengan cara PIP itu tadi. Jadi harapannya di pagi hari itu selain persiapan untuk pembelajaran tetapi juga ada pembiasaan terkait adab-adab Islami dan harapannya dari situ Insyaa Allah akhlaknya dapat berkembang. Pagi itu tidak langsung pelajaran, kita lakukan pembiasaan pun itu juga ada di siang hari yaitu shalat duhur berjamaah. Karena tempatnya belum tersedia, jadi untuk yang putra shalatnya berjamaah di aula sedangkan yang putri kalau siang itu di kelasnya masing-masing. Itu kegiatannya shalat duhur, dzikir sesudah shalat dan kemudian anak-anak kita jadwalkan tausiyah atau kultum yang itu digilir untuk semua siswa biasanya selang-seling, nanti ada yang adzan, ada yang memimpin tilawah kemudian ada yang kultum.

Peneliti : Kemudian apa tujuan adanya program PIP ?

Informan : Ya itu tadi mbak untuk pembentukan adab dan akhlak atau apa namanya adab Islami, pembiasaan. Itupun kan belum bisa menjamin juga di rumah bisa melaksanakan itu atau tidak makanya harus dibiasakan setiap pagi. Harapannya sebelum memulai aktivitas pembelajaran ada rutinan pagi seperti itu.

Peneliti : Apakah PIP memiliki struktur organisasi dan program kerja ?

Informan : Tidak ada ya mbak, jadi kegiatan ini di buat langsung oleh waka kurikulum dan juga tim manajemen dan penanggung jawabnya di wali kelas masing-masing dan juga ada jadwalnya. Insyaa Allah untuk saat ini kegiatan PIP sudah bisa berjalan secara mandiri, anak-anak sudah punya jadwalnya urutannya siapa saja. Jika sudah waktunya PIP, ini tugasnya siapa yang mimpin siapa itu sudah berjalan kita hanya mendampingi saja. Kalau untuk pembuatan

jadwal dan hal-hal yang terkait dengan PIP itu keputusan ada di tim manajemen, kan itu ada rapat tim manajemen bagaimana pembentukan akhlak atau adab Islami yang baik kita buat seperti ini. Kalau untuk pembinaan akhlak di PAI ada di kurikulum juga ada kan terintegrasi ya.

Peneliti : Sejak kapan kegiatan PIP ini dilaksanakan ?

Informan : Yaa mulai sekolah ini berdiri, jadi dari tahun 2019 jadi sekitar 4 tahun ya mbak dan dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Jum'at karena hari Sabtu itu jam 7 sudah mulai ekstrakurikuler. Jadi ini juga menjadi salah satu ciri khas sekolah Islam terpadu. Sampai sekarang ini Alhamdulillah di akhir tahun pelajaran siswa yang sudah kelas tiga Alhamdulillah sudah hafal Asmaul Husna itu dibuktikan saat ujian praktik kemarin, dzikir, do'a kemudian apa namanya dzikir al-Ma'tsurat sudah hafal karena dibiasakan setiap hari, setiap pagi selama tiga tahun. Dari pembiasaan itu akhirnya siswa akhirnya hafal tinggal pemantauan nanti di rumah seperti apa bisa dilaksanakan atau tidak.

Peneliti : Selanjutnya bagaimana cara pemantauan ibadah siswa ?

Informan : Itu melalui buku mutaba'ah siswa mbak, itu kana ada di setiap kelas ada, persiswa juga ada. Itu biasanya dikumpulkan ke wali kelas kemudian evaluasinya saat PIP seperti itu. Untuk evaluasi dilaksanakan paling cepat satu minggu.

Peneliti : Dimana kegiatan PIP ini dilaksanakan ?

Informan : Jadi PIP ini dilaksanakan dikelas masing-masing ya mbak kecuali untuk program PIP klasikal itu dilaksanakan secara bersama-sama di aula itu terjadwal. Kalau tidak klasikal ya dikelas masing-masing.

Peneliti : Lalu apa saja rangkaian dari kegiatan PIP tersebut ?

- Informan : Rangkainnya yaa yang pertama shalat dhuha, kemudian do'a-do'a kemudian kembali ke kelas, do'a belajar kemudian Asmaul Husna, terus dzikir pagi dzikir al-Ma'tsurat, kemudian tilawah kalau untuk kelas 7 itu juz 30 kelas 8 juz 29 dan kelas 9 itu juz 28 sampai dengan juz 29, dan yang terakhir tausiyah. Ada juga bimbingan membaca al-Qur'an, itu nanti siswa di simak satu per satu oleh wali kelas dengan bantuan guru lain setiap hari kamis.
- Peneliti : Bagaimana karakter peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida ?
- Informan : Yaa masih diperlukan usaha yang ekstra untuk pembentukan akhlak siswa. Karena kan pembentukan karakter itu tidak sepenuhnya kemudian tanggung jawab sekolah, kalau dari pengalaman selama tiga tahun terakhir ini saya melihat di rumah itu bagus maka di sekolah juga lebih gampang. Kita juga agak kesusahan jika orang tua menyerahkan sepenuhnya pada sekolah yaa, karena kan harus ada sinergi antara orang tua dengan guru untuk pembentukan karakter siswa. Untuk pembiasaan ibadah seperti ini, orang tua paling tidak memantau.
- Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan sekolah dalam mengenalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah ?
- Informan : Yaa sebenarnya upayanya sudah banyak mbak, mulai dari pembelajaran itu kita integrasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam namun belum maksimal juga. Maka dari itu kita maksimalkan di PIP ini kan dilaksanakan setiap pagi jadi bukan hanya dikenalkan tapi sudah terintegrasi ke dalam diri siswa seperti itu. Kemudian kita juga ada Holy Qur'an atau tahfidz itu dimana kita alokasikan waktunya lebih banyak disitu, jadi anak-anak lebih banyak waktunya untuk berinteraksi dengan al-Qur'an. Upaya lain itu seperti shalat dhuha, duhur dan ashar berjamaah itu. Tapi ya itu fokus utama kita di pembiasaan ibadah pagi ini. Satu lagi kita juga mengenalkan

nilai-nilai Islam itu melalui cara berpakaian anak-anak juga, jadi sangat perhatikan juga.

- Peneliti : Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang ada dalam kegiatan PIP tersebut ?
- Informan : Yaa semua ada mbak, kagiatan PIP ini kan kaitannya dengan ke Islaman. Mulai dari aqidah, akhlak, ibadah, muamalah. Dzikir pagi kan jelas mengingat Allah Swt, sebelum memulai apapun harapannya anak-anak mendahulukan untuk berdzikir, Asmaul Husna juga, shalat Dhuha jelas, semua kaitannya dengan nilai-nilai ke Islaman.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan PIP ?
- Informan : Yaa pendukungnya sekolah Islam, ketika orang tua memilih sekolah ini kan sudah satu visi ya. Beberapa ditanya kenapa pengen sekolah disini, yak arena ingin menambah ilmu agama. Pembiasaan adab-adab Islami kemudian anak-anak lebih mengenal tentang agamanya. Kalau faktor penghambat salah satunya mungkin orang tua kemudian pasrah semua seratus persen di serahkan di sekolah. Jika di sekolah sudah baik dan di rumah tidak ada dukungan itu kan susah. Misalnya kita terapkan disini kaitannya dengan larangan hubungan antar lawan jenis, tidak boleh pacaran. Sementara orang tuanya ketika kita berikan laporan misal “putranya jenengan ada hubungannya dengan ini” jawabannya malah kayak gini mbak “itu bukan masalah, wajar anak usia segitu”. Itu yang menjadi hambatan juga karena kurangnya dukungan dari orang tua.jadi harapannya ketika diterapkan disekolah maka orang tua juga harus mendukung. Makanya kita juga ada parenting juga, jadi program sekolah dengan

orang tua. Ada POMG (Persatuan Orang Tua Murid dan Guru) disana ketika ada kondisi atau masalah bahkan sebuah kasus yang banyak terjadi kemudian materi apa yang pas untuk diberikan kepada orang tua sehingga harapannya ada solusi nantinya setelah. Jadi upaya semacam itu kalau untuk hambatan yang terjadi, jadi solusinya ada parenting.

- Peneliti : Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan PIP ?
- Informan : Positif ya mbak namun lama kelamaan ini mungkin bagi anak-anak berat ya karena kan lama, mungkin bosan juga. Cuman kan prinsip kami dipaksa Insyaa Allah nanti jadi terbiasa, toh itu nanti Insyaa Allah bakal bermanfaat bagi anak-anak kelak. Minimal dzikir itu sudah di luar kepala, kemudian tausiyah atau kultum ketika ditunjuk untuk memberikan kultum sudah terbiasa melakukan di sekolah. Di jenjang berikutnya kan sudah siap, public speakingnya juga sudah bagus. Harapannya demikian dari program itu.
- Peneliti : Apakah kegiatan PIP ini memberikan dampak positif terhadap aqidah, ibadah dan akhlak peserta didik ?
- Informan : Yaa secara itu kami belum melakukan penelitian tentang itu yaa. Tapi Insyaa Allah sudah menjadi kebiasaan anak-anak, jadi tanpa teks sudah hafal. Kemudian harapannya juga bukan sekedar hafal tetapi juga masuk dalam diri anak-anak.
- Peneliti : Metode apa saja yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan PIP tersebut ?
- Informan : Yang utama metode pembiasaan ya mbak karena ini dilakukan rutin setiap pagi jadi dibiasakan. Selain itu, talaqi ya jadi dibacakan kemudian anak menirukan seperti itu satu dua tiga kali kemudian setelah itu dibiasakan untuk tidak membaca teks lagi dan alhadulillah sdah banyak yang hafal meskipun masih kelas 7. Kemudian metode kedisiplinan juga ya, jadi ketika sudah pukul

07.00 maka semua siswa sudah ada di aula untuk melaksanakan shalat dhuha kemudian PIP lainnya di kelas, jadi dibiasakan disiplin tepat waktu, ketika wali kelasnya belum datang maka salah satu harus memimpin seperti itu. Nasihat juga selalu diterapkan, jadi nanti setelah PIP selesai maka wali kelas masing-masing akan memberikan nasihat dan juga motivasi kepada siswa.

Peneliti : Apakah peserta didik sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah ?

Informan : Insyaa Allah sudah ya mbak, kalau untuk ibadah selalu melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuhur ashar juga berjama'ah kecuali bagi perempuan yang berhalangan. Kalau dari segi akhlak di lingkungan sekolah sudah juga walaupun belum maksimal, yaa masih terdapat beberapa siswa yang terkadang tidak sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Peneliti : Seberapa pentingkah Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik ?

Informan : Sangat penting ya mbak, untuk mengembangkan ke Islaman dan religius siswa.

TRANSKRIP WAWANCARA

- Kode : W-02
- Hari/Tanggal : Kamis, 30 Maret 2023
- Waktu : 10.00-11.00
- Informan : Ustadzah Hanifah Rifqi, S.Pd.
- Jabatan : Waka Kurikulum
- Tempat : Gazebo Sekolah
-
- Peneliti : Assalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Ustadzah, perkenalkan saya Putri Wulandari dari UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Informan : Walaikummsallam Warahmatullahi Wabarakatuh, keperluannya apa ya mbak ada yang bisa saya bantu?
- Peneliti : Maksud kedatangan saya hari ini adalah untuk melakukan wawancara dengan ustadzah Hanifah selaku waka kurikulum untuk tugas akhir atau skripsi terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) yang ada di SMP IT Taqiyya Rosyida.
- Informan : Ohhh njih mbak, apa saja yang ditanyakan ?
- Peneliti : Lansung saja njih untuk pertanyaan pertama yaitu mengenai tujuan adanya program PIP ?
- Informan : Tujuan dari adanya program PIP, panjenengan sudah tau njih PIP itu pembiasaan ibadah pagi yaitu program harian yang dijalankan di SMP IT Taqiyya Rosyida. Tujuannya yang jelas karena sesuai dengan namanya pembiasaan, untuk membiasakan anak-anak dalam rangka pelaksanaan ibadah paginya. Yaa kerena ibadah pagi yang

dimaksudkan banyak ya termasuk shalat dhuha, dzikir al-Ma'tsurat, Asmaul Husna dan lain sebagainya maka kita biasakan disini biar mereka terbiasa dengan hal itu. Ketika mereka terbiasa di sekolah nanti kan akan membawa kebiasaan juga di rumah, jadi kalau PIP itu kita laksanakan di sekolah misalpun anak ngak sekolah hari libur dan lain sebagainya mereka akan tetap menjalankan PIPnya di rumah meskipun tanpa di suruh orang tua, tanpa istilahnya monitoring dari sekolah mereka akan timbul kesadaran untuk melakukan pembiasaan ibadah tersebut.

Peneliti : Apakah PIP memiliki struktur organisasi dan program kerja ?

Informan : Tidak ada ya mbak, kalau PIP ini kan udah program kerja yak kan program kerjanya kurikulum yang diadakan sejak sekolah ini berdiri. Kalau strukturnya yang jelas tidak ada, dan untuk pembuatan jadwal dan program-program lainnya langsung dari kurikulum. Jadi kebijakan PIP ini langsung dari kurikulum kemudian penanggungjawab dan pelaksana di lapangan adalah wali kelas masing-masing ya mbak. Untuk pembuatan jadwal, program dan lain sebagainya itu biasanya pada saat rapat guru-guru, pada saat rapat nanti bagian kurikulum menyebutkan programnya apa saja kemudian wali kelas beserta guru yang lain memberikan saran dan arahan sekaligus evaluasi apa saja yang perlu diperbaiki begitu. Karena kita sekolah Islam terpadu maka kita harus punya nilai khusus atau ciri khas yang kita unggulkan makanya kita bentuk dengan Pembiasaan Ibadah Pagi ini mungkin sekolah-sekolah lain juga ada, mungkin diawali dengan shalat dhuha, biasanya negeri pun juga ada kalau kita kan lebih kompleks, ada juga yang diawali dengan halaqah dulu ada yang kayak gitu. Kita langsung dari kurikulum kita cantumkan di jadwal masing-masing kelas bahwa pembelajaran harus diawali dengan PIP.

Peneliti : Kapan kegiatan PIP ini dilaksanakan ?

Informan : Kegiatan PIP dilaksanakan setiap pagi, ya kan kita full day dari jam 07.00 sampai dengan 07.30. 30 menit untuk pembiasaan ibadah itu Alhamdulillah karena setiap hari, rutin anak-anak juga semakin hafal semakin terbiasa jadi kadang ngak nyampek 30 menit sudah selesai rangkaian agenda tadi apalagi anak putri. Jadi itu kan kita ambil di 30 menit pertama sebelum memulai pembelajaran sebagai pembiasaan mereka sebelum mengawali pembelajaran meskipun nanti pada saat pembelajaran itu nanti terutama di Ramadhan ini muroja'ah hafalan dulu sebelum pelajaran mulai misalnya habis istirahat nanti guru mapel sudah masuk nanti muroja'ah dulu. Jadi nanti capaian muroja'ahnya sampai surat apa nanti dilanjut pada pelajaran selanjutnya. Itu kan kalau fullday hari-hari biasa selama tidak Ramadhan, kalau selama Ramadhan ini waktu kita lebih panjang karena agenda kita bertambah. Kalau kemarin hanya muroja'ah, di Ramadhan ini kita lebih panjang mulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.00 jadi satu jam. Nah itu kenapa lebih panjang, karena estimasi kita 30 menit itu cukup untuk PIP tapi kan waktu KBM kita kan di mulai jam 8 jadi selebihnya itu untuk tilawah karena kita punya program one day one juz.

Peneliti : Dimana kegiatan PIP ini dilaksanakan ?

Informan : Kegiatan PIP di kelas masing-masing adapun kalau klasikal itu dilaksanakan di aula. Kalau klasikal itu ya berarti kelas putri serentak semuanya 7, 8, 9 di aula kelas putra juga gitu. Untuk jadwalnya kalau putra PIP klasikal hari selasa, untuk putri hari rabu. Jadi ada moment anak-anak itu untuk melakukan ibadah pagi bersama, karena untuk efektif kita agar guru atau mungkin informasi sekolah bisa cepat tersampaikan ke anak itu lewat klasikal itu tadi.

Peneliti : Lalu apa saja rangkaian dari kegiatan PIP tersebut ?

Informan : Rangkainnya shalat dhuha, kemudian anak-anak membaca al-Fatihah dan do'a belajar, dilanjutkan Asmaul Husna, al-Ma'tsurat, kemudian ada muroja'ah nah untuk muroja'ah ini tergantung masing-masing kelas ya mbak biasanya, ntah itu kalau suratnya panjang satu surat seperti an-Naba an-Naziat tetapi kalau pendek-pendek bisa dua sampai tiga surat. Kemudian ada tausiyah atau kultum bergilir, nah biasanya tausiyahnya ini diawali dari wali kelas dulu, misalnya seminggu pertama gitu ya nanti selanjutnya digilir per siswa dan setiap siswa akan mendapat jatah untuk tausiyah untuk melatih public speaking mereka juga. Kemudian kalau selesai kultum Ramadhan ini ditamabh tilawah, gitu rangkaian PIPnya. Ohh iya yang terakhir itu ada juga bimbingan membaca al-Qur'an, jadi kan kita lihat efektivitas jam Qur'an anak-anak kan mendapatkan jam Qur'an itu seminggu 6 jam ya mbak tapi kan namanya program pasti ada evaluasinya entah itu nanti dari bacaan anak kok kita temukan ada yang mungkin baca al-Qur'annya belum lancar itu terutama yang dari lulusan SD Negeri kayak gitu kan, maka kita adakan program pendampingan tilawah. Jadi kita dalam pelaksanaannya wali kelas itu tidak sendiri, nanti ada beberapa guru yang membantu untuk menyimak bacaan anak. Nanti kan anak-anak tilawah one by one menghadap guru, nanti ketika salah kita koreksi bacannya kemudian kita evaluasi.

Peneliti : Bagaimana karakter peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida ?

Informan : Karakternya random ya mbak, ada yang sholih ada yang namanya anak itu harus diluruskan, ada yang suka manggil temennya dengan tidak menyebut namanya. Tapi yang jelas mungkin separo-separo ya mbak, namanya anak di sekolah mana pun saya kira sama. Entah itu IT ataupun negeri pasti ada anak yang sholih ada yang karakter sosialnya tinggi banyak juga yang introvert, kemudian ada juga yang harus diluruskan tadi. Terutama anak yang laki-laki ada satu dua

tutor katanya ada yang tidak baik yang perlu kita luruskan, karena semua anak backgroundnya kan tidak sama. Jadi Alhamdulillah sejauh ini, kalau melihat anak-anak kalau diatur tidak sesusah yang dibayangkan, sejauh ini masih aman walaupun ada yang luar biasa itu masih bisa kita kendalikan masih bisa kita arahkan yang ngak sampai fatal Insyaa Allah.

Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan sekolah dalam mengenalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah ?

Informan : Melalui PIP yang jelas ya mbak, kemudian kita melalui al-Qur'an tadi kan kita sebutkan kita mempunyai jam Qur'an paling banyak yaitu 6 jam perminggunya, jadi interaksi lebih banyak dengan al-Qur'an daripada mapel-mapel yang lain, kemudian melalui pembiasaan ibadah siang atau sore shalat duhur maupun shalat ashar itu diawali dengan muroja'ah dan tilawah. Kalau putra digilir juga dengan adzan, itu setiap hari digilir duhur dan ashar itu ganti yang adzan. Kemudian setelah shalat itu ada dzikir, kemudian kita latih kultum atau tausiyah. Itu cara-cara untuk mengenalkan bahwasannya oh pemuda Islam itu kayak gini lo yang bisa tausiyah, punya hafalan bagus, akademik yang bagus.

Peneliti : Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang ada dalam kegiatan PIP tersebut ?

Informan : Semua ada ya mbak, mencakup akidah, ibadah dan juga akhlak. Kalau secara ibadah kan itu tadi ya. Kalau dari segi akhlak kan Insyaa Allah tujuan kita untuk membentuk akhlak anak supaya memiliki akhlak yang lurus, akhlak yang baik, akhlak yang Islami begitu ya. Kalau secara aqidah ya kita mengajarkan anak lewat do'a-do'a itu tadi. Jadi nilainya ada semua.

- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan PIP ?
- Informan : Kalau pendukung itu jelas partisipasi anak ya mbak, kalau partisipasi anak bagus pagi-pagi ngak lemes, tidak naru kepala dimeja itu akan mendukung kebrhasilan proses dari PIP itu tadi. Kalau penghambat itu biasanya lebih ke ini wali kelas yang mungkin datang terlambat. Untuk anak-anak kelas 8 kelas 9 jika wali kelas belum datang itu mereka ada yang sudah terbiasa langsung dimulai sendiri, tetapi untuk beberapa kelas terutama yang laki-laki ya mbak yang kelas 7 ketika belum dioprak-oprak itu ya belum mulai masih gojek, masih belum bisa mulai dengan mandiri karena masih kelas 7 belum menjadi pembiasaan yang melekat didiri mereka
- Peneliti : Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan PIP ?
- Informan : Responnya bagus, ya semangat, buktinya mereka kan juga hafal diluar kepala banyak yang sudah hafal. Cuman ya terkadang namanya juga setiap hari ada satu dua anak yang bosan, apalagi nanti setiap duhur setiap PIP setiap ashar harus ada muroja'ah, itu kan anak-anak juga bosan.
- Peneliti : Apakah kegiatan PIP ini memberikan dampak positif terhadap aqidah, ibadah dan akhlak peserta didik ?
- Informan : Insyaa Allah jelas berdampak positif, itu kan terlihat dari kebiasaan mereka awal-awal trus akhirnya sampai semester dua ini sudah terbentuk. Mulai dari shalat dhuha dan juga yang lainnya.
- Peneliti : Apakah kegiatan PIP ini dapat mengembangkan religius siswa ?
- Informan : Iya Insyaa Allah bisa, karena tujuan kita kan juga itu membentuk karakter Islami dalam pribadi siswa. Jadi Insyaa Allah memang tujuan kita IT itu kan selain mengendepankan akademik kita juga

mengedepankan religius malah kadang kita lebih mengutamakan religius daripada akademiknya. Weslah pokoknya kita bentuk anak itu yang akhlaknya baik, lurus, sholih, sholihah, kalau untuk akademik itu akan mengalir. Jadi yang kita utamakan ya akhlak, apalagi kalau panjenengan tahu ya mbak anak generasi sekarang itu sudah sangat kecanduan gadget, mungkin banyak orang tua yang bekerja dan tidak bisa 24 jam memantau anaknya, guru pun juga tidak bisa 24 jam mendampingi anak. Jika akhlak kita kedepankan itu akan menjadi keberhasilan nantinya, kan tonggaknya Islam itu ada di akhlak. Kalau akhlaknya sudah terbentuk, sopan santun sudah terbentuk mereka itu akan membekali untuk terjun kemasyarakat, interaksi dengan masyarakat dengan gurunya juga.

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan PIP tersebut ?

Informan : Metodenya kalau awal-awal itu talaqi ya mbak jadi wali kelasnya talaqi dulu nanti anak-anak akan mengikuti. Terus yang pasti ya metode pembiasaan ya mbak, nasihat juga ada dan kedisiplinan, keteladanan, motivasi yang jelas ada. Yaa sejauh ini itu ya mbak.

Peneliti : Apakah peserta didik sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah ?

Informan : Insyaa Allah sudah ya mbak, ya meskipun satu dua namanya anak ya mbak ada luputnya. Tapi Alhamdulillah nek sejauh ini nilai-nilai pendidikan Islam saya pantau sudah di terapkan. Tapi ya itu tadi tetep ada yang minus satu dua, namanya anak kan juga tetap harus diingatkan ya mbak.

Peneliti : Seberapa pentingkah Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik ?

Informan : Sangat penting ya mbak, karena tujuan awal kita kan membentuk karakter Islami pada anak-anak, jadi sangat penting.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : W-03

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 April 2023

Waktu : 10.00-11.00

Subyek: Ustadz Febri Endras Prasetyo, S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas 7 A

Tempat : Ruang Kelas 9 A

Peneliti : Assalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Ustadz, perkenalkan saya Putri Wulandari dari UIN Raden Mas Said Surakarta.

Informan : Walaikummsallam Warahmatullahi Wabarakatuh, keperluannya apa ya mbak ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Maksud kedatangan saya hari ini adalah untuk melakukan wawancara dengan ustadz Febri selaku kepala sekolah untuk tugas akhir atau skripsi terkait kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) yang ada di SMP IT Taqiyya Rosyida dengan fokus kelas 7 A.

Informan : Iya mbak, apa saja yang ditanyakan ?

Peneliti : Apa latar belakang berdirinya program Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) ?

Subyek : Latar belakang program PIP itu sebenarnya waktu saya masih jadi waka kurikulum begitu ya, nah itu kan karena sekolah kita tergabung dengan JSIT kemudian ada beberapa SKL yang harus dicapai dan dipenuhi dan melihat kurikulum yang ada di sekolah kan kita pakai kurikulum nasional dan kurikulum JSIT. Nah maka perlu ada alokasi waktu khusus untuk manajemen ketercapaian SKL itu dan biar

bisa fokus maka saya buat program Pembiasaan Ibadah Pagi itu, itu awalnya. Makanya kalau saya selipkan di hari tertentu itu kan karena ini pembiasaan jadi ngak mungkin hanya seminggu sekali, cuman karena kita menekankan pada bagaimana membiasakan anak-anak maka ini saya berikan diawal waktu karena waktu yang paling penting, anak-anak juga masih bisa fokus gitu kan dan biar ngak terlalu tiba-tiba masuk kelas langsung pelajaran. Maka kita sediakan waktu khusus di waktu pagi. Awalnya begitu, karena waktu yang paling efektif adalah waktu pagi, kalau waktu siang juga ada pembiasaan-pembiasaan cuman memang saya ngak beri nama hanya mungkin sekedar kegiatan shalat duhur berjamaah, dzikir dan juga muroja'ah. Waktu itu saya coba susun sedemikian rupa agar bisa membiasakan anak-anak, itu sih kalau untuk latar belakangnya.

- Peneliti : Apa tujuan adanya program Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) ?
- Subyek : Tujuan utama dari program PIP ini yang pasti pembentukan akhlak anak-anak karena output yang paling penting nantinya adalah akhlak yang baik dari anak-anak. Kemudian tujuan selanjutnya adalah membiasakan anak-anak untuk beribadah terutama pada aspek yang sudah ditentukan dan sesuai dengan kurikulum atau mungkin standar kompetensi lulusan. Kemudian membiasakan berdo'a, ketika memulai setiap aktifitas sebelum belajar kita berdo'a kemudian anak-anak bisa menghafalkan Asmaul Husna yang 99 itu kemudian mampu menghafalkan dzikir pagi, kemudian yang selebihnya itu karna ada kultum ya untuk melatih kemandirian anak-anak dan keberanian dalam berbicara di depan kelas. Itu sih mbak beberapa yang diharapkan, karena nanti di kelas 3 kan nanti diujikan juga yang SKL itu untuk memferifikasi dari pembiasaan yang sudah kita lakukan itu, anak-anak itu sudah menguasai belum selama tiga tahun ini. Nanti kan diujikan lagi di kelas 3, ujian praktek untuk SKL jadi ndak boleh bawa naskah. Karena itu bagian dari penilaian untuk

pembiasannya itu mengena ngak sih di anak-anak, itu di kelas tiga sih ya untuk SKL ibadah.

Peneliti : Apakah program PIP ini memiliki struktur organisasi atau program kerja ?

Subyek : Kalau PIP ini tidak ada struktur organisasi ya, langsung di bawah kurikulum jadi kurikulum yang membuat. Tapi biasanya dalam rapat dewan guru kurikulum menyampaikan beberapa arahan dan meminta masukan terutama bagi wali kelas sebagai pelaksana di lapangan itu ada evaluasi ngak ada masukan ngak untuk kegiatan PIP dengan durasi yang sudah dialokasikan itu. Nah biasanya dirapat itu nanti ada masukan-masukan atau saran atau mungkin kebijakan khusus ya. Jadi ngak ada sih mbak kalau secara struktur ketua dan lain sebagainya, langsung dari kurikulum bikin program alokasi waktunya sekian jam kemudian kegiatannya apa aja gitu.

Peneliti : Sejak kapan program Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) dilaksanakan dan bagaimana perkembangannya ?

Subyek : Sejak awal berdiri kita sudah ada PIP, karena sebelum pendirian sekolah ini kita juga belajar ya studybanding ke sekolah-sekolah Islam, negeri maupun swasta kemudian coba kita adopsi nilai yang bagus itu apa dan kita modifikasi sedikit demi sedikit lah walaupun mungkin dengan berbagai nama yang berbeda. Kalau untuk perkembangannya itu panjang ya mbak karena selalu mengalami perkembangan, awalnya namanya itu bukan PIP mbak awalnya dulu itu opening, kegiatan opening gitu kan diisi dengan kegiatan ibadah kemudian karena dulu diawal-awal kita kan masih penataan ya jadi banyak sekali perubahan. Dulu kan sebelumnya cuman itu, pembukaan itu do'a kemudian nanti muroja'ah awalnya gitu. Itu pas masih kelas kita di utara sana karena muridnya masih dikit juga dulu

awalnya bareng-bareng putra putri di aula, jadi tidak di kelas karena siswanya cuman 25 dulu ya jadi 9 putra sisanya putri jadi kita awalnya bareng-bareng. Dulu ya shalat dhuha dulu karena waktunya cukup lama, dulu awalnya saya buat itu 30 menit jadi jam 07.00 sampai 07.30 kemudian baru pelajaran. Awal-awal kita berdiri tahun 2019 kalau ndak salah. Kemudian seiring berjalannya waktu dan kita kan nambah kelas juga ya kemudian coba disusun lagi ya dievaluasi kira-kira apa sih yang bisa dicapai atau yang sudah bisa kita laksanakan dari kurikulum JSIT yang ada, kira-kira bagaimana kita buat lagi. Anak-anak kan diusahakan bisa baca dzikir pagi tuh kemudian kita masukkan, Asmaul Husna kita masukkan. Dulu ngak ada Asmaul Husna sih dulu paling cuman shalat dhuha kemudian karena Asmaul Husna itu belum terbiasa juga makanya ya kita ngajarin bareng anak-anak juga dan lain sebagainya sama Qur'an. Kemudian berkembang-berkembang sampai akhirnya kita ganti sih biar tidak sekedar opening, opening itu apa sih makanya kita coba ganti namanya biar anak-anak itu ketika denger namanya itu bisa apa yaa intinya mereka itu terfikirkan gitu ohh itu kan PIP pembiasaan ibadah berarti kan secara nama pembiasaan biar mereka terbiasa, kalau opening kan hanya pembukaan makanya diganti PIP. Sempet sebelum ke PIP itu kita ada ada itu mbak namanya majlis pagi, karena dulu itu ya kita lebih menitikberatkan pada motivasi ya mungkin tausiyah biasanya awalnya dari guru kemudian kalau anak-anak sudah terbiasa baru diroling ke anak-anak satu per satu. Cuman itu kan ketika sudah mateng dikit ya, kalau awal-awal anak-anak kan susah karena kan masih sekolah baru berdiri muridnya dikit, kemudian di tahun kedua apa ketiga itu ya mbak majlis pagi tapi itu ngak lama ya. Kemudian kita susun kembali jadi program Pembiasaan Ibadah Pagi atau PIP itu, sampai saat ini ya itu namanya.

Peneliti : Bagaimana rangkaian kegiatan tersebut ?

- Subyek : Kalau untuk rangkaian itu yang pertama shalat duha berjamaah ya mbak yang laki-laki semua di aula sedangkan yang perempuan di kelas masing-masing. kalau untuk shalat dhuha itu biasanya durasinya sekitar 5 sampai 10 menit ya mbak, karena kan menunggu semua siswa datang kan tidak semua siswa datang tepat waktu. Jadi, untuk meminimalisir waktu kita instruksikan semua siswa itu sudah berwudhu dari rumah jadi sudah dalam keadaan suci sampai di sekolah. Setelah shalat dhuha selesai yang laki-laki kembali ke kelas masing-masing kemudian do'a belajar, Asmaul Husna, dzikir al-Ma'tsurat, kemudian tilawah atau muroja'ah kalo untuk kelas tujuh fokusnya juz 30 dan yang terakhir tausiyah.
- Peneliti : Setiap hari apa saja program Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) dilaksanakan ?
- Subyek : Setiap hari senin sampai dengan hari jum'at ya mbak, jam 07.00 sampai dengan jam 07.30. kalau untuk ramadhan ini alokasi waktunya kita tambah menjadi satu jam jadi pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.00. Kemudian untuk hari Jum'at biasanya kita isi dengan membaca surah al-Kahfi secara bersama-sama di lapangan ya mbak lesehan yang kemudian sipimpin oleh salah satu ustadz.
- Peneliti : Berapa banyak peserta didik kelas 7 A yang mengikuti kegiatan tersebut ?
- Subyek : Kalau jumlahnya kelas tujuh itu ada 23 anak mbak, awalnya 20 anak kemudian ada anak baru jadi sekarang jumlahnya 23.
- Peneliti : Bagaimana karakter peserta didik kelas 7 ?
- Subyek : Kalau untuk karakter yaa, anak kelas 7 itu kalau awal-awal semester satu itu anak-anak memang masih seperti anak SD banget gitu yang namanya toxic kemudian belum mandiri dan lain

sebagainya kemudian banyak sekali laporan dari orang tua ketika LHBS itu ya seperti “ustadz anak saya kok belum bisa mandiri ya, kalau tilawah itu harus dioyak-oyak, kalau yang ngak ngandani ustadz itu nga dilakuin ustadz dirumah” seperti itu. Itu kan menjadi modal saya untuk membuat materi ataupun memberikan arahan ketika di PIP itu makanya kadang di awal-awal itu memang saya tidak begitu tegas ya dengan anak-anak saya lebih mencoba mencari masalahnya apa kenapa kamu tidak melakukan itu kemudian solusinya apa sih kira-kira agar kita bisa perbaiki bersama-sama. Tapi Alhamdulillah semakin kesini anak-anak bisa mandiri, dulu anak-anak memang harus saya talaqi dulu karena Asmaul Husna kan belum bisa, kemudian saya talaqi Alhamdulillah lama-lama sudah terbiasa sekarang sudah bisa mandiri misalnya jam 7 tet jalan ya harus jalan. Cuman puasa ini harus saya kondisikan lagi, tapi Alhamdulillah anak kelas 7 itu lebih cepet ya perkembangannya, memang diawal kita coba bikin peraturan jam 7 baik ustadz ada maupun tidak silahkan dimulai cuman kemaren karena saya jarang masuk karena ada kegiatan delegasi itu kadang harus dikondisikan lagi. Tapi Alhamdulillah anak-anak sekarang sudah bisa mandiri dalam arti hafalan do’a, Asmaul Husna, al-Ma’tsurat itu anak-anak ya bisa dikatakan 70 % sudah bisa cuman mungkin harus membenahi pada makhraj mereka ya karena mungkin ada yang bisa karena terbiasa mendengar nadanya, ada yang bisa karena mendengarkan tetapi tidak lihat panduannya. Makanya kadang-kadang saya mengingatkan ke anak-anak untuk membawa buku panduan PIP itu. Itu sih mbak kalau untuk kondisi anak-anak intinya secara perkembangan mereka sudah bisa mandiri. Maksudnya awal-awal masih perlu ditalaqi sekarang udah engga tinggal kita instruksikan siapa petugasnya silahkan dipimpin mas gitu udah bisa mulai nek dulu kan wali kelas harus jadi leadernya harus jadi

peamduanya cuman kalau ramadhan biasa kan laper jadi suaranya tidak terlalu nyala.

Peneliti : Bagaimana sikap dan perilaku peserta didik kelas 7 A dalam mengikuti kegiatan tersebut ?

Subyek : Perilaku secara umum memang kalau dalam mengikuti kegiatan PIP cukup bagus ya. Ya bisa dikatakan baik juga cuman memang ada beberapa anak yang harus diperhatikan baik-baik ya, kalau selama ramadhan kan kita yakin pasti ada anak yang ngantuk mungkin tadi sahur nya kepagian atau gimana pas bulan puasa ya. Ada anak yang ngak ngikutin cuman buka al-Qur'an aja ya ada, biasanya sih kalau di do'a belajar masih baca Asmaul Husna masih baca nanti di al-Ma'tsurat itu udah mulai ada yang gak baca. Terlepas dari masalah dia belum hafal kemudian dia bekum terbiasa karena di rumah kan memang harapannya anak-anak terbiasa juga cuman kan sepertinya tergantung kondisi keluarga juga, kalau anaknya bagus keluarganya bagus biasanya sudah bisa tapi kalau dikeluarga belum terbiasa apalagi di sekolah sebelumnya tidak ada kegiatan semacam itu mungkin ini menjadi sesuatu yang baru. Biasanya kalau yang awan ya cuman jadi followers aja maksudnya cuman ngikutin aja tapi kalau anaknya mau belajar bisa sih dalam waktu satu semester itu sudah bisa. Yang jelas memang harus ada yang lebih diperhatikan cuman ya ngak banyak palingan satu atau dua anak yang mungkin tidak memperhatikan kadang harus ditegur dulu nanti mengikuti lagi. Namanya anak-anak kelas 7 lulusan pandemi kan harus lebih sering diingatkan misalnya dia tidak bisa mengikuti dengan baik tapi yang jelas kita kan prosesnya tiga tahun biar anak terbiasa kan ngak bisa kita dalam satu periode kamu harus melakukan ini langsung bisa kan ngak yang penting anak-anak terbiasa. Itu sih mbak kalau anak yang mahir ya dia nderesnya bagus tu dari awal sampai akhir jam y abaca terus connect terus aktif terus

focus terus. Cuma kalau lagi puasa saya tidak terlalu memaksakan, ini mejadi latihan buat mereka aja ketika dzikir itu tidak harus tertekan tapi ketika suasana terbangun dengan dzikir harapannya semangat meskipun kadang masih ada yang ngantuk.

Peneliti : Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik ?

Subyek : Ya kalau penanaman nilai ya kita pakai pembiasaan ya, kemudian kita coba berikan pemahaman tentang keutamaan-keutamaan dari apa yang mereka lakukan. Mulai dari keutamaan berdzikir, keutamaan berdo'a sebelum memulai sesuatu, keutamaan membaca Asmaul Husna dan menghafalnya itu seperti apa keutamaan tilawah itu seperti apa, kayak gitu sambil memberikan nasihat dan keteladanan. Nah keteladanan ini yang penting, makanya biasanya waktu PIP kok ustadznya cuman diem aja, anak-anak jadi kurang semangat cuman kalau ustadznya ikut gitu kan saya yakin mereka juga tambah semangat. Kita harus bisa memajemen atau bermain peran dalam PIP kira-kira seperti apa, adakalanya kita coba mandirikan anak-anak, adakalanya kita harus bimbing dari nol sampai selesai. Tapi adakalanya juga tidak kasih bimbingan dari nol sampai selesai tapi di bagian-bagian tertentu ketika anak sudah mulai bisa dan terbiasa, kita coba masuk kita coba jelaskan gitu. Itu bisa jadi alternative cara untuk menanamkan pembiasaan ibadah pagi untuk anak-anak.

Peneliti : Apa saja metode yang digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan tersebut ?

Subyek : Metode utama yang kita gunakan tentunya metode pembiasaan ya mbak, karena kan tujuannya untuk membiasakan peserta didik jadi kita laksanakan setiap hari ya mbak. Kalau setiap hari anak-anak sudah mengikuti PIP kan lama-lama jadi terbiasa, terbiasa dalam arti

melaksanakannya dan juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi bukan hanya paham lagi mbak tapi sudah mampu melaksanakan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Kemudian metodenya lebih banyak ke ceramah ya mbak sama praktek langsung, keteladanan juga kita harus bisa memberikan contoh ya dalam arti kita nggak sekedar nyuruh kamu baca “ayo baca ini” misalnya tetapi kita juga ngikut juga makanya jadi beban moral juga kalau gurunya sampai nggak hafal Asmaul Husna sama dzikir pagi itu, kedisiplinan ya mbak karena ketika sudah jam 7 itu sudah dimulai baik ada ustadznya maupun tidak, nasihat memberikan arahan tentunya, pembiasaan sudah pasti. Mungkin itu ya mbak.

Peneliti : Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang diinternalisasikan dalam kegiatan tersebut ?

Subyek : Nilai-nilai yang kita masukkan yang paling penting adalah nilai aqidah ya, tanpa keyakinan ini saya yakin anak-anak menjalani rutinitas pembiasaan itu akan terasa boring banget, atau apa sih ngapain sih setiap hari kayak gini terus gitu. Makanya nilai keyakinan pada mereka atas apa yang mereka lakukan itu harus kita perkuat dulu agar mereka termotivasi untuk melakukan hal itu gitu. Kalau orang melakukan sesuatu tetapi tidak memiliki keyakinan ya kadang jadi tidak punya tujuan yang jelas, makanya kita harus menamamkan keyakinan atau keimanan dalam diri anak-anak. Makanya kita harus menitikberatkan bahwasannya apa yang mereka lakukan itu karena Allah Swt. dan semata-mata untuk mencari ridhonya gitu jadi belajar itu tidak hanya sekedar datang ke sekolah tapi mari kita awali dengan berdo'a gitu itu kan bagian dari penanaman nilai aqidah. Selain itu, nilai akhlak juga dalam arti ketika membaca, ketika berdo'a adabnya seperti apa nah ini kan perlu kita tekankan bukan berarti baca-baca tok sak karepe dewe dengan nada sesuka hatinya mereka, bedakan supporter sepak bola sama dzikir gitu ya.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP)?

Subyek : Faktor pendukungnya yang jelas kita sangat terbantu sekali dengan alokasi waktu yang disediakan secara khusus oleh kurikulum untuk pembiasaan ini sehingga kita bisa lebih leluasa dan sistematis untuk mencapai standar kelulusan yang telah ditentukan oleh JSIT. Kemudian faktor pendukungnya adalah kemampuan anak, ini menjadi faktor pendukung juga kalau misalkan dari satu kelas itu ada satu anak yang mahir gitu ya atau 50% anak-anak sudah bisa baca al-Qur'an itu kan juga jadi bagian pendukung dalam kegiatan PIP. Misalkan do'a belajar kalau semuanya belum bisa kan berarti kan dari nol banget gitu kan, memang kalau di kelas 7 A itu yang SD Negeri itu kayaknya nggak ada cuman yang dari non IT ada mungkin nggak terbiasa kayak gitu. Mungkin ada beberapa yang belum lancar membaca al-Qur'an, makanya ini perlu dibiasakan juga kan ya. Kalau yang jadi faktor pengambatnya ya tadi kalau da satu atau dua anak yang belum bisa itu kira-kira gimana contohnya seharusnya kan kita sudah bisa masuk pada tahap muroja'ah kana tau menambah hafalan cuman karena belum lancar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka saya fokuskan untuk kelas 7 itu fokus di baca dulu walaupun mungkin ada anak yang sudah bisa menghafal karena dari Talaqi ya tapi bacanya belum pas kan harus saya fokuskan ke bacaannya dulu. Kemudian ini juga motivasi yang harus terus dijaga. Kalau secara signifikan itu ya mbak, kalau diawal-awal faktor pengambatnya penyesuaian atau adaptasi dengan semua anak ya mbak karena kan berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda jadi harus menyesuaikan dulu. Misalnya gini Asmaul Husna nadanya kan beda-beda itu gimana, itu jadi penghambat juga dan harus kita sepakati kadang kalau anak-anak masih ego kan nggak mau pake nada ini maunya pake nada yang dari SD dia yaudah akhirnya kita sepakati pakai nada ini gitu, jadi beraneka ragam.

Apalagi tilawah sama ya mbak, mungkin yang berasal dari al-Madinah itu biasanya kan pakai nadanya syekh siapa itu ya kalau kita kan pakai nada hijaz. Nah itu kan nadanya beda-beda, akhirnya yang penting saya gak menekankan pada nada yang penting bacanya bener sama makhrajnya bener itu dulu. Mungkin kadang anak-anak gak terbiasa dengan nada itu, pas awal itu ada yang tidak mengikuti juga dan cuman diem.

Peneliti : Apakah kegiatan PIP ini memberikan dampak positif terhadap akhlak, aqidah dan ibadah siswa ?

Subyek : Ya kalau dampak positif Alhamdulillah tentunya ada ya mbak, saya yakin ada kalau untuk dampak aqidah, akhlak dan ibadah. Karena aqidah , akhlak dan jga ibadah itu menjadi project besar PIP maka harus ada dampak dari kegiatan yang sudah kita laksanakan. Banyak ya mbak dampaknya misalnya ada anak yang belum bisa baca ini menjadi bisa berarti anak-anak sudah terbiasa. Kemudian Asmaul Husna yang dulunya ngak hafal sekarang hafal, kan ada dampak kesana.

Peneliti : Bagaimana cara untuk mengetahui perkembangan siswa baik dari segi ibadah maupun akhlak setelah adanya kegiatan tersebut ?

Subyek : Mengetahui perkembangan siswa salah satunya bisa menggunakan buku pantauan atau buku mutaba'ah, itu ya secara tertulis yang dimiliki anak dan bisa kita lihat secara detail. Selain itu juga kita ada pendampingan secara tidak langsung melalui group whatsapp, seperti mengingatkan sholat, pendampingan tilawah siswa, jadi nanti yang sudah dapet berapa juz gitu di list digroup mbak. Kalau yang valid itu melalui buku mutaba'ah itu mbak sama laporan orang tua waktu LHBS, biasanya kan orang tua konsultasi kemudian kita berikan saran-saran ataupun kita dengarkan ada perkembangan apa anaknya, ketika LHBS orang tua itu banyak yang konsultasi dan

saya verifikasi juga mengenai ibadah siswa ketika di rumah. Kalau untuk buku mutaba'ah siswa itu biasanya saya evaluasi setiap seminggu sekali ya mbak, saya minta kumpulin saya lihat satu persatu. Kemudian di mutaba'ah ibadahnya, jika ada yang bolong-bolong kita arahkan dan kita beri motivasi untuk memaksimalkan kegiatan ibadah itu. Selain itu, evaluasi juga kita lakukan secara mendadak kayak sidak gitu ya mbak, jadi anak-anak yang ngak pernah ngisi kan kelihatan, jadi kita lebih mengutamakan kejujuran anak sih sebenarnya dan Alhamdulillah sudah di isi dengan jujur.

Peneliti : Seberapa pentingkah internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik ?

Subyek : Sangat penting ya terutama dalam mencapai nilai-nilai yang sesuai dengan visi misi sekolah kita, jika hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas pada suatu mapel saya rasa sangat kurang karena fokus anak-anak itu nanti pada bagaimana mereka bisa menyelesaikan tugas makanya perlu dibuatkan alokasi waktu khusus walaupun ada juga disela-sela waktu. Cuman ini memang sangat penting dan saya yakin sangat perlu ditekankan kegiatan PIP ini cuman mungkin selama perjalanan perlu di evaluasi seberapa presentase keberhasilannya seperti apa kemudian kendalanya harus dilihat setiap waktu misalkan ada hal yang kurang harus kita perbaiki juga.

TRANSKRIP WAWANCARA

- Kode : W-04
- Hari/Tanggal : Senin, 3 April 2023
- Waktu : 09.00-10.00
- Subjek : Muhammad Ihsan Ramadhan
- Jabatan : Siswa Kelas 7 A
- Tempat : Gazebo Sekolah
-
- Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang program Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) ini ?
- Subyek : Semacam majlis pagi atau ibadah pagi yang kita lakukan sebelum memulai pembelajaran
- Peneliti : Kapan kegiatan tersebut dilaksanakan ?
- Subyek : Setiap pagi, setiap hari Senin sampai dengan hari Jum'at
- Peneliti : Apa saja isi dari kegiatan PIP tersebut ?
- Subyek : Yang pertama itu shalat dhuha berjamaah, membaca do'a belajar, Asmaul Husna, al-ma'tsurat, tilawah kemudian tausiyah
- Peneliti : Dimanakah kegiatan tersebut dilaksanakan ?
- Subyek : Kalau shalat dhuha di aula, kalau kegiatan PIP yang lain di kelas
- Peneliti : Apa manfaat kegiatan tersebut ?
- Subyek : Kalau tilawahnya membuat saya lebih mudah menghafal al-Qur'an, bisa menghafal al-ma'tsurat dan Asmaul Husna, terus membuat hati lebih tenang, terus bisa lebih fokus belajar

Peneliti : Apakah kamu selalu dibimbing oleh wali kelas dalam kegiatan tersebut ?

Subyek : Iya selalu dibimbing, contohnya kalau pas tilawah itu kalau ada yang salah dibenarkan. Tapi kalau ustadz febri datang terlambat biasanya dimulai sendiri PIPnya.

Peneliti : Apakah wali kelas selalu membimbing kamu untuk taat beribadah dan berperilaku baik ? contohnya ?

Subyek : Iya, selalu mengingatkan untuk shalat dhuha dan ibadah lain ketika di rumah. Kemudian mengingatkan untuk sopan santun.

Peneliti : Apakah kamu selalu melaksanakan shalat 5 waktu ? apakah sering bolong ?

Subyek : Iya selalu melaksanakan shalat 5 waktu, Insyaa Allah tidak sering bolong.

Peneliti : Apakah kamu selalu melaksanakan shalat sunnah ?

Subyek : Kadang-kadang, contohnya itu shalat rawatib itu

Peneliti : Apakah kamu selalu melaksanakan shalat dhuha ?

Subyek : Kalau di sekolah selalu melaksanakan shalat dhuha, kalau di rumah kadang-kadang.

Peneliti : Apakah kamu sudah lancar membaca al-Qur'an ?

Subyek : Sudah

Peneliti : Apakah kamu membaca al-Qur'an setiap hari ?

Subyek : Iya

Peneliti : Apakah kamu selalu mendengarkan nasehat guru ?

Subyek : Iya selalu

Peneliti : Apakah kamu selalu menghormati orang tua, guru, maupaun teman
?

Subyek : Iya selalu

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : W-05

Hari/Tanggal : Senin, 3 April 2023

Waktu : 10.00-11.00

Subyek: R. Arkan Rahardian Wijaya

Jabatan : Siswa Kelas 7 A

Tempat : Gazebo Sekolah

Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang program Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) ini ?

Subyek : Kegiatan ibadah sebelum mulai belajar

Peneliti : Kapan kegiatan tersebut dilaksanakan ?

Subyek : Setiap hari Senin sampai dengan hari Jum'at, dari jam 7 samapi setengah delapan

Peneliti : Apa saja isi dari kegiatan PIP tersebut ?

Subyek : Yang pertama itu shalat dhuha berjamaah, membaca do'a belajar, Asmaul Husna, al-ma'tsurat, tilawah, tausiyah

Peneliti : Dimanakah kegiatan tersebut dilaksanakan ?

Subyek : Kalau shalat dhuha di aula, kalau PIP yang lain di kelas

Peneliti : Apa manfaat kegiatan tersebut ?

Subyek : Menambah keimanan, menambah pengetahuan agama, bisa hafal Asmaul Husna dan dzikir

- Peneliti : Apakah kamu selalu dibimbing oleh wali kelas dalam kegiatan tersebut ?
- Subyek : Iya selalu dibimbing, contohnya selalu mendampingi PIP
- Peneliti : Apakah wali kelas selalu membimbing kamu untuk taat beribadah dan berperilaku baik ? contohnya ?
- Subyek : Iya, selalu mengingatkan untuk shalat dhuha dan ibadah lain ketika di rumah. Kemudian mengingatkan untuk sopan santun.
- Peneliti : Apakah kamu selalu melaksanakan shalat 5 waktu ? apakah sering bolong ?
- Subyek : Iya selalu melaksanakan shalat 5 waktu, tidak sering bolong.
- Peneliti : Apakah kamu selalu melaksanakan shalat sunnah ?
- Subyek : Kadang-kadang, contohnya itu shalat rawatib itu
- Peneliti : Apakah kamu selalu melaksanakan shalat dhuha ?
- Subyek : Jarang kalau di rumah, kalau di sekolah setiap hari
- Peneliti : Apakah kamu sudah lancar membaca al-Qur'an ?
- Subyek : Sudah
- Peneliti : Apakah kamu membaca al-Qur'an setiap hari ?
- Subyek : Iya
- Peneliti : Apakah kamu selalu mendengarkan nasehat guru ?
- Subyek : Iya selalu
- Peneliti : Apakah kamu selalu menghormati orang tua, guru, maupaun teman ?
- Subyek : Iya selalu menghormati

Lampiran 05

FIELD NOTE

Kode : O/PIP/1
Hari/tanggal : Selasa, 28 Maret 2023
Waktu : 10.00-12.00 WIB
Tempat : SMP IT Taqiyya Rosyida
Judul : Observasi tempat dan Pencarian Data Dokumen Pembiasaan Ibadah Pagi

Siang ini pukul 10.00 WIB saya melakukan observasi tempat dan pencarian data dokumen yang berhubungan dengan kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP). SMP IT Taqiyya Rosyida bersebelahan dengan pondok tahfid Al-Rasyid yang berada di Gumpang, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Sesampainya di depan gerbang sekolah saya disapa oleh satpam sekolah dan ditanyai mengenai keperluan saya datang ke sekolah. Setelah itu, saya diarahkan menuju ruang TU yang berada dilantai satu. Setelah bertemu dengan pengurus TU saya menjelaskan keperluan saya, kemudian saya diarahkan menuju kantor guru yang berada dilantai dua untuk menemui wakil kepala bidang kurikulum selaku pembuat kebijakan mengenai kegiatan PIP.

Setelah bertemu dengan waka kurikulum saya menjelaskan secara singkat penelitian saya kemudian meminta data penunjang mengenai kegiatan PIP. Saya diberikan data tentang buku panduan PIP, buku mutaba'ah siswa dan buku dzikir al-Ma'tsurat. Setelah itu, saya diizinkan untuk melihat lingkungan SMP IT Taqiyya Rosyida. Terdapat satu lapangan utama yang dikelilingi oleh ruang kelas dan juga ruang guru. Selain itu, terdapat 1 aula sekolah yang digunakan untuk shalat dhuhur berjamaah siswa laki-laki, sedangkan siswa perempuan melaksanakan shalat

dhuhur di kelas masing-masing. Setelah selesai berkeliling untuk mengamati sedikit kegiatan siswa saya kemudian pamit untuk pulang.

FIELD NOTE

Kode : O/PIP/2
Hari/tanggal : Rabu, 29 Maret 2023
Waktu : 06.49 WIB
Tempat : Aula SMP IT Taqiyya Rosyida
Judul : Observasi Kegiatan PIP

Pada hari yang cerah ini bertepatan dengan bulan Ramadhan saya melaksanakan observasi di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Pagi ini saya sampai di sekolah pukul 06.49. Seperti biasanya pemandangan setiap pagi setelah siswa sampai di sekolah sudah disambut oleh satpam dan juga guru yang bertugas sebagai guru piket pada hari tersebut. Para siswa yang sudah berdatangan langsung bersalaman dengan guru yang sudah menyambut di depan pintu gerbang sekolah. Kemudian siswa putri masuk ke kelas masing-masing, sedangkan siswa laki-laki langsung menuju aula sekolah.

Kegiatan PIP pada pagi hari ini dimulai dengan shalat dhuha berjamaah. Untuk siswa putri shalat dhuha dilaksanakan di kelas masing-masing yang diimami oleh wali kelas. Sedangkan siswa putra melaksanakan shalat dhuha di aula yang diimami oleh salah satu siswa yang bertugas pada hari tersebut serta didampingi oleh guru laki-laki. Setelah tiba di aula, terdapat siswa yang mengambil air wudhu ada juga yang sudah berwudhu dari rumah. Shalat dhuha biasanya diimami oleh salah satu siswa secara bergantian setiap harinya. Setelah meluruskan shaff dan dirasa semua siswa sudah hadir maka shalat dhuha dimulai. Yang bertugas menjadi imam pada hari ini adalah Muhammad Ihsan siswa kelas 7A. Shalat dhuha berjalan dengan khusyu yang dilanjutkan dengan do'a bersama. Setelah selesai

melaksanakan shalat dhuha siswa putra diarahkan kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan rangkaian kegiatan PIP lainnya.

Selanjutnya wali kelas 7 A membuka kelas dengan salam dan dilanjutkan membaca do'a belajar yang dipimpin oleh salah satu siswa yang bertugas. Kegiatan selanjutnya yaitu melantunkan Asmaul Husna secara bersama-sama dengan menggunakan nada *hijaz*. Semua siswa terlihat sangat semangat dalam melantunkan Asmaul Husna, ada beberapa siswa yang melihat teks namun sebagian besar siswa sudah hafal Asmaul Husna. Setelah melantunkan Asmaul Husna siswa kemudian membaca dzikir al-matsurat seperti halnya Asmaul Husna, sebagian besar siswa juga sudah hafal mengenai bacaan dzikir al-Ma'tsurat. Kemudian siswa tilawah al-Qur'an juz 30, hari ini surah yang dibaca yaitu mulai dari surah an-Naba' sampai dengan surah al-Lail. Hari ini banyak siswa yang tidak membawa al-Qur'an.

Kegiatan yang terakhir yaitu tausiyah yang disampaikan oleh salah satu siswa yang bertugas pada hari tersebut. Setiap siswa akan mendapat giliran untuk menyampaikan tausiyah. Yang bertugas menyampaikan tausiyah pada pagi ini adalah Anjasiyah Mulazamah. Anjas menyampaikan tentang "Waktu Membaca Al-Qur'an di Bulan Ramadhan", ia terlihat percaya diri walaupun sesekali melihat teks yang ia bawa. Siswa yang lain pun juga terlihat mendengarkan isi dari tausiyah yang disampaikan oleh Anjas tersebut. Setelah kegiatan PIP selesai, wali kelas memberikan beberapa evaluasi dan juga motivasi kepada siswa agar tetap semangat melaksanakan ibadah puasa dan memperbanyak membaca al-Qur'an dan berdzikir. Setelah itu, kegiatan PIP di tutup dengan salam dan wali kelas meninggalkan kelas. Setelah kegiatan PIP selesai siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti biasanya.

FIELD NOTE

Kode : O/PIP/3
Hari/tanggal : Kamis, 30 Maret 2023
Waktu : 06.50 WIB
Tempat : SMP IT Taqiyya Rosyida
Judul : Observasi Kegiatan PIP

Pada hari Kamis, 30 Maret 2023 saya kembali ke SMP IT Taqiyya Rosyida Karatsura untuk melaksanakan observasi kegiatan PIP. Pemandangan seperti biasanya, siswa yang sudah sampai di sekolah bersalaman terlebih dahulu dengan guru piket yang sudah menunggu di gerbang sekolah. Setelah itu, para siswa langsung bergegas untuk melaksanakan shalat dhuha di aula. Tidak seperti biasanya, hari ini banya siswa yang datang terlambat sehingga mereka tidak bisa mengikuti shalat dhuha secara berjama'ah. Bagi siswa yang terambat diarahkan untuk melaksanakan shalat dhuha sendiri.

Setelah shalat dhuha selesai, semua siswa kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan rangkaian kegiatan PIP lainnya yang dipandu oleh wali kelas masing-masing. Ustadz Febri selaku wali kelas 7 A membuka kegiatan PIP di kelas dengan salam kemudian siswa yang bertugas memimpin untuk membaca do'a belajar, kegiatan selanjutnya yaitu melantunkan Asmaul Husna dengan nada Hijaz. Sebagian besar siswa kelas 7 A sudah hafal Asmaul Husna dan tidak membaca teks lagi. Kegiatan selanjutnya yaitu membaca dzikir al-ma'tsurat dilanjutkan tilawah juz 30 yang dimulai dari surah an-Naba' sampai dengan surah al-Ghasiyah. Tidak seperti kemarin, hari ini semua siswa terlihat membawa al-Qur'an.

Kegiatan yang terakhir yaitu tausiyah yang disampaikan oleh Muhammad Ihsan. Kemudian siswa yang lain mendengarkan tausiyah dari teman mereka. Pagi ini, Ihsan menyampaikan materi tentang "Hikmah Puasa". Setelah tausiyah selesai,

kemudian ustadz Febri memberikan nasihat dan juga evaluasi mengenai kegiatan PIP pada pagi hari ini. Ustdaz Febri juga memberikan pengarahan terhadap ibadah siswa dengan mengecek buku mutaba'ah siswa. Pengarahan ibadah tersebut lebih ditekankan pada tilawah siswa karena selama bulan Ramadhan terdapat program khataman al-Qur'an. Ustadz Febri terlihat menanyai satu per satu siswa sudah sampai juz berapa kemudian memberikan motivasi agar siswa yang tilawahnya masih sedikit bisa ditingkatkan lagi agar dapat khatam selama Ramadhan. Kegiatan yang terakhir yaitu penutup, selanjutnya siswa bersiap untuk mengikuti pembelajaran.

FIELD NOTE

Kode : O/PIP/4
Hari/tanggal : Selasa, 11 April 2023
Waktu : 06.45 WIB
Tempat : SMP IT Taqiyya Rosyida
Judul : Observasi Kegiatan PIP

Hari ini saya kembali ke SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melakukan observasi kegiatan PIP. Saya sampai di sekolah pukul 06.45 pagi. Sesampainnya di Sekolah saya sudah disambut oleh satpam sekolah dan diarahkan masuk. Siswa yang sudah berdatangan langsung menuju aula untuk melaksanakan shalat dhuha. Ada beberapa siswa yang mengambil air wudhu ada juga siswa yang langsung masuk ke aula karena sudah berwudhu di rumah. Setelah shalat dhuha selesai dilanjutkan dengan do'a bersama. Setelah itu, semua siswa diarahkan untuk kembali ke kelas masing-masing, kecuali kelas 7 A karena PIP akan dilaksanakan di aula.

Kegiatan PIP pada hari ini sedikit berbeda dengan kegiatan PIP pada hari biasanya, hari ini PIP dilaksanakan di aula dengan membentuk halaqah. Seperti biasanya kegiatan diawali dengan do'a sebelum belajar, Asmaul Husna, dzikir al-ma'tsurat dan yang terakhir yaitu tausiyah. Tausiyah kali ini disampaikan langsung oleh wali kelas 7 A. Ustadz Febri menyampaikan tausiyah tentang keberkahan malam Lailatul Qadr. Peserta didik terlihat sangat antusias dengan materi yang disampaikan da juga terdapat beberapa anak yang bertanya mengenai materi tersebut.

Setelah tausiyah selesai, ustadz Febri juga memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk memperbanyak amal sholeh di bulan Ramadhan, memperbanyak membaca al-Qur'an dan juga memperbanyak dzikir.

Kemudian ustadz Febri menutup kegiatan PIP dengan salam dan siswa diarahkan untuk segera masuk ke kelas untuk mengikuti pembelajaran.

FIELD NOTE

Kode : O/PIP/5
Hari/tanggal : Rabu, 12 April 2023
Waktu : 06.49 WIB
Tempat : SMP IT Taqiyya Rosyida
Judul : Observasi Kegiatan PIP

Pada hari Rabu, 12 April 2023 saya kembali ke SMP IT Taqiyya Rosyida Karatsura untuk melaksanakan observasi kegiatan PIP. Saya sampai di sekolah pukul 06.49 WIB. Pemandangan seperti biasanya, siswa yang sudah sampai di sekolah bersalaman terlebih dahulu dengan guru piket yang sudah menunggu di gerbang sekolah. Setelah itu, para siswa langsung bergegas untuk melaksanakan shalat dhuha di aula. Hari ini semua siswa datang tepat waktu sehingga shalat dhuha dapat dimulai pukul 07.00 tepat. Siswa yang bertugas menjadi imam mengatur shaff agar lurus kemudian memulai shalat dhuha. Shalat dhuha berjalan dengan khusyu dan dilanjutkan dengan do'a.

Setelah shalat dhuha selesai, semua siswa kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan rangkaian kegiatan PIP lainnya yang dipandu oleh wali kelas masing-masing. Ustadz Febri selaku wali kelas 7 A membuka kegiatan PIP di kelas dengan salam kemudian siswa yang bertugas memimpin untuk membaca do'a belajar, kegiatan selanjutnya yaitu melantunkan Asmaul Husna dengan nada Hijaz. Sebagian besar siswa kelas 7 A sudah hafal Asmaul Husna dan tidak membaca teks lagi. Kegiatan selanjutnya yaitu membaca dzikir al-ma'tsurat dilanjutkan tilawah juz 30 yang dimulai dari surah an-Naba' sampai dengan surah al-Ghasiyah. Pada saat tilawah Al-Qur'an ini konsentrasi siswa mulai terganggu ada yang mengantuk,

bermain sendiri dan tidak mengikuti tilawah. Ustadz Febri terlihat menegur beberapa siswa agar fokus kembali.

Kegiatan yang terakhir yaitu tausiyah yang disampaikan oleh Arkan. Kemudian siswa yang lain mendengarkan tausiyah dari teman mereka. Dengan penuh percaya diri arkan menuju ke depan kelas dengan membawa selembar kertas yang dijadikan panduan dalam menyampaikan tausiyah. Pagi ini, Arkan menyampaikan materi tentang “Nuzulul Qur’an”. Arkan menjelaskan mengenai pengertian Nuzulul Qur’an, sejarah dan juga keutamaannya.

Setelah tausiyah selesai, kemudian ustadz Febri memberikan nasihat dan juga evaluasi mengenai kegiatan PIP pada pagi hari ini. Kemudian kegiatan PIP di tutup dengan salam. Semua siswa dihibau untuk tetap di dalam kelas menunggu jam mata pelajaran pertama.

FIELD NOTE

Kode : O/PIP/6
Hari/tanggal : Kamis, 13 April 2023
Waktu : 06.55 WIB
Tempat : SMP IT Taqiyya Rosyida
Judul : Observasi Kegiatan PIP

Pada hari Rabu, 12 April 2023 saya kembali ke SMP IT Taqiyya Rosyida Karatsura untuk melaksanakan observasi kegiatan PIP. Saya sampai di sekolah pukul 06.55 WIB. Pemandangan seperti biasanya, siswa yang sudah sampai di sekolah bersalaman terlebih dahulu dengan guru piket yang sudah menunggu di gerbang sekolah. Setelah itu, para siswa langsung bergegas untuk melaksanakan shalat dhuha di aula. Hari ini semua siswa datang tepat waktu sehingga shalat dhuha dapat dimulai pukul 07.00 tepat. Siswa yang bertugas menjadi imam mengatur shaff agar lurus kemudian memulai shalat dhuha. Shalat dhuha berjalan dengan khusyu dan dilanjutkan dengan do'a.

Setelah shalat dhuha selesai, semua siswa kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan rangkaian kegiatan PIP lainnya yang dipandu oleh wali kelas masing-masing. Ustadz Febri selaku wali kelas 7 A membuka kegiatan PIP di kelas dengan salam kemudian siswa yang bertugas memimpin untuk membaca do'a belajar, kegiatan selanjutnya yaitu melantunkan Asmaul Husna dengan nada Hijaz. Semua siswa terlihat sangat semangat dalam melantunkan Asmaul Husna.

Namun, ketika membaca dzikir al-ma'tsurat terdapat beberapa siswa yang sudah mulai menurun semangatnya. Ada yang meletakkan kepala di meja dan bermain sendiri. Ustadz Febri terlihat berkeliling untuk menegur siswa agar kembali fokus. Pada saat tilawah semua siswa terlihat fokus kembali dan mengikuti kegiatan tilawah. Semua siswa membuka mushaf masing-masing, kemudian mulai

membaca juz 30 yang dimulai dari surah an-Naba' sampai dengan surah al-Ghasiyah.

Kegiatan yang terakhir yaitu tausiyah yang disampaikan oleh Tasnim. Kemudian siswa yang lain mendengarkan tausiyah dari teman mereka. Tasnim menyampaikan materi tentang "Pentingnya Sedekah". Siswa yang lain terlihat antusias dengan materi yang disampaikan kemudian mengajukan beberapa pertanyaan.

Setelah tausiyah selesai, kemudian ustadz Febri memberikan nasihat dan juga evaluasi mengenai kegiatan PIP pada pagi hari ini. Kemudian kegiatan PIP di tutup dengan salam. Semua siswa dihimbau untuk tetap di dalam kelas menunggu jam mata pelajaran pertama.

FIELD NOTE

Kode : O/PIP/7
Hari/tanggal : Jum'at, 14 April 2023
Waktu : 06.50 WIB
Tempat : Lapangan SMP IT Taqiyya Rosyida
Judul : Observasi Kegiatan membaca surah Al-Kahfi

Hari ini saya sampai di sekolah pukul 06.50 WIB. Pemandangan seperti biasanya siswa yang sudah datang bersalaman dengan guru yang sudah menunggu di depan gerbang. Kemudian menuju ke kelas masing-masing untuk meletakkan tas mereka. Kegiatan selanjutnya yaitu membaca surah al-Kahfi secara bersama-sama. Semua siswa diarahkan untuk menuju halaman sekolah dengan membawa mushafnya masing-masing. Satu per satu siswa berdatangan kemudian membentuk baris dan duduk. Adapun siswa putra dan putri tempat duduknya dipisah.

Kemudian salah satu ustadz memimpin kegiatan membaca surah al-Kahfi tersebut, kemudian guru lain juga ikut membentuk halaqah di halaman sekolah. Semua siswa terlihat sangat khusyu membaca surah al-Kahfi, meskipun ada satu atau dua anak yang mulai tidak fokus karena hari yang semakin panas. Pagi ini siswa membaca surah al-Kahfi sampai dengan ayat 60. Setelah kegiatan tersebut selesai ustadz menyampaikan motivasi dan juga beberapa informasi mengenai tata tertib sekolah terbaru. Kemudian siswa diarahkan untuk kembali ke kelas masing-masing.

Lampiran 06

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN



YAYASAN TAQIYYA ROSYIDA
SMP IT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA

Alamat: Prayan Rt 02/ Rw 01 Gumpang Kec. Kartasura Kab. Sukoharjo
Phone: 081236671758 Email: smpit.taqiyyarosyida@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 300/KS/SMPIT-TARO/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura, menerangkan bahwa :

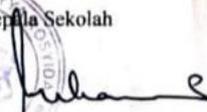
Nama	: Putri Wulandari
NIM	: 193111253
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura, pada bulan Februari 2023 sampai April 2023, dengan judul : **"Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Kartasura, 19 Mei 2023

Kepala Sekolah


 Muhammad Anwar, S.Pd.I
 NIP. -



Lampiran 07

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura



Wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura



Wawancara dengan wali kelas 7 A SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura



Wawancara dengan siswa kelas 7 A SMP IT Taqiyya Rosyida

Lampiran 08

DOKUMENTASI KEGIATAN





Lampiran 09

Dokumen

Kode : D-01

BUKU MUTABA'AH SISWA



LEMBAR MUTABA'AH SISWA
BULAN :
MINGGU KE :

No	AMAL HARIAN	19/11	20/11	21/11	22/11	23/11	24/11	25/11
1	Sholat Subuh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Sholat Dhuhur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Sholat Asar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Sholat Maghrib	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Sholat Isya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Rawatib (kali)	2	2	2	2	2	2	2
7	Sholat Dhuha	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Sholat Tahajud							
9	Al-Ma'tsurat Pagi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Al-Ma'tsurat Sore							✓
11	Asmaul Husna	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Tilawah (halaman)	✓	2	✓	✓	✓	✓	✓
13	Murojaah (hlm)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Sedekah Subuh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Olah Raga	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Membantu Ortu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

LEMBAR MUTABA'AH SISWA
BULAN :
MINGGU KE :

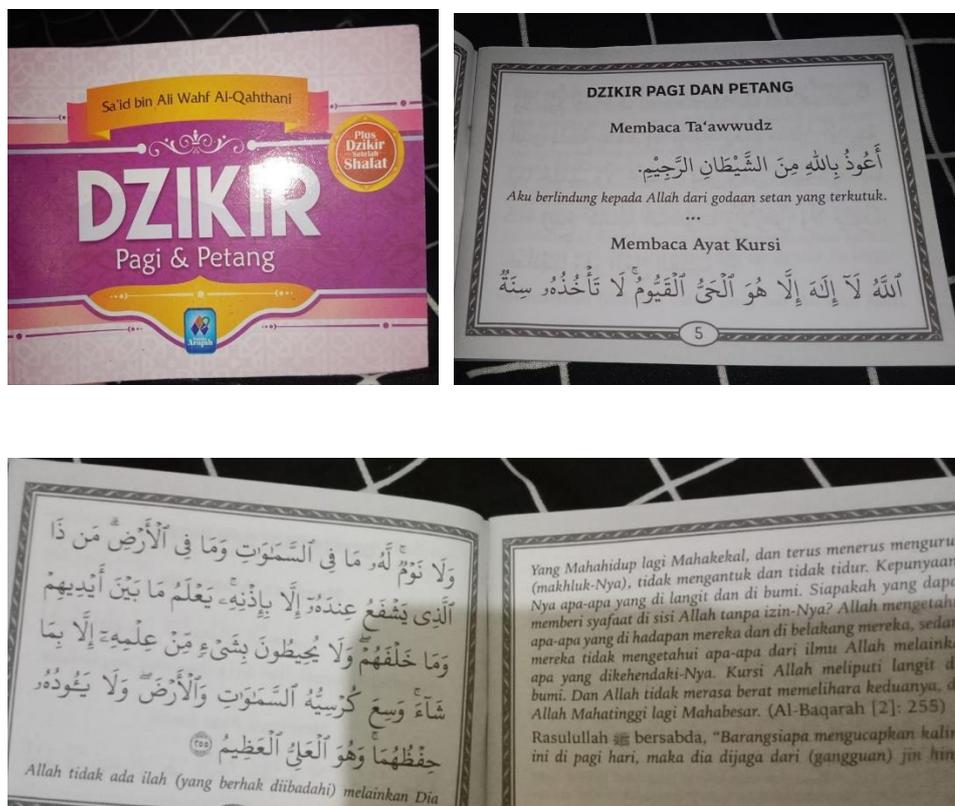
No	AMAL HARIAN	19	20	21	22	23	24	25
1	Sholat Subuh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Sholat Dhuhur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Sholat Asar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Sholat Maghrib	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Sholat Isya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Rawatib (kali)	2	2	2	2	2	2	2
7	Sholat Dhuha	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Sholat Tahajud							
9	Al-Ma'tsurat Pagi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Al-Ma'tsurat Sore							✓
11	Asmaul Husna	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Tilawah (halaman)	✓	2	✓	✓	✓	✓	✓
13	Murojaah (hlm)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Sedekah Subuh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Olah Raga	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Membantu Ortu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Lampiran 11

Dokumen

Kode : D-03

BUKU DZIKIR AL-MA'TSURAT



Lampiran 12

Dokumen

Kode : D-04

CATATAN TAUSIYAH SISWA

Muhammad Ihsan

HIKMAH PUASA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
 Pertama-tama, marilah kita ~~puji~~ ~~puji~~ ~~puji~~ dan Syukur
 kehadirat Allah SWT. Sehingga kita bisa berkumpul
 di kelas ini dalam keadaan sehat wal afiat. amin.
 Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada
 Nabi Muhammad Saw.

Lewat tausiyah singkat ini saya akan coba
 menjelaskan mengenai hikmah puasa. Lalu hikmah
 apa saja yang bisa kita dapat ketika puasa
 Ramadhan?

Secara umum hikmahnya itu ada 5:

1. Puasa untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.
2. Sebagai bentuk latihan untuk mengontrol segala hawa napsu, tak hanya makan dan minum.
3. Di Bulan puasa kita dituntut untuk mampu melakukan yang terbaik setiap harinya.
4. Dengan merasakan lapar dan haus kita dilatih untuk perempati serta peka terhadap orang yang kurang beruntung.
5. Mengadarkan kita untuk tau berusaha sesuai ~~sesuai~~ dengan Allah.

Semoga ilmu hikmah diatas dapat kita
 relapi dan dapatkan di bulan puasa
 tahun ini.

Gampai atkins, derajat taqwa bisa diraih
 setelah menjalani ibadah puasa satu bulan
 penuh.

Mungkin ini tausiyah yang dapat saya
 sampaikan, ada kurang lebihnya mohon
 maaf. Wassalamuallahai wa. wa.

Ihsan

Lampiran 13

Dokumen

Kode : D-05

SKL SMP IT TAQIYYA ROSYIDA



KELAS VII

A. MEMILIKI AQIDAH YANG LURUS

No	SKL	Penjabaran SKL	Program	Strategi / Kegiatan	Waktu pencapaian	Pengukuran ketercapaian	Instrumen pengukuran	PIC / mapel terkait
1	Mengesakan Allah dan Tidak menyekutukannya dalam asma, Sifat dan af'al-Nya (perbuatan)	Mengenaikan nama-nama Allah (Asma'ul Husna) dan sifat-sifat-Nya	1. KBM 2. Pembacaan Asmaul khusna 3. Mentoring	1. Guru menjelaskan terkait dengan materi Aqidah pada Mapel Khas (Dirosah Isamiyah, PAI), 2. Pembacaan As'maul khusna setiap pagi dalam sepekan sekali secara klasikal 3. Penguatan materi Aqidah di mentoring 4. Memasukkan penguatan aqidah disemua mapel dan kegiatan. 5. Semua pendidik dan tenaga kependidikan memberikan contoh dan keteladanan.	1 tahun	1. Pengawasan (tidak ada siswa yang percaya akan hal-hal ramalan atau yang merusak aqidah) terlaksananya pembacaan Asmaul khusna tiap pagi secara klasikal	1. soal tertulis harian (dari guru Mapel) 2. Rubrik penguatan aqidah 3. Checklist kartu mutabaah	Guru Mapel PAI, Pembina MAI (Mentoring Agama Islam), dan Semua pendidik dan tenaga kependidikan
2	Menjaga diri untuk tidak mengkafirkan orang Islam	Memilih teman yang baik dalam pergaulan sehari-hari	1. KBM 2. Mentoring 3. Pramuka	1. Guru menjelaskan terkait dengan materi Aqidah pada Mapel Khas (Dirosah Isamiyah, PAI) 2. Penguatan materi Aqidah di mentoring 3. Penjelasan tentang Dasa Dharma ke 2 (Cinta Alam dan kasih sayang sesama manusia), taaruf antar siswa	1 bulan	1. Tidak menjadikan orang buruk sebagai teman 2. pengawasan rutin melalui program mutabaah di dalam mentoring	1. Lembar Mutabaah 2. Checklis biodata teman sebaya	Guru PAI, Pembina MAI, guru paramuka
3	Merasakan akan malaikat dalam kehidupan	Mengenal nama-nama malaikat dan tugasnya	1. KBM 2. Mentoring 3. Simulasi Askar siswa	1. Guru menjelaskan terkait dengan materi Aqidah pada Mapel Khas (Dirosah Isamiyah, PAI)		1. Pengawasan rutin melalui program mutabaah	1. Checklist Lembar Mutabaah 2. Catatan	Guru PAI, Pembina MAI, Kesiswaan

SKL SMPIT - KELAS VII – JSIT Jawa Tengah

B. MELAKUKAN IBADAH YANG BENAR

No	SKL	Penjabaran SKL	Program	Strategi / Kegiatan	Waktu pencapaian	Pengukuran ketercapaian	Instrumen pengukuran	PIC / mapel terkait
1	Memahami manfaat wudhu	Memahami keistimewaan orang yang menjaga wudhu	MAI, pembiasaan	1. Guru menjelaskan keistimewaan menjaga wudhu 2. Pengawasan rutin harian di tempat wudhu	3 bulan	Pengecekan rutin	Rubrik lembar mutabaah	Pembina MAI, guru PAI dan bekerja sama dengan semua guru
2	Belajar Adzan dan iqomah di Masjid	Belajar Adzan dan iqomah di Masjid Sekolah	1. KBM PAI 2. Penugasan Adzan dan iqomat.	1. Praktek Adzan dan iqomat 2. Tugas dan jadwal adzan dan iqomah	1. KBM PAI 2 Jam Pelajaran	1. Test praktik oleh guru PAI 2. Ceklist	1. Rubrik penilaian praktek adzan	Guru PAI

SKL SMPIT - KELAS VII – JSIT Jawa Tengah

3

No	SKL	Penjabaran SKL	Program	Strategi / Kegiatan	Waktu pencapaian	Pengukuran ketercapaian	Instrumen pengukuran	PIC / mapel terkait
						2. Tugas rutin terjadwal.	dan iqomah. 2. Ceklis kegiatan adzan/iqomah siswa	
3	Belajar Khusus' dalam Shalat	Shalat dengan tertib dan tidak buru-buru	1. KBM PAI 2. Pembiasaan dan pengawasan shalat	1. Praktek sholat 2. Pengawasan Sholat	1. KBM PAI 2 JP 2. Rutin setiap	1. Test praktek oleh guru PAI 2. Catatan	1. Rubrik penilaian praktek sholat	Guru PAI, TPDS (Tim Penegak Disiplin Sholat)

Lampiran 14

Dokumen

Kode : D-06

DATA SISWA KELAS 7 A

NO	NAMA	KELAS
1.	Adrian Ezar Aghnan Fairuz	7A
2.	Ahmad Farhan Ramadhan	7A
3.	Ahmad Zaki Al-Habsyi	7A
4.	Anjasyah Mulazamah	7A
5.	Arga Putra Mardiyanto	7A
6.	Arifin Irsyad Bahtiar	7A
7.	Arkhan Lasmana Denendra	7A
8.	Arshavin Irsyatullah Javas Nararya	7A
9.	Chiefa Pratama Ahnaf Wijaya	7A
10.	Devin Faiz Habibi	7A
11.	Devino Raditya Wisnu Putra	7A
12.	Dimas Ramadhan	7A
13.	Farrij Hafidz Destian Ardiansyah	7A
14.	Muhammad Ihsan Ramadhan	7A
15.	Muhammad Naufal Hidirargiri	7A
16.	Muhammad Zakii Al Ghufuran	7A
17.	R. Arkaan Rahadian Wijaya	7A
18.	Rafka Labib Habibi	7A
19.	Tasnim Lase Manuwasa	7A
20.	Jibran Al-Faruq	7A
21.	Dunar Raudatama	7A
22.	Ridho Abdeansyah	7A
23.	Aiffano Zuhair Hammam	7A